

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MELALUI  
LEMBAR KEGIATAN IBADAH HARIAN DI SMPN 1 KRAS KEDIRI**

**SKRIPSI**



Oleh:

Andry Syahrul Prayoga

NIM. 18110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MELALUI  
LEMBAR KEGIATAN IBADAH HARIAN DI SMPN 1 KRAS KEDIRI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



Oleh:

Andry Syahrul Prayoga

NIM. 18110023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2022**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MELALUI  
LEMBAR KEGIATAN IBADAH HARIAN DI SMPN 1 KRAS KEDIRI**

### SKRIPSI

Oleh:

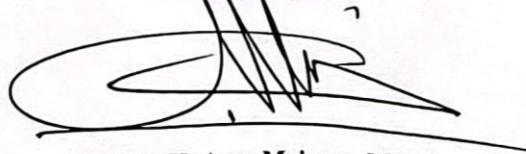
**Andry Syahrul Prayoga**

**NIM. 18110023**

Telah disetujui Pada Tanggal : 24 November 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**

**NIP. 19650817 1998031003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang**



**Mujiyand, M. Ag**

**NIP. 19750105 200501 1 005**

## HALAMAN PENGESAHAN

### HALAMAN PENGESAHAN

#### PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MELALUI LEMBAR KEGIATAN IBADAH HARIAN DI SMPN 1 KRAS KEDIRI

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
Andry Syahrul Prayoga (18110023)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Desember 2022 dan  
dinyatakan LULUS

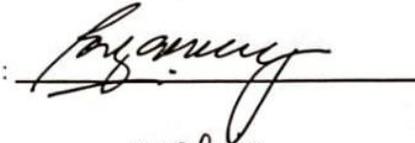
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
atau Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

#### Panitia Ujian

#### Tanda Tangan

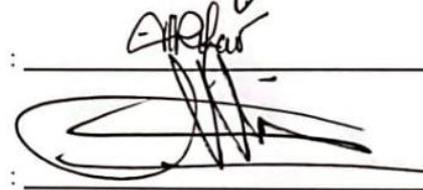
#### Ketua Sidang

**Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd** :  
NIP. 19690526 2000031003



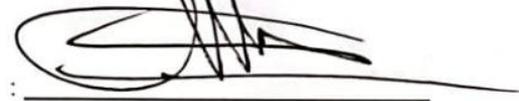
#### Sekretaris Sidang

**Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I** :  
NIP. 19900528 2018012003



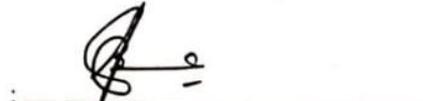
#### Dosen Pembimbing

**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd** :  
NIP. 19650817 1998031003



#### Penguji Utama

**Dr. Hj. Sulalah, M. Ag** :  
NIP. 19651112 1994032002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd**  
NIP. 19650403 1998031002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirrabillalamin, puji syukur yang tiada hentinya kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan dalam pengerjaan skripsi ini sebagai tugas akhir di strata-1, sehingga atas kemudahan yang telah diberikan dapat terselesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang-orang yang saya cintai:

### **Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Orang Tua Saya:**

Yang pertama dan utama skripsi ini kupersembahkan kepada Ayahanda saya Mohammad Choirul Safi'I dan Ibuku tercinta Istiqomah yang telah memberikan support dan doa serta dukungan baik moril dan materil, motivasi dan kasih sayangnya sehingga saya semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan berhasil menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **Yang Kedua Kupersembahkan Kepada Guru-Guru Saya:**

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada guru-guru saya yang telah menuntun, membimbing dan memberi sumbangsih keilmuan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan studi dari jenjang awal sampai dengan strata-1 ini. Guruku engkau pahlawan tanpa jasa bagiku, engkau telah memberikan yang terbaik untukku, hingga ku dapat menyelesaikan studi strata-1.

**Skripsi Ini Tidak Lupa Kupersembahkan Kepada Almamaterku Tercinta:**

Ucapan terimakasih teruntuk almamaterku tercinta yaitu Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan sumbangsih keilmuannya kepada mahasiswanya hingga dapat menyelesaikan studinya.

**Terakhir Skripsi Ini Kupersembahkan Kepada Orang-Orang Yang Spesial**

**Untuk Saya:**

Skripsi ini kupersembahkan dan ucapan terimakasih teruntuk kakak saya beserta

istrinya yang juga memberikan dukungan semangat sampai skripsi ini terselesaikan. Tidak lupa ucapan terimakasih saya kepada Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi yang telah yang selalu mensupport penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya kelas PAI A yang telah memberikan pengalamannya dari awal masuk kuliah sampai saat ini.

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ط</sup>

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

(QS. Al-Baqarah: 286)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Andry Syahrul Prayoga Malang, 24 November 2022  
Lamp : 4 (Empat) Ekslembar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

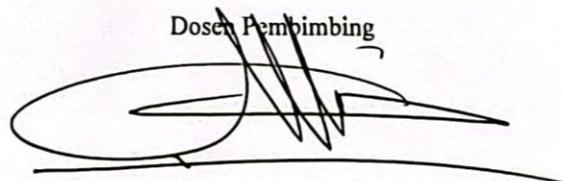
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andry Syahrul Prayoga  
NIM : 18110023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian Di SMPN 1 Kras Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd**  
NIP. 19650817 1998031003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Andry Syahruf Prayoga  
NIM : 18110023  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan Ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang mana tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Mafang, 24 November 2022

Hormat Saya,



Andry Syahruf Prayoga

NIM. 18110023

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur senantiasa kami ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya serta atas izin-Nya juga, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan karena manusia tidak luput dari salah dan khilaf yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian Di SMPN 1 Kras Kediri” untuk menjadi tugas akhir S1 (Strata-1) atau skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan umat manusia Baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari jalan yang penuh kegelapan menuju jalan yang penuh cahaya keilmuan atas ridho Allah SWT yakni Agama Islam.

Penulis sangat menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya peran dan kontribusi dari berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis. Pada tulisan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku dosen wali akademik serta selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing sejak awal sampai akhir studi serta meluangkan waktunya untuk memberikan sumbangsih pemikiran-nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan membagikan ilmu-nya yang sangat bermanfaat selama studi dan seluruh staf Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sangat berperan dalam kelancaran administrasi selama perkuliahan.
6. Ayahanda saya Mohammad Choirul Safi'I dan Ibuku tercinta Istiqomah yang telah memberikan support dan doa serta dukungan baik moril dan materil, motivasi dan kasih sayangnya sehingga saya semangat untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan berhasil menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Keluarga Besar Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri yang mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kakak saya beserta istrinya yang memberikan semangat penulis untuk segera menyelesaikan studi strata-1. Dan tidak lupa kepada Ayatullah Ruhullah Hafiizh Prastian Hadi yang telah memberikan support sistem kepada penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat oengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca sekalian demi perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak khususnya bagi pembaca sekalian, semoga dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan Islam. Aamiin ya robbal'alamin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 24 November 2022

Hormat Saya,



Andry Syahrul Prayoga

NIM. 18110023

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أُو	= Aw
أَي	= Ay
أُو	= Ū
إِي	= Î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
ABSTRAK .....	xxi
ABSTRACT .....	xxii
المُلخَص البَحْث .....	xxiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10

D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Orisinalitas Penelitian .....	12
F. Definisi Istilah .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	22
<b>BAB II .....</b>	<b>24</b>
<b>PERSPEKTIF TEORI.....</b>	<b>24</b>
<b>A. Kajian Tentang Pembentukan Karakter Religius .....</b>	<b>24</b>
1. Definisi Pembentukan Karakter Religius .....	24
2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius .....	28
3. Macam-Macam Nilai Karakter Religius.....	30
4. Strategi Pembentukan Karakter Religius.....	33
5. Metode Pembentukan Karakter Religius .....	36
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius.....	41
7. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius .....	44
<b>B. Kajian Tentang Lembar Kegiatan Ibadah Harian .....</b>	<b>47</b>
1. Definisi Lembar Kegiatan Ibadah Harian.....	47
2. Ruang Lingkup Ibadah Harian .....	49
3. Fungsi Ibadah Harian .....	50
4. Prinsip Ibadah Harian.....	50
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>52</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>53</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53

B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi Penelitian .....	57
D. Data dan Sumber Data.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data .....	60
F. Analisis Data .....	62
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	65
H. Prosedur Penelitian.....	67
<b>BAB IV .....</b>	<b>70</b>
<b>PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
<b>A. Paparan Data .....</b>	<b>70</b>
1. Profil SMPN 1 Kras Kediri .....	70
2. Sejarah SMPN 1 Kras Kediri .....	70
3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kras Kediri .....	72
<b>B. Paparan Penelitian .....</b>	<b>75</b>
1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian.....	75
2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian.....	88
3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian.....	98
<b>C. Rangkuman Temuan Penelitian .....</b>	<b>105</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>108</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>108</b>

A. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian.....	108
B. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian .....	115
C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian.....	123
<b>BAB VI.....</b>	<b>131</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>131</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>131</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>132</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>134</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>142</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	17
Tabel 2.1 18 Nilai-Nilai Karakter Menurut Kemendiknas.....	30
Tabel 3.1 Indikator-Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius Menurut Kemendiknas .....	45
Tabel 4.1 Daftar Informan Wawancara .....	61
Tabel 5.1 Profil SMPN 1 Kras Kediri.....	70
Tabel 6.1 Data Guru.....	145
Tabel 7.1 Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	146
Tabel 8.1 Data Siswa Berdasarkan Usia .....	146
Tabel 9.1 Data Siswa Kelas 7 .....	147

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3.1 Analisis Data Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman .....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	143
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	144
Lampiran 3 Data Guru dan Siswa .....	145
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	157
Lampiran 5 Transkrip Hasil Wawancara.....	158
Lampiran 6 Pedoman Observasi .....	176
Lampiran 7 Transkrip Hasil Observasi.....	177
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian .....	183
Lampiran 9 Jurnal Bimbingan Skripsi .....	192
Lampiran 10 Sertifikat Turnitin FITK .....	193
Lampiran 11 Biodata Mahasiswa.....	194

## ABSTRAK

Prayoga, Andry Syahrul. 2022. Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN 1 Kras Kediri. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

---

Permasalahan karakter tidak akan pernah selesai untuk di bicarakan serta di bentuk oleh berbagai kalangan. Alasannya, sebab karakter merupakan bagian terpenting di dalam kehidupan apalagi di negara Indonesia. Tidak hanya itu, karakter juga dapat berubah serta dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi serta situasi seperti peristiwa-peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat tentunya. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan merosotnya karakter siswa. Oleh karenanya, dari berubahnya sistem pendidikan yang semula tatap muka menjadi daring (dalam jaringan), sebagian siswa belum bisa menerima atas berubahnya sistem pendidikan tersebut sehingga siswa rentan dalam menanggapi atas perubahan sistem pendidikan yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter siswa dengan berubahnya gaya hidup baru. Hal ini tentu menjadi tugas dari lembaga pendidikan khususnya, untuk mengkaji ulang serta menerapkan pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah.

Tujuan dari penelitian ini merupakan suatu target yang hendak dicapai melalui rangkaian proses penelitian. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: 1) Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri. 2) Implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri. 3) Implikasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dengan 4 informan antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang akademik, guru PAI kelas 7, dan siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian terdapat tiga strategi antara lain: kesiapan, latihan, dan akibat. 2) Dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian menggunakan empat metode yang digunakan antara lain: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, dan metode hukuman. 3) Implikasi yang didapat dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 yaitu siswa berkomitmen atas perintah dan larangan agama, siswa semangat untuk mendalami ajaran agamanya, siswa menjadikan alquran dan sunnah sebagai pedoman kehidupannya, dan siswa aktif di dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah.

**Kata Kunci: Karakter Religius, Siswa, Lembar Kegiatan Ibadah Harian.**

## ABSTRACT

Prayoga, Andry Syahrul. 2022. Formation of the Religious Character of Grade 7 Students Through Daily Worship Activity Sheets at SMPN 1 Kras Kediri. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd.

---

Character problems will never be finished to be discussed and shaped by various groups. The reason is because character is the most important part of life, especially in Indonesia. Not only that, character can also change and can be influenced by various conditions and situations such as events or incidents that occur in the community, of course. This will certainly result in a decline in student character. Therefore, from changing the education system which was originally face-to-face to online (in the network), some students have not been able to accept the change in the education system so that students are vulnerable in responding to changes in the education system which can result in a decline in student character with changes in new lifestyles. This is certainly the task of educational institutions in particular, to review and implement character building in the school environment.

The purpose of this research is a target to be achieved through a series of research processes. The purpose of this study is to describe: 1) The strategy used in the formation of the religious character of grade 7 students through daily worship activity sheets at SMPN 1 Kras Kediri. 2) Implementation of forming the religious character of grade 7 students through daily worship activity sheets at SMPN 1 Kras Kediri. 3) Implications of forming the religious character of grade 7 students through daily worship activity sheets at SMPN 1 Kras Kediri.

In this study using a qualitative approach and descriptive research type. In collecting data, researchers used observation techniques, interviews, and documentation. With 4 informants including: school principal, vice principal for academic affairs, grade 7 PAI teacher, and students. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation, and verification of data conclusions.

The results of this study indicate that: 1) The strategies used in forming the religious character of grade 7 students through daily worship activity sheets include three strategies including: readiness, practice, and consequences. 2) In implementing the formation of the religious character of grade 7 students through daily worship activity sheets, four methods are used, including: the exemplary method, the habituation method, the supervision method, and the punishment method. 3) The implications obtained from the formation of the religious character of grade 7 students are that students are committed to religious orders and prohibitions, students are enthusiastic about exploring their religious teachings, students make the Koran and Sunnah as a guide for their lives, and students are active in religious activities held by the school.

**Keywords: Religious Character, Students, Daily Worship Activity Sheets.**

## المخلص البحث

البرايوجا ، أندري شهر. ٢٠٠٢. تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع من خلال أوراق نشاط العبادة اليومية في مدرسة الثناوية الحكومية الأولى كارس كاردير. أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: دكتور الحاج أجوس ميمون.

لن تنتهي مشاكل الشخصية أبداً لمناقشتها وتشكيلها من قبل مجموعات مختلفة. والسبب هو أن الشخصية هي أهم جزء في الحياة ، خاصة في إندونيسيا. ليس هذا فقط ، يمكن أن تتغير الشخصية أيضاً ويمكن أن تتأثر بظروف ومواقف مختلفة مثل الأحداث أو الأحداث التي تحدث في المجتمع ، بالطبع. سيؤدي هذا بالتأكيد إلى انخفاض في شخصية الطالب. لذلك ، من تغيير نظام التعليم الذي كان في الأصل وجهاً لوجه إلى الإنترنت (في الشبكة) ، لم يتمكن بعض الطلاب من قبول التغيير في نظام التعليم بحيث يكون الطلاب عرضة للتأثر بالتغيرات في نظام التعليم مما قد يؤدي إلى تراجع في شخصية الطالب مع تغييرات في أنماط الحياة الجديدة. هذه بالتأكيد مهمة المؤسسات التعليمية على وجه الخصوص ، لمراجعة وتنفيذ بناء الشخصية في البيئة المدرسية.

الغرض من هذا البحث هو هدف يجب تحقيقه من خلال سلسلة من عمليات البحث. الغرض من هذه الدراسة هو وصف (١) الاستراتيجية المستخدمة في تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع من خلال أوراق نشاط العبادة اليومية في مدرسة الثناوية الحكومية الأولى كارس كاردير (٢) تنفيذ تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع من خلال أوراق نشاط العبادة اليومية في مدرسة الثناوية الحكومية الأولى كارس كاردير (٣) الآثار المترتبة على تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع من خلال أوراق نشاط العبادة اليومية في مدرسة الثناوية الحكومية الأولى كارس كاردير.

في هذه الدراسة باستخدام المنهج النوعي ونوع البحث الوصفي. في جمع البيانات ، استخدم الباحثون تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. مع ٤ مخبرين بما في ذلك: مدير المدرسة ونائب المدير للشؤون الأكاديمية ومعلم الصف ٧ كلية التربية وتدريب المعلمين والطلاب. تقنيات تحليل البيانات المستخدمة من قبل الباحثين هي تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من استنتاجات البيانات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (١) الاستراتيجيات المستخدمة في تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع من خلال أوراق نشاط العبادة اليومية تشتمل على ثلاث استراتيجيات تشمل: الاستعداد ، والممارسة ، والعواقب (٢) في تطبيق تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع من خلال أوراق نشاط العبادة اليومية ، يتم استخدام أربع طرق ، منها: الأسلوب النموذجي ، وطريقة التعود ، وطريقة الإشراف ، وطريقة العقاب (٣) الآثار التي تم الحصول عليها من تكوين الشخصية الدينية لطلاب الصف السابع هي أن الطلاب ملتزمون بالأوامر والنواهي الدينية ، وأن الطلاب متحمسون لاستكشاف تعاليمهم الدينية ، وجعل الطلاب القرآن والسنة دليلاً لحياتهم ، و ينشط الطلاب في الأنشطة الدينية التي تقيمها المدرسة.

**الكلمات المفتاحية: الشخصية الدينية ، الطلاب ، أوراق نشاط العبادة اليومية.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pada era saat ini, tentu di dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai masih banyak siswa yang karakternya merosot apalagi yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diakibatkan oleh berubahnya sistem pendidikan yang serba online. Hal ini tentu tugas dari lembaga pendidikan khususnya, untuk mengkaji ulang serta menerapkan pembentukan karakter dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana Thomas Lickona mengutarakan terdapat beberapa tanda-tanda dari merosotnya karakter bangsa yang tentu harus diwaspadai, dan apabila tanda-tanda tersebut yang di ungkapkan oleh Thomas Lickona terdapat pada bangsa ini yakni bangsa Indonesia maka bangsa tersebut sedang berada dalam tebing kehancuran.

Mengutip dari buku yang ditulis oleh Syamsul Kurniawan yang berjudul “Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu”, Thomas Lickona juga mengutarakan terdapat 10 yang menandakan bahwa karakter bangsa merosot, antara lain:<sup>1</sup>

“Pertama, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja. Kedua, penggunaan bahasa dan kata yang meburuk. Ketiga, pengaruh *peer group* yang kuat dalam tindak kekerasan. Keempat, meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan perilaku seks bebas. Kelima, semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk. Keenam, menurunnya etos kerja. Ketujuh, semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru. Kedelapan, rendahnya tanggungjawab individu

---

<sup>1</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000), hlm. 18.

dan warga negara. Kesembilan, membudayanya ketidakjujuran. Kesepuluh, adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama”.

Dari pemaparan diatas, lembaga pendidikan seharusnya lebih mengutamakan dalam hal pembentukan karakter di lingkungan sekolahnya guna menjadikan siswa memiliki karakter yang religius. Hal tersebut juga sesuai dengan “Tujuan Pendidikan Nasional yang dijelaskan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang terdapat pada Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.<sup>2</sup>

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia seyogyanya mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan Tujuan Pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang diatas. Dari adanya pengembangan tersebut, tentu lembaga pendidikan juga harus mengidentifikasi dari nilai-nilai yang akan dikembangkan kepada siswa berdasarkan empat sumber, sebagai berikut:<sup>3</sup> “1. Agama, menjadi pondasi utama dari pembentukan karakter di Indonesia. Sebab masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama, hal ini tentu dalam pembentukan karakternya berlandaskan dari nilai-nilai yang terkandung dalam agama juga sehingga dapat mengembangkan pribadi siswa yang mempunyai

---

<sup>2</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu 2006), hlm. 9.

<sup>3</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73-74.

karakter religius sesuai dengan Tujuan Pendidikan. 2. Pancasila, mempunyai arti penting bagi bangsa Indonesia. Hal ini tentu dalam pembentukan karakter yang ada di Indonesia tidak akan lepas dari ideologi negara. Sebab di dalam Tujuan Pendidikan, lembaga pendidikan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-harinya guna mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar pembentukan karakter siswa. 3. Budaya, juga memiliki posisi penting dalam pembentukan karakter. Sebab bangsa Indonesia memiliki berbagai macam budaya, tentu lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa seharusnya dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya tersebut guna dapat membentuk karakter siswa yang menghargai sesama dalam kehidupan sehari-harinya. 4. Tujuan Pendidikan Nasional, menjadi pedoman bagi lembaga pendidikan dalam mengaplikasikan pembentukan karakter siswa pada lingkungan sekolah masing-masing. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dalam mengaplikasikan pembentukan karakter tersebut, seyogyanya merujuk pada sumber yang termuat di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003”.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan peneliti diatas tentang empat sumber dalam mengembangkan pembentukan karakter di Indonesia. Hal ini memuat berbagai macam nilai-nilai yang telah teridentifikasi untuk pembentukan karakter siswa, antara lain: “religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta

tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab”.<sup>4</sup>

Permasalahan karakter tidak akan pernah selesai untuk di bicarakan serta di bentuk oleh berbagai kalangan. Alasannya, sebab karakter merupakan bagian terpenting di dalam kehidupan apalagi di negara Indonesia. Tidak hanya itu, karakter juga dapat berubah serta dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi serta situasi seperti peristiwa-peristiwa ataupun kejadian yang terjadi di lingkungan masyarakat tentunya. Hal tersebut tentu akan mengakibatkan merosotnya karakter siswa. Oleh karenanya, dari berubahnya sistem pendidikan yang semula tatap muka menjadi daring (dalam jaringan), sebagian siswa belum bisa menerima atas berubahnya sistem pendidikan tersebut sehingga siswa rentan dalam menanggapi atas perubahan sistem pendidikan yang dapat mengakibatkan merosotnya karakter siswa dengan berubahnya gaya hidup baru.

Masa remaja sangat rentan dalam perubahan karakternya apalagi yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Perubahan karakter tersebut tentunya menjadi persoalan serta tugas bagi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswanya yang religius sesuai dengan Tujuan Pendidikan yang sudah di jelaskan dalam Undang-Undang diatas, sebab siswa pada masa-masa remaja tersebut beralasan sedang mencari jati dirinya. Dari data hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat terdapat sebagian siswa yang tidak melaksanakan ibadah hariannya.<sup>5</sup> Dari permasalahan-permasalahan tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Thomas Lickona tentang 10 tanda-tanda

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 43-44.

<sup>5</sup> Hasil observasi, SMPN 1 Kras Kediri, tanggal 22 November 2021.

tanda-tanda merosotnya karakter bangsa yang sudah dipaparkan penulis diatas, dan pembentukan karakter dirasa masih perlu diimplementasikan di lembaga pendidikan sebab siswa yang memiliki karakter baik tentu terbentuk dari lingkungan pendidikan yang baik pula.

Berubahnya karakter siswa dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yakni faktor internal ataupun faktor eksternal. Siswa yang mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Jika siswa tersebut terbiasa mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat positif seperti kegiatan ibadah harian misalnya shalat wajib maupun sunnah, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan lain sebagainya maka lambat laun siswa tersebut akan terbentuk karakter religiusnya. Sebaliknya, jika siswa tersebut sudah terbiasa dengan kegiatan-kegiatan negatif ataupun salah dalam pergaulan dimasa remaja dengan temannya seperti melakukan kegiatan negatif misalnya bolos sekolah, minum-minuman keras, tidak menghormati guru di sekolah maka mengakibatkan rusaknya karakter siswa tersebut.

Dengan demikian, karakter siswa dapat terbentuk melalui berbagai kegiatan yang dilakukannya, jika siswa terbiasa dengan kegiatan positif maka lambat laun akan terbentuk karakter religius dengan sendirinya sedangkan jika siswa sudah terbiasa dengan kegiatan negatif maka karakter siswa tersebut akan merosot. Tidak hanya itu, teman, keluarga, serta lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Jika teman, keluarga, serta lingkungan mengajarkan kebaikan maka proses pembentukan karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya, sebab di masa remaja yakni siswa yang masih duduk

dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih kerap melakukan proses meniru dan mengikuti keinginan untuk bergaul.

Melihat kompleksnya permasalahan yang sudah di paparkan peneliti diatas, yakni merosotnya karakter siswa khususnya yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) maka lembaga pendidikan seyogyanya dapat membentuk kembali karakter siswa berdasarkan agama dan pancasila, serta juga dapat menanamkan suatu nilai yang termuat di dalam pendidikan karakter guna mampu mengimplementasikan pembentukan karakter religius pada lingkungan sekolah. Oleh karenanya, “pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”.<sup>6</sup>

Diadakanya suatu program lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri bertujuan untuk membentuk karakter religius siswa khususnya yang masih duduk dibangku kelas 7 sebagai pondasi utama. Dengan adanya lembar kegiatan Ibadah harian yang di laksanakan SMPN 1 Kras Kediri tersebut, berguna untuk memberikan suatu arahan kepada siswa agar dapat mengamalkan ajaran agama yang sudah dipelajari melalui proses pembelajaran di kelas serta dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari siswa. Tidak hanya itu, tujuan dari lembar kegiatan ibadah harian yang digunakan untuk membentuk karakter religius siswa, seperti siswa dapat mengambil nilai-nilai ibadah yang diajarkan

---

<sup>6</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9.

melalui kegiatan tersebut. Lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri berguna untuk membentuk siswa yang berakhlakul karimah, serta melalui kegiatan tersebut juga dapat membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah harian. Oleh sebab itu, siswa akan merasa bahwa pentingnya melaksanakan ibadah harian sebagai kewajiban seorang muslim sehingga karakter religius yang dibentuk melalui lembar kegiatan ibadah harian lambat laun akan melekat pada diri siswa masing-masing.

Dengan pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian kepada siswa akan menumbuhkan karakter religius sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang di kemukakan oleh “Thomas Lickona terdapat tiga unsur pokok dalam pendidikan karakter, antara lain: pertama, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), kedua, mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan yang ketiga, melakukan kebaikan (*doing the good*)”.<sup>7</sup> Dalam konsep pendidikan karakter tidak hanya membentuk siswa untuk mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi juga dapat menanamkan pembiasaan baik (*goodhabit*) kepada siswa sehingga siswa tersebut terbiasa untuk melakukan segala hal kebaikan dalam kegiatan ibadah harian.

Pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri dengan melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut untuk penerapannya menggunakan metode pembiasaan serta peneladanan. Oleh sebab itu, ajaran agama yang sudah diperoleh siswa melalui proses pembelajaran yang ada di kelas (kognitif), akan diimplementasikan pada lembar kegiatan Ibadah harian

---

<sup>7</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 69.

(psikomotor), dan siswa dalam berjalannya waktu akan tumbuh karakter yang religiusnya dengan pembiasaan kegiatan tersebut (afektif).

Di dalam mengimplementasikan visi sekolah yaitu “Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi Dengan Berwawasan Lingkungan”, seluruh warga sekolah SMPN 1 Kras Kediri berkordinasi dengan keluarga siswa untuk mendukung dari adanya pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius di SMPN 1 Kras Kediri telah mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam mata pelajaran yang di pelajari siswa.<sup>8</sup> Sedangkan kegiatan-kegiatan untuk mewujudkan visi sekolah tersebut yang sudah dilaksanakan sebelum pandemi sudah berjalan dengan baik seperti sholat dhuha, sholat jama’ah dhuhur yang sudah terprogram dan terjadwal sehingga dapat mendidik anak untuk bertanggungjawab melaksanakan Ibadah. Akan tetapi setelah pandemi masuk sehingga sistem Pendidikan berubah, maka sekolah mempunyai inovasi untuk membentuk kembali karakter-karakter religius siswa dengan melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga dapat mewujudkan karakter religius siswa.<sup>9</sup>

Dari pengembangan karakter siswa yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Kras Kediri tersebut, berdasarkan pada nilai-nilai yang telah diajarkan oleh agama Islam sehingga dapat membentuk watak siswa yang mempunyai kepribadian baik guna dapat hidup berbangsa dan bernegara. Hal ini tentu sesuai dengan gagasan tentang pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, bahwa

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bu Siti Umi Fadilah, S. Pd (Waka Akedemik SMPN 1 Kras Kediri), tanggal 22 November 2021.

<sup>9</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pak Sodiq Tohari, S. Ag (Guru Pendidikan Agama Islam), tanggal 22 November 2021.

pendidikan karakter harus ditinjau dari konteks kehidupan masyarakat Indonesia yang mempunyai suatu kecenderungan pada ketaatan ajaran agamanya sehingga hal ini sudah menjadi karakteristik masyarakat Indonesia secara keseluruhan.<sup>10</sup>

Berdasarkan berbagai fenomena yang sudah di paparkan oleh peneliti pada konteks penelitian diatas, yakni masih banyaknya siswa yang karakternya merosot khususnya siswa yang masih duduk di bangku kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Atas dasar fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengulas lebih jauh tentang pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri melalui lembar kegiatan ibadah harian, sehingga peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul skripsi “Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian Di SMPN 1 Kras Kediri”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian secara umum diatas, dan mengingat luasnya permasalahan yang akan dikaji mengenai “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri”, maka peneliti membatasi permasalahan penelitian (*research problems*) dengan merumuskan fokus penelitian (*research focus*) antara lain:

1. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri?

---

<sup>10</sup> Dalmeri, “Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)”, *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 14, No. 1, hlm. 281.

2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri?
3. Bagaimana implikasi dari pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini merupakan suatu target yang hendak dicapai melalui rangkaian proses penelitian. Adapun tujuan penelitian ini tentu merujuk pada fokus penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mempunyai tujuan penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan guna memberikan manfaat yang ditinjau berdasarkan aspek teoritis serta aspek praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan khazanah keilmuan tentang pembentukan karakter religius siswa, serta dapat memberi sumbangsih inovasi baru pada lembaga pendidikan khususnya di SMPN 1 Kras Kediri dalam usaha untuk melakukan pembaharuan dalam

meningkatkan kegiatan ibadah harian guna membentuk karakter religius siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan maupun pengalaman penelitian terkait “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri”. Selain itu dari hasil penelitian ini berguna sebagai acuan maupun sumber referensi bagi pihak-pihak yang berkenan melanjutkan penelitian pada kajian bidang yang serupa.

### b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi maupun referensi sesuai dengan topik penelitian tentang “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri”.

### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberi manfaat bagi masyarakat yakni menginformasikan bahwa di SMPN 1 Kras Kediri menerapkan kegiatan ibadah harian guna untuk membentuk karakter siswa yang religius. Sehingga siswa yang lulus dari SMPN 1 Kras Kediri akan menjadi lulusan yang memiliki sikap religius melalui pembiasaan kegiatan ibadah harian pada siswa.

## E. Orisinalitas Penelitian

Pada dasarnya orisinalitas memiliki peran urgen dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk membuktikan validitas dari kajian penelitian yang dilakukan. Selain itu orisinalitas pada penelitian ini juga berfungsi untuk menghindari segala unsur yang mengindikasikan adanya penjiplakan. Oleh karenanya orisinalitas penelitian harus mampu mewujudkan suatu penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya berdasarkan penjabaran dari hasil penelitian yang ada sebelumnya. Berikut sajian penelitian terdahulu yang memiliki ruang lingkup kajian serupa dengan yang peneliti kaji saat ini, sebagai berikut:

Pertama, “Skripsi yang ditulis oleh Sulastri (2018), *Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*”.<sup>11</sup> Melalui hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Sulastri, dapat diketahui bahwa suatu langkah dalam pembentukan karakter religius oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui keteladanan yang baik kepada siswa serta dalam pelaksanaannya dengan cara menanamkan nilai-nilai ibadah sehingga karakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada suatu langkah dalam pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam yang di tanamkan

---

<sup>11</sup> Sulastri, “*Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, 2018).

melalui guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

Kedua, “Skripsi yang ditulis oleh Rahma Setiawati (2020), *Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas*”.<sup>12</sup> Melalui hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Rahma Setiawati, dapat diketahui bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan yang diterapkan oleh TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas meliputi kegiatan pembiasaan rutin seperti hafalan Al-Qur’an maupun hadits, dan kegiatan pembiasaan spontan seperti pembinaan kepada siswa dengan cara menasehati, serta pemberian hadiah untuk membentuk karakter religius anak usia dini.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian pada terdahulu ini terfokus pada pembentukan karakter religiusnya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak usia dini. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

Ketiga, “Tesis yang ditulis oleh M. Rofi’ur Rutabi (2020), *Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi*

---

<sup>12</sup> Rahma Setiawati, “*Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020).

*Multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri*”.<sup>13</sup> Melalui hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Rahma Setiawati, dapat diketahui bahwa implementasi yang diterapkan pada program Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan cara penyusunan program kegiatan yang terencana yang meliputi kegiatan harian, mingguan, serta tahunan dengan menggunakan metode ceramah secara langsung guna bertujuan untuk meningkatkan karakter religius siswa.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada peningkatan karakter religius dengan mengimplementasikan program pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam *melaksanakan* kegiatan agama Islam (studi multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri). Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

Keempat, “Skripsi yang ditulis oleh Lyna Dwi Muya Syaroh (2020), *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo*”.<sup>14</sup> Melalui hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Lyna Dwi Muya Syaroh, dapat diketahui bahwa di dalam pelaksanaan metode pembiasaan tersebut diterapkan dengan cara terprogram

---

<sup>13</sup> M. Rofi’ur Rutabi, “*Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi Multisitus di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri)*”, (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

<sup>14</sup> Lyna Dwi Muya Syaroh, “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo*”, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020).

yang didasarkan oleh buku panduan khusus yang berisi membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan proses belajar mengajar, Infaq pada hari jum'at, sholat berjamaah pada waktu dhuhur dan ashar, dan lain sebagainya.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada penggunaan metode pembiasaan dalam pelaksanaannya untuk membentuk karakter religius Islami siswa. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

Kelima, “Skripsi yang ditulis oleh Aniza Dewi Fatmala (2019), *Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 8 Kediri*”.<sup>15</sup> Melalui hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Aniza Dewi Fatmala, dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa meliputi: “1). *Power Strategi*, 2). *Persuasive Strategi*, 3). *Normative Re-education*”. Sedangkan pada kegiatan keagamaan sebagai implementasi pembentukan karakter meliputi kegiatan baca tulis quran (BTQ), khotmil quran, istighosah, dan lain sebagainya.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini terfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus

---

<sup>15</sup> Aniza Dewi Fatmala, “*Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 8 Kediri*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

Keenam, “Skripsi yang ditulis oleh Angga Riyawan Awaludin (2019), *Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal*”.<sup>16</sup> Melalui hasil penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Angga Riyawan Awaludin, dapat diketahui bahwa kegiatan *mentoring* dalam pelaksanaannya menggunakan metode keteladanan, ceramah, serta pembiasaan positif. Tidak hanya itu, proses evaluasi kegiatan yang dilakukan dalam mentoring tersebut meliputi penugasan untuk mengetahui perubahan sikap siswa setelah mengikuti kegiatan *mentoring* guna untuk membentuk karakter religius siswa.

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis yakni sama-sama meneliti tentang karakter religius. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu ini terfokus pada kegiatan *mentoring* untuk membentuk karakter religius. Sedangkan penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

---

<sup>16</sup> Angga Riyawan Awaludin, “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal*”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Tabel 1.1

## Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/ tesis/ jurnal/ dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Sulastri, " <i>Pola Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 Kepahiang</i> ", Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, 2018.	Persamaan dari keenam penelitian terdahulu ini sama-sama meneliti tentang Karakter Religius.	Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada suatu langkah dalam pembentukan karakter religius pada anak dalam pendidikan agama Islam yang di tanamkan melalui guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada "pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian".	Topik yang dikaji penulis pada penelitian ini terfokus pada "pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri".

2	<p>Rahma Setiawati,  <i>“Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Pada Kegiatan Pembiasaan Keagamaan Di TK Bina Insan Mandiri School Purwokerto Kabupaten Banyumas”</i>, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.</p>		<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada pembentukan karakter religiusnya melalui kegiatan pembiasaan keagamaan pada anak usia dini. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.</p>	
3	<p>M. Rofi’ur Rutabi,  <i>“Implementasi Program Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Guna Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dalam Melaksanakan Kegiatan Agama Islam (Studi Multisitus di</i></p>		<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada peningkatan karakter religius dengan mengimplementasi kan program pendidikan agama Islam dan budi</p>	

	<p><i>SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri</i>”), Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.</p>		<p>pekerti dalam melaksanakan kegiatan agama Islam (studi multisitius di SMPN 1 Puncu dan SMPN 1 Kepung Kediri). Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.</p>	
4	<p>Lyna Dwi Muya Syaroh, “<i>Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Islami Siswa Di SMA Negeri 3 Ponorogo</i>”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020.</p>		<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada penggunaan metode pembiasaan dalam pelaksanaannya untuk membentuk karakter religius Islami siswa. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan</p>	

			<p>karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.</p>	
5	<p>Aniza Dewi Fatmala,  <i>“Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MTsN 8 Kediri”</i>,          Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.</p>		<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.</p>	
6	<p>Angga Riyawan Awaludin,  <i>“Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Mentoring Di SMPIT Robbani Kendal”</i>,</p>		<p>Perbedaan pada penelitian terdahulu ini terfokus pada kegiatan <i>mentoring</i> untuk membentuk karakter religius.</p>	

	Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.		Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.	
--	--	--	---	--

## F. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian “Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian Di SMPN 1 Kras Kediri” memiliki beberapa istilah kunci, oleh sebab itu peneliti berinisiatif untuk menyajikan sedikit penjelasan mengenai beberapa istilah tersebut.

### 1. Pembentukan Karakter Religius

Kata “Pembentukan” dapat diartikan sebagai suatu proses, cara atau perbuatan untuk membentuk sesuatu dengan cara membimbing, mengarahkan serta mendidik watak, pikiran, kepribadian, ataupun karakter. Sedangkan makna karakter religius memiliki arti watak, tabiat, akhlak, dan kepribadian seseorang yang patuh menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran dengan pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius ialah suatu proses usaha untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik karakter seseorang guna terbentuknya

kepribadian baik untuk patuh menjalankan ajaran agama yang menjadikan suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan sehingga melekat pada diri siswa.

## 2. Lembar Kegiatan Ibadah Harian

Lembar kegiatan dapat diartikan suatu pedoman untuk melakukan segala tindakan. Sedangkan ibadah harian merupakan suatu amalan yang dikerjakan oleh umat Islam dengan niat ikhlas secara rutin untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat wajib dan sunnah sebagai bukti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang didasari oleh ketaatan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan ibadah harian merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari, baik ibadah yang bersifat wajib maupun ibadah yang bersifat sunnah.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dapat diartikan sebagai urutan dari rangkaian penelitian ilmiah. Adapun uraian dari sistematika pembahasan penelitian ini, antara lain:

**BAB I :** Bab ini bertujuan untuk memaparkan rancangan penelitian sekaligus sebagai pengantar metodologis yang mencakup:  
a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan

penelitian, d) manfaat penelitian, e) orisinalitas penelitian, f) definisi istilah, serta g) sistematika pembahasan.

**BAB II :** Bab ini bertujuan untuk memaparkan teori dari prespektif teori yang dijadikan sebagai rujukan peneliti guna menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, yakni mencakup: a) kajian tentang pembentukan karakter religius, b) kajian tentang lembar kegiatan ibadah harian.

**BAB II :** Bab ini bertujuan untuk memaparkan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni mencakup: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) data dan sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, serta h) prosedur penelitian.

**BAB IV :** Berisi paparan data dan hasil dari penelitian.

**BAB V :** Bertujuan untuk memaparkan data yang diperoleh meliputi: a) menjawab masalah penelitian, serta b) menafsirkan temuan penelitian.

**BAB VI :** Bertujuan untuk memaparkan penutup dari hasil penelitian berisi: a) kesimpulan, serta b) saran.

## BAB II

### PERSPEKTIF TEORI

#### A. Kajian Tentang Pembentukan Karakter Religius

##### 1. Definisi Pembentukan Karakter Religius

Di dalam KBBI makna “Pembentukan memiliki arti proses, cara, perbuatan membentuk”.<sup>17</sup> Kata “pembentukan” jika ditinjau menurut istilah yaitu suatu proses, cara atau perbuatan untuk membentuk sesuatu dengan cara membimbing, mengarahkan serta mendidik watak, pikiran, kepribadian, ataupun karakter yang sudah terorganisir terhadap suatu tujuan agar terwujudnya dari pembentukan tersebut. Oleh sebab itu, seluruh komponen pendidikan seyogyanya dapat membentuk siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Definisi karakter dalam KBBI ialah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.<sup>18</sup> Sedangkan makna “karakter” jika ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa latin *character*, memiliki arti “watak, tabiat, sifat, kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Adapun pengertian karakter menurut terminologi yaitu suatu sifat yang ada pada diri manusia masing-masing berupa akhlak ataupun budi pekerti yang menjadi ciri khas dari setiap manusia”.<sup>19</sup> Kemendiknas juga mengemukakan bahwa makna karakter ialah “watak, tabiat, akhlak atau kepribadian atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi

---

<sup>17</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi. IV, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 135.

<sup>19</sup> Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20-21.

berbagai kebijakan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Kebijakan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain”.<sup>20</sup> Sedangkan menurut para ahli dalam mengemukakan definisi tentang karakter sangat beragam, antara lain:

- a. Menurut Zainal dan Sujak dalam bukunya, mengemukakan bahwa makna karakter ialah watak, tabi’at, budi pekerti maupun akhlak yang tentu berbeda-beda dari setiap manusia.<sup>21</sup>
- b. Sedangkan menurut Thomas Lickona dalam bukunya Marzuki juga mengemukakan bahwa makna karakter merupakan watak yang terdalem dari suatu manusia untuk melakukan kegiatan dengan cara bermoral baik. Dari pandangan tersebut dapat di simpulkan bahwa definisi karakter menurut Thomas Lickona dalam bukunya Marzuki ialah hal yang berkaitan dengan watak seseorang untuk merespon segala situasi dengan cara bermoral baik sehingga dapat diandalkan.<sup>22</sup>
- c. Karakter jika ditinjau dari konsep Islam bermakna akhlak, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mustofa di dalam bukunya yang berjudul “Akhlak Tasawuf”, akhlak dari segi bahasa merupakan bentuk jamak dari “*khuluq (khuluqun)*” berarti tingkah laku, watak, tabi’at ataupun budi pekerti.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 3.

<sup>21</sup> Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 2.

<sup>22</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm, 21.

<sup>23</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 11.

Dari pemaparan definisi karakter yang sudah dijelaskan peneliti diatas, dapat dipahami bahwasanya karakter itu identik dengan akhlak, maka suatu karakter merupakan perwujudan dari nilai-nilai akhlak dari perilaku manusia yang meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia maupun dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Kemendiknas telah merencanakan nilai-nilai karakter yang penting diajarkan yaitu karakter religius. Karakter religius tersebut terdapat di dalam salah satu 18 karakter menurut Kemendiknas. Definisi karakter religius menurut Kemendiknas ialah “suatu sikap ataupun perilaku patuh untuk menjalankan ajaran agama yang dianutnya, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, serta bertoleransi atas pelaksanaan ibadah agama lain”.<sup>24</sup>

Definisi religius secara bahasa terdapat dua istilah yaitu religi dan religiusitas. Makna religi berasal dari kata *religion* yang memiliki arti kepercayaan atau agama. Sedangkan religiusitas berasal dari kata religius yang berarti suatu sifat bermoral baik yang melekat pada diri manusia.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Kamus Ilmiah, makna religius memiliki arti kepercayaan atau agama.<sup>26</sup> Sedangkan menurut Asmaun Sahlan dalam bukunya “Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, mengemukakan bahwa religius ialah menjalankan suatu ajaran agama dengan cara menyeluruh. Sedangkan budaya religius di lembaga pendidikan yaitu suatu cara untuk bertindak yang

---

<sup>24</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Balitbang, 2010), hlm. 3-4.

<sup>25</sup> Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 76.

<sup>26</sup> Alex, *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*, (Surabaya: Karya Harapan, 2005), hlm. 560.

dilakukan oleh komponen pendidikan di sekolah dengan didasarkan pada nilai-nilai religius”.<sup>27</sup>

Religius ialah suatu sikap ataupun perilaku manusia yang meliputi tindakan, pikiran, ataupun perkataan yang didasarkan kepada nilai-nilai agama serta patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya.<sup>28</sup> Hal ini tentu bahwa karakter religius berkenaan dengan sifat ataupun sikap manusia yang selalu berpedoman kepada agamanya. Oleh sebab itu, manusia yang memiliki karakter religius akan menjadikan agama sebagai pedoman dalam menjalankan segala sesuatu di aspek kehidupannya. Karakter religius penting dalam aspek kehidupan tentunya, hal tersebut juga berkaitan dengan Pancasila yang menjadi landasan masyarakat Indonesia. Dalam Pancasila yang terdapat pada sila pertama menyatakan bahwa manusia harus menyakini adanya Tuhan Yang Maha Esa, sebagai pedoman dalam menjalankan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.<sup>29</sup>

Dari pemaparan peneliti diatas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius ialah suatu proses usaha untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik karakter seseorang guna terbentuknya kepribadian baik untuk patuh menjalankan ajaran agama yang menjadikan suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan sehingga melekat pada diri manusia.

---

<sup>27</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang, UIN Maliki Press, 2010), hlm. 75.

<sup>28</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1.

<sup>29</sup> Alivermana Wiguna, *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161.

## 2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Dalam pembentukan karakter religius tentu mempunyai tujuan yaitu suatu proses untuk mengembalikan fitrah dengan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa melalui kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius sehingga siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, serta berilmu pengetahuan guna dapat mengembangkan pribadinya menjadi hamba yang taat menjalankan ibadah.<sup>30</sup>

Tujuan pendidikan karakter religius, juga tertuang dalam bukunya “Endah Sulistyowati yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*”, di dalam buku tersebut Kemendiknas mengemukakan terdapat beberapa tujuan dari pembentukan karakter religius, antara lain:<sup>31</sup>

- a. Untuk mengembangkan potensi siswa sebagai warga negara yang mempunyai nilai-nilai budaya serta karakter bangsa sesuai potensi afektif siswa yakni hati maupun nurani.
- b. Untuk mengembangkan tradisi budaya yang religius pada siswa sebagai suatu kebiasaan serta perilaku siswa yang terpuji yang didasarkan pada nilai-nilai universal.
- c. Untuk mengembangkan siswa dalam jiwa kepemimpinannya guna dapat bertanggungjawab sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Untuk mengembangkan kemampuan pribadi siswa guna dapat menjadi siswa yang mandiri, kreatif, serta berwawasan luas.
- e. Untuk mengembangkan lingkungan pendidikan sebagai lingkungan kehidupan yang aman, jujur, penuh kreativitas serta persahabatan, dan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.

Sedangkan tujuan pembentukan karakter religius menurut “Dharma

Kesuma, dkk dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*”, antara lain:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 69.

<sup>31</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), hlm. 27-28.

<sup>32</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

- 1) Untuk memfasilitasi siswa dalam pengembangan serta penguatan sebagai perwujudan dari nilai-nilai religius guna dapat terwujud di dalam pribadi siswa baik di lingkungan sekolah ataupun setelah siswa lulus sekolah.
- 2) Untuk dapat mengoreksi dari pribadi siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai religius yang telah dikembangkan pada lingkungan sekolah.
- 3) Untuk dapat membangun keharmonisan antara sekolah, keluarga siswa, serta lingkungan masyarakat guna dapat berperan sebagai penanggungjawab atas pembentukan karakter religius siswa.

Dari pemaparan peneliti diatas tentang tujuan pembentukan karakter religius siswa pada intinya bertujuan untuk dapat membentuk siswa yang berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, tangguh, kompetitif, bergotong-royong, serta berjiwa patriotik. Oleh sebab itu, dari adanya pembentukan karakter religius pada diri siswa akan menghasilkan pribadi siswa yang bertanggungjawab, bermoral serta mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di sekolah. Sedangkan tujuan dari diadakanya pembentukan karakter religius siswa di sekolah guna untuk membentuk, menanamkan, serta mengembangkan nilai-nilai religius pada diri siswa sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang taat menjalankan ibadah.

### 3. Macam-Macam Nilai Karakter Religius

Dalam rangka memperkuat “pembentukan karakter siswa terdapat 18 nilai-nilai karakter yang telah teridentifikasi bersumber dari agama, Pancasila, serta tujuan pendidikan nasional. Nilai karakter religius terdapat pada posisi pertama diantara 18 nilai-nilai karakter yang teridentifikasi”, antara lain:<sup>33</sup>

Tabel 2.1

18 Nilai-Nilai Karakter

Menurut Kemendiknas

18 Nilai-Nilai Karakter	
1) Religius	10) Semangat Kebangsaan
2) Jujur	11) Cinta Tanah Air
3) Toleransi	12) Menghargai Prestasi
4) Disiplin	13) Bersahabat/ Komunikatif
5) Kerja Keras	14) Cinta Damai
6) Kreatif	15) Gemar Membaca
7) Mandiri	16) Peduli Lingkungan
8) Demokratis	17) Peduli Sosial
9) Rasa Ingin Tahu	18) Tanggung Jawab

Dari pemaparan 18 nilai-nilai karakter di atas, peneliti memfokuskan pada nilai karakter religius. Menurut “Novan Ardy Wiyani dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya menjelaskan bahwa sistem nilai-nilai religius pada ajaran islam didasarkan pada Al-Qur’an, hadits, dan ijthah sebagai sumber dari model berfikir islam”.<sup>34</sup> Karakter religius ialah sikap dan perilaku yang patuh menjalankan

<sup>33</sup> Badan Penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum, *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 9-10.

<sup>34</sup> Novan Ady Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: Stain Press, 2018), hlm. 21-22.

perintah agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Oleh sebab itu, karakter religius merupakan pondasi utama dari 18 nilai-nilai karakter yang teridentifikasi diatas sehingga nilai religius harus ditanamkan pada pribadi siswa guna dapat terwujudnya pembentukan karakter religius. Dari karakter religius tersebut terdapat 3 macam nilai yang perlu di tanamkan kepada pribadi siswa antara lain:

- a. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya

Dalam pembentukan karakter religius, siswa diharapkan dapat memiliki sikap dan perilaku yang patuh untuk melaksanakan ajaran agamanya. Siswa bisa dikatakan religius jika siswa tersebut menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan sesuai dengan aturan-aturan yang sudah diatur oleh agamanya. Dari adanya pembentukan karakter religius tersebut, siswa akan terbiasa untuk menjalankan ibadah kesehariannya yang meliputi ibadah wajib ataupun ibadah sunnah sehingga siswa akan berusaha mendekatkan dirinya kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk patuh dan taat melaksanakan perintah agama dalam kehidupannya.<sup>35</sup>

- b. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

Dari beragamnya berbagai agama, suku, ras, bahasa, dan budaya yang ada di negara Indonesia, maka perlu di tanamkan pada

---

<sup>35</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 8.

diri siswa untuk bersikap toleran terhadap beragamanya perbedaan tersebut. Negara Indonesia menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi dalam perbedaan agama. Oleh sebab itu, toleran terhadap pelaksanaan Ibadah agama lain merupakan sikap dan perilaku siswa dalam menghargai serta menghormati segala bentuk perbedaan-perbedaan dari pelaksanaan Ibadah dari agama lain sehingga dapat tertanam pada pribadi siswa untuk tidak saling menghina, mengganggu, serta dapat berperilaku toleran terhadap pelaksanaan Ibadah agama lain.

c. Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dari adanya pembentukan karakter religius siswa mulai dari tahap awal yaitu siswa dapat bersikap maupun berperilaku patuh untuk menjalankan ajaran agamanya, dilanjutkan dengan siswa dapat bertoleran terhadap pelaksanaan Ibadah agama yang berbeda dengan dirinya, dan yang terakhir diharapkan dalam adanya pembentukan karakter religius disini siswa dapat hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda dengan dirinya pada lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hidup rukun dengan agama yang berbeda dengan siswa di lingkungan masyarakat akan menumbuhkan sikap dan perilaku toleran pada diri siswa dengan sendirinya. Hal ini disebabkan karena siswa lambat laun akan tercipta pola toleransi dan dapat hidup rukun untuk menghormati agama yang berbeda dengan dirinya di lingkungan masyarakat yang meliputi dari pelaksanaan Ibadahnya yang berbeda

setiap agama, ajaran yang tentu juga berbeda pada setiap pemeluk agama, dan lain-lainnya.

#### **4. Strategi Pembentukan Karakter Religius**

Definisi strategi jika ditinjau dari segi bahasa berarti cara. Sedangkan ditinjau definisi secara umum, makna strategi merupakan suatu cara dalam bertindak guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>36</sup> Menurut KBBI makna strategi yaitu “rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”.<sup>37</sup> Nanang Fattah dalam bukunya “Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah” juga mengemukakan definisi strategi ialah langkah-langkah yang sistematis yang dapat digunakan untuk mencapai rencana tujuan secara jangka panjang.<sup>38</sup> Definisi strategi juga dikemukakan oleh “Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar” yaitu suatu haluan untuk melakukan segala tindakan usaha untuk mencapai sasaran yang menjadi tujuan.<sup>39</sup>

Dalam bukunya “Ngainun Naim yang berjudul Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan

---

<sup>36</sup> Pupuh Fathurrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 859.

<sup>38</sup> Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 25.

<sup>39</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5.

Karakter Bangsa, mengemukakan terdapat 6 strategi yang dapat digunakan untuk membentuk karakter religius siswa”, antara lain:<sup>40</sup>

- a. Mengembangkan budaya religius dalam keseharian di sekolah dengan diadakannya suatu kegiatan yang telah terprogram serta terintegrasi secara rutin sehingga tidak memerlukan waktu khusus.
- b. Penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung atas penumbuhan budaya religius sehingga dapat menjadi suatu laboratorium guna mewujudkan penyampaian pendidikan agama di sekolah.
- c. Guru dapat memberikan suatu pengajaran pendidikan agama kepada siswa di luar proses belajar mengajar di kelas. Hal ini bertujuan untuk membentuk pribadi siswa secara spontan jika siswa tersebut melakukan sikap ataupun perilaku yang menyimpang dari ajaran agama sehingga guru langsung spontan untuk mengingatkan siswa tersebut untuk tidak melakukan suatu perilaku yang menyimpang dari ajaran agama.
- d. Penciptaan lingkungan sekolah yang religius dengan tujuan untuk memberikan suatu pengarahan kepada siswa dalam melaksanakan ajaran agamanya di kehidupan keseharian siswa yang meliputi tata cara pelaksanaan ibadah, perilaku yang dilarang oleh agama, dan lain sebagainya.

---

<sup>40</sup> Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 125-127.

- e. Siswa diberikan kesempatan untuk menumbuhkan kreativitas, bakat dan minatnya, sebagai bentuk pengekspresian diri siswa dalam pendidikan agama.
- f. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai perlombaan yang menunjang pendidikan agama di lingkungan pendidikan

Sedangkan menurut Edward Lee Thorndike dalam teori belajar behavioristik terdapat hukum-hukum yang dapat menjadi acuan dalam strategi pembentukan karakter melalui pembelajaran antara lain:<sup>41</sup>

- 1) *Law of readiness* (hukum kesiapan), merupakan suatu keberhasilan dalam pembelajaran ataupun pembentukan karakter apabila siswa memiliki kesiapan untuk memperoleh perubahan tingkah laku ataupun karakter sehingga akan menumbuhkan suatu hubungan antara stimulus dengan respon siswa yang akan menghasilkan karakter siswa yang baik.
- 2) *Law of exercise* (hukum latihan), merupakan pembentukan tingkah laku siswa akan berhasil manakala sering dilatih ataupun diulang secara terus menerus dari apa yang telah siswa dapatkan sehingga akan terbentuk tingkah laku atau karakter siswa yang baik.
- 3) *Law of effect* (hukum akibat), merupakan suatu pembentukan tingkah laku ataupun karakter apabila siswa semangat dalam kegiatan yang diikutinya maka akan memperkuat dalam pembentukan karakter siswa tersebut.

---

<sup>41</sup> Dina Amsari & Mudjiran, "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 52-60.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Thorndike merupakan suatu pembentukan tingkah laku atau karakter dapat dirubah melalui stimulus yang diberikan kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat merespon stimulus itu dengan baik sesuai dengan tujuan dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, harus adanya kesiapan siswa untuk menerima stimulus-stimulus tersebut serta dalam pemberian stimulus kepada siswa seyogyanya dilakukan secara terus menerus dari apa yang telah siswa dapatkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal atas pembentukan tingkah laku atau karakter siswa yang baik.

## **5. Metode Pembentukan Karakter Religius**

Pembentukan karakter religius ialah suatu proses usaha untuk membimbing, mengarahkan serta mendidik karakter seseorang guna terbentuknya kepribadian baik untuk patuh menjalankan ajaran agama yang menjadikan suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan sehingga melekat pada diri manusia. Menurut “A. Nashih ulwah dalam bukunya Pendidikan Anak Dalam Islam, mengemukakan terdapat lima metode yang dapat digunakan untuk membentuk karakter religius pada diri siswa antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, metode hukuman”, sebagai berikut:<sup>42</sup>

### **a. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan dalam pendidikan Islam guna menjadikan figur guru, orang tua,

---

<sup>42</sup> A. Nashih ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 84.

maupun masyarakat sebagai percontohan bagi siswa.<sup>43</sup> Menurut Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan dalam bukunya mengemukakan bahwasanya metode keteladanan merupakan suatu tindakan terpuji yang dilakukan oleh seseorang seperti jujur, ikhlas, sabar, serta meninggalkan segala tindakan tercela dengan tujuan seseorang akan mencontoh dirinya sebagai figur dikehidupannya.<sup>44</sup> Keteladanan merupakan metode yang efektif dalam membentuk karakter religius pada diri siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai figur siswa seyogyanya dapat memberikan contoh yang baik pada siswa sehingga siswa dapat mencontoh ataupun meniru dari segi positifnya yang meliputi perkataan, perbuatan, maupun akhlak guru yang menjadi figur siswa. Abdullah Munir mengemukakan bahwa guru yang dijadikan suatu figur teladan bagi siswa sehendaknya memiliki tanggungjawab dalam segala perilakunya karena setiap tindakan yang dilakukan guru akan menjadi sorotan bagi siswa. Maka dari itu guru seyogyanya memberikan contoh teladan yang baik serta moral yang baik pula.<sup>45</sup>

Dalam pembentukan karakter religius pada diri siswa jika tidak menerapkan metode keteladanan, maka apa yang sudah diajarkan guru kepada siswa di kelas akan menjadi teori saja sehingga akan menyebabkan siswa tidak dapat merealisasikan

---

<sup>43</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 20.

<sup>44</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70- 71.

<sup>45</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 6.

keteladanan dalam kehidupan kesehariannya. Dengan adanya keteladanan untuk membentuk karakter religius pada siswa akan mewujudkan karakter-karakter religius pada pribadi anak sehingga siswa tersebut akan mencontoh guru sebagai figur teladan baginya.

b. Metode Pembiasaan

Menurut “Armai Arief dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, mengemukakan bahwa metode pembiasaan ialah suatu metode yang dapat digunakan dengan membiasakan siswa untuk bertindak, bersikap, maupun berfikir berdasarkan ajaran agama Islam.<sup>46</sup> Sedangkan Ramayulis juga mengemukakan metode pembiasaan dalam bukunya “*Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, yaitu penciptaan suatu kebiasaan pada diri siswa yang meliputi pola perilaku baik pada anak.<sup>47</sup>

Dengan adanya metode pembiasaan maka siswa dapat merealisasikan ajaran agama yang sudah diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di kelas (kognitif), sehingga siswa mampu menerapkan dalam praktik secara terprogram dan rutin pada lembar kegiatan ibadah harian (psikomotor), dan siswa dalam berjalannya waktu akan terwujud serta tumbuh karakter siswa yang religius dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut (afektif). Menurut Novan Ardi Wiyani dalam bukunya mengemukakan bahwa

---

<sup>46</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

<sup>47</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 103.

pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan secara terus menerus sehingga lambat laun akan muncul dengan sendirinya dari kegiatan yang telah diamalkan.<sup>48</sup>

c. Metode Nasihat

Metode nasihat dapat dilakukan setelah metode peneladanan dan metode pembiasaan telah dilaksanakan. Metode nasihat juga efektif dalam membentuk karakter religius pada siswa. Oleh sebab itu, metode nasihat harus didasari peneladanan dari figur guru sebagai pemberi nasihat kepada siswa. Metode nasihat berguna untuk mengarahkan siswa dalam melaksanakan segala hal yang sudah dilaksanakan sebelumnya seperti mencontoh yang ia jadikan figur, setelah itu mempraktikkan ajaran agama yang sudah ia peroleh sehingga siswa akan tau mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik sehingga perlu ditinggalkan.

d. Metode Pengawasan

Metode pengawasan berguna untuk memantau siswa dalam menunaikan tanggungjawab untuk melaksanakan praktik ibadah harian. Lembar kegiatan ibadah harian yang sudah terprogram rutin dapat menjadi acuan dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Didin Hafidhudin dan Henri Tanjung yang menyatakan bahwasanya pengawasan dalam prespektif islam dilaksanakan untuk memantau suatu kegiatan

---

<sup>48</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 78.

sebagai tolak ukur untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat sehingga dapat memperbaiki dari kesalahan-kesalahan tersebut.<sup>49</sup>

Dari adanya metode pengawasan melalui kegiatan tersebut juga dapat membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah hariannya. Oleh sebab itu, siswa akan merasa bahwa pentingnya melaksanakan ibadah harian sebagai kewajiban seorang muslim sehingga dari adanya pengawasan tersebut akan terwujudnya karakter religius yang dibentuk melalui lembar kegiatan ibadah harian serta lambat laun karakter religius akan melekat pada diri siswa masing-masing.

e. Metode Hukuman

Setelah berbagai metode sudah di gunakan untuk membentuk karakter religius pada siswa yang meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat, metode pengawasan yang tidak mampu untuk membentuk karakter religius pada siswa, langkah terakhir dapat digunakan yaitu metode hukuman sebagai metode terakhir yang dapat digunakan untuk membentuk karakter religius pada siswa jika siswa tersebut tidak dapat di bentuk karakter religiusnya melalui metode-metode sebelumnya. Menurut Raihan dalam jurnalnya mengemukakan bahwa hukuman merupakan suatu

---

<sup>49</sup> Didin Hafidhudin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 156.

tindakan yang disengaja kepada orang yang melanggar hal-hal yang tidak boleh dilakukan.<sup>50</sup>

Dalam metode hukuman tidak semena-mena menghukum dengan kekerasan tetapi metode hukuman ini seperti memberikan hukuman yang bersifat mendidik seperti menghafal surah-surah pendek, ataupun kegiatan yang lainnya. Menurut Djamarah bahwa hukuman dilaksanakan dengan tujuan sebagai motivasi siswa untuk tertib menjalankan suatu kegiatan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diperbuat oleh siswa.<sup>51</sup> Sedangkan Kompri yang menyatakan bahwasanya metode hukuman merupakan metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu kesalahan yang diperbuat seseorang yang melenceng dari suatu tujuan serta dapat menjadi sebuah pelajaran bagi orang lain supaya tidak melakukan kesalahan yang sama.<sup>52</sup>

## **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius**

Dalam pembentukan karakter religius terdapat dua faktor yang mempengaruhi karakter siswa ialah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut “Anis Matta dalam bukunya Membentuk Karakter Cara Islam”, mengemukakan bahwa faktor internal merupakan sikap ataupun perilaku yang mempengaruhi perilaku siswa yang berasal dari dalam diri individu siswa sendiri seperti kebutuhan pemikiran, psikologis, serta biologis siswa.

---

<sup>50</sup> Raihan, “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA 1 Kabupaten Pidie”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 119.

<sup>51</sup> Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar*, Edisi 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 165.

<sup>52</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 291.

Sedangkan faktor eksternal merupakan sikap ataupun perilaku siswa yang dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung yang berasal dari faktor luar manusia yang meliputi lingkungan pendidikan, keluarga, maupun masyarakat.<sup>53</sup>

Sedangkan menurut “Jalaludin dalam bukunya Psikologi Agama, juga mengemukakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa”, antara lain:<sup>54</sup>

a. Faktor Internal

Faktor internal ialah suatu faktor yang terdapat pada diri individu siswa masing-masing yang meliputi: 1) faktor hereditas, yaitu faktor yang berpengaruh terhadap religiusitas siswa seperti hubungan emosional antara siswa dengan orang tuanya terutama ibunya sebagai pendidikan pertama bagi anak-anaknya. 2) faktor tingkat usia, yaitu perkembangan tingkat usia siswa juga berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga ajaran agama yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat usia siswa. 3) faktor kepribadian, ialah faktor yang berbeda setiap individu siswa sehingga atas perbedaan kepribadian siswa akan berpengaruh terhadap perkembangan sikap dan perilaku religius siswa. 4) kondisi kejiwaan siswa, merupakan faktor yang berpengaruh atas pembentukan karakter religius siswa sehingga

---

<sup>53</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2006), hlm. 34.

<sup>54</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 241.

situasi siswa dalam memahami kondisi atas sikap ataupun perilaku religius siswa harus berdasarkan ajaran agamanya.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar kepribadian siswa yang dapat mempengaruhi sikap ataupun perilaku siswa yang meliputi: 1) lingkungan keluarga, merupakan lingkungan pertama dalam proses pembentukan karakter religius siswa. 2) lingkungan pendidikan, merupakan lingkungan penunjang atas pembentukan karakter religius siswa. 3) lingkungan masyarakat, merupakan lingkungan yang berpengaruh atas sikap dan perilaku yang mendukung terbentuknya karakter religius siswa. Oleh sebab itu, dari ketiga lingkungan tersebut harus mendukung atas pembentukan karakter religius siswa sehingga dapat terwujud sikap dan perilaku siswa yang taat menjalankan ajaran agamanya.

Heri Gunawan juga mengemukakan “faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa dalam bukunya *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*”, antara lain:<sup>55</sup>

##### 1. Faktor Internal

Di dalam faktor internal terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa antara lain: 1) Insting atau Naluri, yaitu sikap atau perilaku individu siswa yang dibawa sejak lahir sebagai penggerak untuk berbuat sesuatu. 2) Adat

---

<sup>55</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 19-22.

atau Kebiasaan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. 3) Kehendak atau Kemauan, yaitu suatu keinginan untuk melakukan sesuatu pada diri siswa. 4) Suara Hati atau Hati Nurani, yaitu suatu pemberian dari Tuhan, yang berguna untuk mengambil sebuah keputusan. Dan yang terakhir 5) Hereditas atau Keturunan, yaitu sikap ataupun perilaku siswa yang sudah ada sejak ia lahir atau sering disebut fitrah.

## 2. Faktor Eksternal

Di dalam faktor eksternal juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa antara lain: 1) Pendidikan, merupakan faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga baik dan buruknya akhlak siswa bergantung pada lingkungan pendidikan. 2) Lingkungan, merupakan segala sesuatu yang menjadi faktor atas pembentukan karakter siswa, jika lingkungan siswa baik akan menumbuhkan akhlak siswa yang baik pula dan sebaliknya jika lingkungan siswa jelek akan menimbulkan sikap dan perilaku siswa yang menyimpang dari karakter religius.

## **7. Indikator Keberhasilan Pembentukan Karakter Religius**

Keberhasilan atas pembentukan karakter religius di jenjang sekolah menengah pertama (SMP), dapat diukur melalui beberapa indikator-indikator yang menjadi acuan sekolah dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembentukan

karakter religius siswa dengan membandingkan kondisi awal siswa dengan pencapaian dalam waktu tertentu. “Kemendiknas mengutarakan terdapat indikator-indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter religius”, antara lain:<sup>56</sup>

Tabel 3.1  
Indikator-Indikator Keberhasilan  
Menurut Kemendiknas

Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas	Indikator Individu
<b>Religius:</b> “Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain”.	1) Merayakan hari-hari besar keagamaan. 2) Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah. 3) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	1) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 2) Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.	1) Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan. 2) Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat. 3) Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai

<sup>56</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm. 25-37.

			<p>alam semesta.</p> <p>4) Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat.</p> <p>5) Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.</p>
--	--	--	--

Dalam pembentukan karakter religius juga terdapat berbagai ciri-ciri untuk mengukur sikap ataupun perilaku siswa yang mencerminkan karakter religius. Menurut “Muhammad Alim dalam bukunya Pendidikan Agama Islam, mengemukakan terdapat beberapa indikator-indikator yang dapat dijadikan pedoman dalam mengukur sikap religius siswa”, antara lain:<sup>57</sup>

- a) Siswa dapat berkomitmen atas perintah dan larangan agamanya.
- b) Siswa mempunyai semangat untuk mendalami ajaran agamanya.
- c) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan.
- d) Siswa menjadikan kitab suci agamanya sebagai pedoman kehidupan kesehariannya.

---

<sup>57</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 12.

- e) Siswa dalam menentukan segala pilihannya bersandar pada agama yang dianutnya.
- f) Siswa menjadikan agama sebagai sumber atas pengembangan ide.

## **B. Kajian Tentang Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

### **1. Definisi Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Definisi lembar kegiatan dapat diartikan suatu pedoman untuk melakukan segala tindakan dalam mencapai tujuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan.<sup>58</sup> Begitu pula dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha).<sup>59</sup>

Sedangkan definisi Ibadah menurut KBBI mempunyai makna “suatu perbuatan untuk patuh menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk bakti kepada Allah Swt”.<sup>60</sup> Ditinjau secara etimologi definisi Ibadah berasal dari akar kata “*abada-yabudu-ibadatan*” memiliki arti tunduk, taat, maupun patuh (kepada Allah swt).<sup>61</sup>

Menurut para ahli juga mendefinisikan beberapa pengertian tentang Ibadah secara terminologis sebagai berikut:

- a. Menurut Syamsu Yusuf dalam bukunya “Psikologi Belajar Agama (Prespektif Agama Islam)” mengemukakan definisi Ibadah yaitu suatu perwujudan atas ketaatan serta sikap ataupun perilaku manusia

---

<sup>58</sup> Peter Salim & Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 475.

<sup>59</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 322,

<sup>60</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 415.

<sup>61</sup> Hassan Saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 3.

untuk bersyukur kepada Allah Swt atas semua kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt.<sup>62</sup>

- b. Sedangkan menurut ahli fikih yang dikutip oleh Ade Yusuf Mujaddid dalam bukunya “Fiqih Ibadah” mengemukakan bahwa definisi Ibadah merupakan suatu tindakan sebagai bentuk ketaatan dengan niat hanya mencari ridha Allah Swt dan mengharapkan pahalanya di akhirat kelak.<sup>63</sup>
- c. Definisi Ibadah juga dikemukakan oleh Muhammad Muslih dalam bukunya yaitu suatu kegiatan yang dikerjakan oleh seorang hamba dengan niat untuk mencapai keridhaan Allah Swt serta berharap atas pahala-Nya.<sup>64</sup>

Ibadah harian merupakan suatu amalan yang dikerjakan oleh umat Islam dengan niat ikhlas secara rutin untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersifat wajib dan sunnah sebagai bukti ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang didasari oleh ketaatan mengerjakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dari pemaparan berbagai definisi diatas dapat disimpulkan bahwa lembar kegiatan ibadah harian merupakan suatu pedoman untuk melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari, baik ibadah yang bersifat wajib maupun ibadah yang bersifat sunnah sehingga dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>62</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam)*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2005), hlm. 79.

<sup>63</sup> Ade Yusuf Mujaddid, *Fiqh Ibadah*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 17.

<sup>64</sup> Mohammad Muslih, *Fiqh Kelas VII MTs*, (Jakarta: Yudhistira, 2011), hlm. 25.

## 2. Ruang Lingkup Ibadah Harian

Ruang lingkup Ibadah harian menurut ajaran Islam terbagi menjadi dua bagian antara lain:<sup>65</sup>

### a. Ibadah *Mahdhah*

Ibadah *mahdhah* (Ibadah khusus) merupakan suatu Ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash Allah Swt dan dijelaskan oleh rosulnya seperti tata cara, serta perincian-perinciannya. Ibadah mahdhah (Ibadah khusus) meliputi Ibadah shalat, zakat, puasa, haji maupun thaharah (bersuci).<sup>66</sup>

### b. Ibadah *Ghairu Mahdhah*

Ibadah *Ghairu Mahdhah* (Ibadah umum) merupakan suatu Ibadah yang tidak ditentukan secara terperinci. Oleh sebab itu, semua kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang muslim dapat bernilai Ibadah jika kegiatan tersebut tidak melanggar ajaran agama serta dalam pelaksanaannya hanya berniat memperoleh keridhoan Allah Swt dengan menaati syari'at-Nya. Sedangkan menurut "para ahli hukum Islam merumuskan suatu kaidah untuk Ibadah umum yaitu *Semua kegiatan boleh dilaksanakan kecuali yang dilarang oleh Allah dan Rosul-Nya*".<sup>67</sup> Ibadah *ghairu mahdhah* meliputi dakwah, dzikir, tolong-menolong, jujur, disiplin, kerja keras, tanggungjawab, dan lain sebagainya.

---

<sup>65</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 247.

<sup>66</sup> Djazuli, *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 114.

<sup>67</sup> Abdullah Arief Kholil, *Studi Islam II*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 28.

### 3. Fungsi Ibadah Harian

Dalam pelaksanaan Ibadah harian tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan manusia tetapi dalam pelaksanaan Ibadah harian mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah swt dalam semua aspek kehidupan. Menurut Mukhlis Maimun Syam dalam bukunya mengemukakan terdapat tiga fungsi dalam aspek Ibadah harian menurut Islam antara lain:<sup>68</sup>

- a. Sebagai perwujudan hubungan antara hamba dengan Allah Swt.
- b. Sebagai pendidikan mental serta menjadikan hamba ingat akan tanggungjawab dalam kewajiban beribadah sehari-hari.
- c. Untuk melatih pribadi untuk disiplin dalam menjalankan Ibadah sehari-hari.

### 4. Prinsip Ibadah Harian

Dalam ibadah harian terdapat beberapa prinsip sebagai pedoman dalam melaksanakan Ibadah keseharian yang bersifat final. Adapun prinsip-prinsip Ibadah harian menurut fiqih Islam, yang dikemukakan oleh Sulaiman Rajid dalam bukunya antara lain:<sup>69</sup>

- a. Prinsip pertama dan utama dalam melaksanakan Ibadah ialah hanya menyembah Allah Swt.
- b. Tanpa perantara.
- c. Dengan niat ikhlas semata-mata hanya mengharap ridho Allah Swt.

---

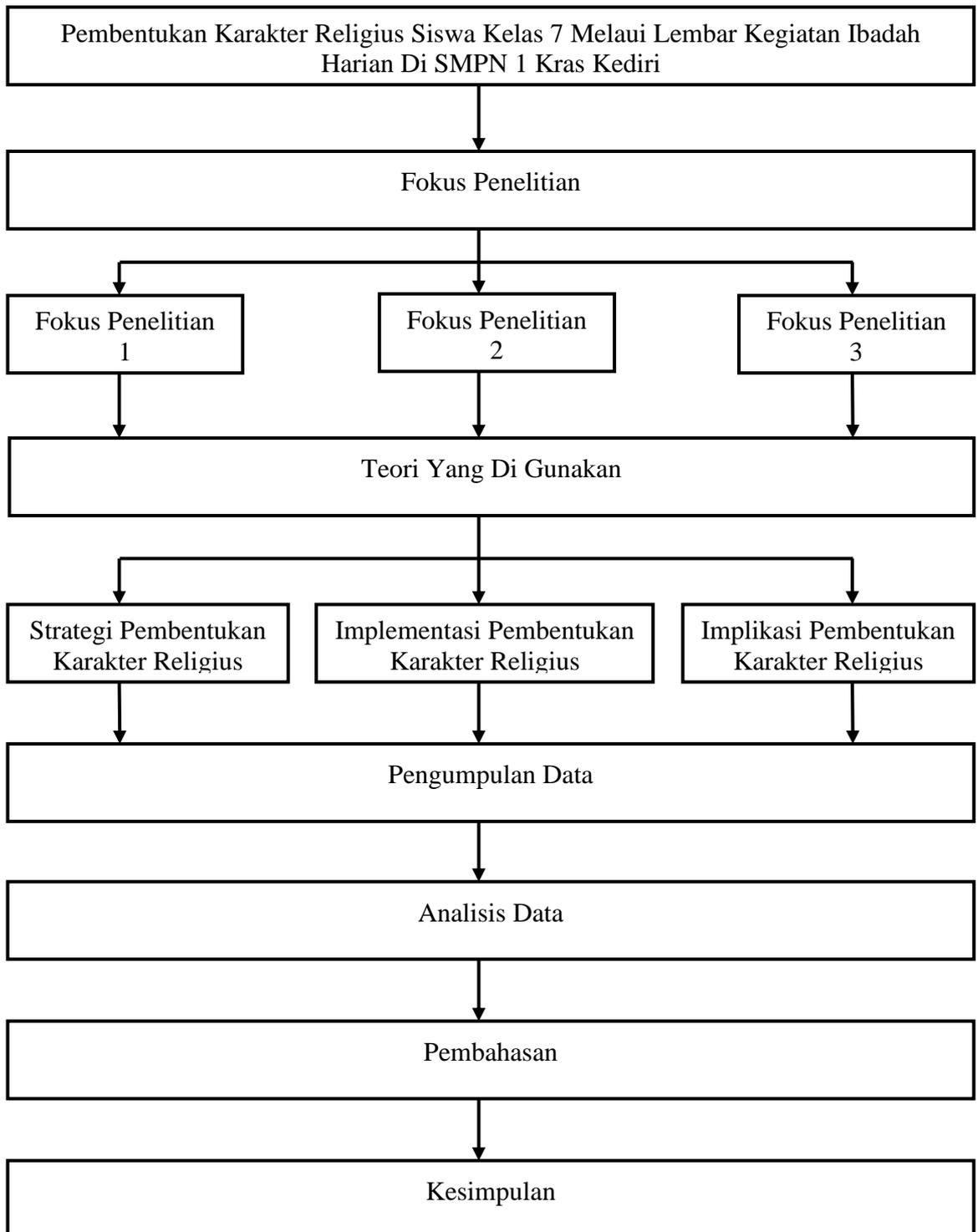
<sup>68</sup> Mukhlis Maimun Syam, *Fiqih Ramadhan*, (Ponorogo: Pustaka Albayyinah, 2015), hlm. 49.

<sup>69</sup> Sulaiman Rajid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Ofest, 2008), hlm. 149.

- d. Dalam melaksanakan Ibadah harus sesuai dengan tuntunan yang telah ditetapkan oleh ajaran agama.
- e. Adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani dalam melaksanakan Ibadah.
- f. Mudah dan meringankan.

### C. Kerangka Berfikir

Gambar 1.1  
Kerangka Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Apabila mengacu pada paparan judul sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perlu diketahui bahwa metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang menunjukkan situasi sosial tertentu dengan menjabarkan realitas yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data, serta analisis data yang relevan diperoleh melalui situasi alami.<sup>70</sup> Selain itu, menurut Sukmadinata, “metode kualitatif (*qualitative research*) merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, kepercayaan, persepsi, sikap, serta pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok”.<sup>71</sup> Sedangkan menurut “Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian untuk memahami fenomena tentang hal yang dialami subjek penelitian terkait perilaku, motivasi, persepsi, serta tindakan secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata maupun lisan pada suatu konteks khusus yang alami”.<sup>72</sup>

Adapun karakteristik penelitian kualitatif meliputi (1) peneliti berperan sebagai instrumen penelitian, yakni peneliti merupakan instrumen sentral dalam pengumpulan data baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Selain itu kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpul data tidak terlepas dari kemampuannya untuk melihat, mengamati, meneliti situasi maupun kondisi

---

<sup>70</sup> Jam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 25.

<sup>71</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

<sup>72</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

objek, serta menginterpretasikannya secara menyeluruh. (2) Mengutamakan rincian kontekstual, yakni peneliti menggali dan mencatat data secara rinci terkait hal-hal yang dinilai memiliki relasi kuat dengan topik penelitian yang dikaji. Selain itu keberadaan data tidak dipandang secara parsial melainkan saling berkaitan dan merupakan suatu kesatuan struktur. (3) Analisis dilakukan sejak awal penelitian, di mana analisis sudah dilakukan sejak fase awal hingga akhir penelitian. Pada dasarnya proses penelitian diawali dari pengumpulan data dan dilanjutkan dengan tahap analisis, kemudian hasil analisis tersebut akan diimplementasikan lagi hingga memperoleh data yang benar-benar valid. (4) Menggunakan pola audit trail guna mengetahui apakah suatu laporan penelitian telah relevan dengan data yang dikumpulkan. Dalam hal ini peneliti mencatat metode apa yang digunakan untuk menggali dan menganalisis data sehingga pihak lain juga dapat mengecek kembali langkah-langkah yang diambil guna memperoleh suatu kesimpulan.<sup>73</sup>

Lebih lanjut untuk jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif. Cholid nasbuka dan Abu Ahmadi dalam bukunya “*Metodologi Penelitian*” mengemukakan bahwa jenis penelitian deskriptif ini berusaha untuk mendeskripsikan suatu temuan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan berdasarkan fakta ataupun data-data yang diperoleh peneliti sehingga temuan tersebut di dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk data, di analisis, serta menginterpretasinya sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak disajikan dalam bentuk angka melainkan penyajian data yang

---

<sup>73</sup> Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 20-25.

diperoleh oleh peneliti akan disajikan secara deskriptif atau naratif.<sup>74</sup> Dalam jenis penelitian deskriptif ini, peneliti akan menganalisis pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri guna menggali informasi berupa data dari subyek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi untuk memperoleh data yang kongkrit sehingga data-data yang di peroleh peneliti dilapangan dapat disajikan dalam bentuk naratif.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti menjadi peran yang urgent sebagai instrumen utama serta pengumpul data sehingga peneliti harus hadir di lapangan. Sebagaimana Meleong mengungkapkan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) di dalam penelitian kualitatif yang mana peneliti berperan sangat kompleks sebagai perencana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data, serta memberi kesimpulan atas temuannya diakhir penelitian.<sup>75</sup>

Kehadiran peneliti dilapangan dilaksanakan pada waktu proses pengumpulan data dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan lembar kegiatan ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dari kehadiran peneliti tersebut akan memperoleh data dengan melakukan

---

<sup>74</sup> Cholid Nasbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

<sup>75</sup> Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 121.

wawancara dengan berbagai pihak-pihak yang menjadi sumber data utama yang meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam kelas 7, serta sebagian siswa-siswi kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri guna menggali informasi berupa data yang berkaitan dengan lembar kegiatan Ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri.

Oleh sebab itu, kehadiran peneliti menjadi peran yang urgent sebagai instrumen utama dan sebagai pengumpul data pada penelitiannya. Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti, antara lain:

1. Langkah awal, peneliti harus meminta surat pengantar penelitian kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) ataupun Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Langkah kedua, setelah mendapatkan surat pengantar penelitian dari fakultas langkah selanjutnya peneliti mengantarkan surat pengantar penelitian tersebut kepada kepala Tata Usaha SMPN 1 Kras Kediri guna menyampaikan maksud dan tujuan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
3. Langkah selanjutnya, peneliti harus membuat jadwal kegiatan penelitian, menyiapkan instrumen, serta menyiapkan segala peralatan sebagai penunjang penelitian yang dilakukan.
4. Langkah terakhir, peneliti melaksanakan kunjungan di SMPN 1 Kras Kediri guna melakukan penelitian yang meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi guna memperoleh data yang diperlukan berkaitan

dengan lembar kegiatan ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Kras Kediri Provinsi Jawa Timur. Letak lokasi penelitian di SMPN 1 Kras Kediri bertempat di Jalan Raya No. 4 Kras Kediri Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan Surat Keterangan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034 Tahun 1977, SMPN 1 Kras Kediri Provinsi Jawa Timur resmi didirikan. Akan tetapi SMPN 1 Kras Kediri sudah berdiri sejak tahun 1965 lebih awal sebelum diresmikan berdiri oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan Surat Keterangan (SK) tersebut.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMPN 1 Kras Kediri karena pada sekolah tersebut mempunyai visi sekolah yaitu: “Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi Dengan Berwawasan Lingkungan” yang menjadi sebuah khas ataupun keunikan dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum lainnya disekitar lokasi penelitian tersebut. SMPN 1 Kras Kediri merupakan sekolah umum yang mempunyai keunikan dalam mencetak siswa-siswinya untuk mempunyai karakter yang religius serta berakhlak mulia. Dalam mengimplementasikan visi tersebut, SMPN 1 Kras Kediri menggunakan lembar kegiatan Ibadah harian guna untuk membentuk karakter religius siswa kelas 7 serta memonitoring kegiatan Ibadah yang dilakukan oleh siswanya sehingga berkaitan dengan judul peneliti yaitu pembentukan karakter religius. Oleh sebab itu, peneliti tertarik menggali lebih dalam lagi tentang “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri melalui lembar kegiatan Ibadah harian”.

## D. Data dan Sumber Data

Istilah data merupakan bentuk jamak dari kata “*datum*” yang bermakna keterangan mengenai suatu hal mencakup angka, kode, simbol, serta lain sebagainya. Pada dasarnya data bersumber dari suatu fakta yang telah ditetapkan untuk menjadi bukti saat melakukan pengujian hipotesis.<sup>76</sup> Selain itu data dapat berupa dokumen baik berbentuk catatan, hitungan statistik, maupun keterangan dari responden yang selanjutnya digunakan untuk keperluan kajian penelitian.

Lebih lanjut jika membahas perihal data, maka kita juga tidak boleh melupakan keberadaan sumber data. Dalam suatu penelitian sumber data memiliki peran urgen, di mana apabila terjadi kekeliruan saat memahami dan menggunakan sumber data tersebut akan berdampak pada perolehan data yang tidak selaras dengan konteks penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh yang meliputi data primer dan data sekunder.<sup>77</sup>

Oleh sebab itu, dari perolehan data ataupun informasi yang berupa data primer dan data sekunder akan diolah menjadi bahan baku penelitian sebagai berikut:<sup>78</sup>

### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh peneliti dari sumber utamanya ataupun sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Data primer diperoleh melalui

---

<sup>76</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 146.

<sup>77</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

<sup>78</sup> Iskandar, *Metode Penelitian dan Sosial*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 76.

observasi serta wawancara kepada sumber pertamanya dengan berdasarkan prosedur dan teknik pengumpulan data yang dirancang peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>79</sup>

Data primer pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada sumber data utama yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang akademik, guru pendidikan agama Islam kelas 7, serta sebagian siswa-siswi kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri guna menggali informasi berupa data yang berkaitan dengan lembar kegiatan Ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua yang berasal dari sumber penunjang lainnya ataupun sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (peneliti).<sup>80</sup> Data sekunder dapat diperoleh oleh peneliti melalui berbagai cara seperti dokumentasi dari hasil melihat, membaca, atau mendengarkan sebagai penunjang data primer.

Data sekunder pada penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi sebagai penunjang data primer yang meliputi lembar kegiatan ibadah harian, sarana prasarana penunjang kegiatan ibadah harian, struktur organisasi sekolah, dan hal-hal yang menunjang data primer.

---

<sup>79</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006), hlm. 209.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 309.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah sentral dalam suatu kajian penelitian guna memperoleh berbagai macam data yang diperlukan.<sup>81</sup> Oleh karenanya setiap peneliti dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai penggunaan teknik pengumpulan data, sebab jika tidak maka dapat dipastikan bahwa peneliti akan sulit memperoleh data sesuai dengan standar yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data sabagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam teknik penumpulan data. Pada dasarnya metode observasi ialah suatu metode pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian dengan cara melakukan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap kondisi fenomena yang terjadi yang menjadi objek penelitian.<sup>82</sup> Dalam metode observasi tersebut peneliti harus terjun langsung ke lokasi penelitian yakni di SMPN 1 Kras Kediri guna menggali informasi maupun data tentang kondisi fisik sekolah, pembentukan karakter religius, pelaksanaan program lembar kegiatan Ibadah harian, serta kondisi siswa khususnya yang masih duduk di bangku kelas 7 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 62.

<sup>82</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pertemuan antara dua orang guna melaksanakan suatu percakapan dengan melalui tanya jawab guna memperoleh informasi maupun data. Di dalam bukunya John W. Creswell berjudul “*Research Design*” yang diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, mengemukakan bahwa metode wawancara ialah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berhadapan-hadapan antara dua orang atau lebih guna memberikan pertanyaan yang sifatnya terbuka dan telah dirancang oleh peneliti untuk mendapatkan data ataupun informasi-informasi terkait.

Penggunaan teknik pengumpulan data dengan wawancara disini peneliti memfokuskan kepada pihak-pihak yang menjadi sumber data utama yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang akademik, guru pendidikan agama Islam kelas 7, serta sebagian siswa-siswi kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri guna menggali informasi berupa data yang berkaitan dengan lembar kegiatan Ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri, sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Informan Wawancara

No.	Nama Informan	Jabatan
1	Dwi Sujanto, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Siti Umi Fadillah, S. Pd	Wakil Kepala Bidang Akademik
3	Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd	Guru PAI Kelas 7
4	Nissa Yuniar Musafa'ah	Siswa
5	Dinda Vanesa Desta A.	Siswa

6	Bamada Anoraga Namja	Siswa
---	----------------------	-------

### 3. Dokumentasi

Pada dasarnya dokumentasi merupakan catatan tertulis dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental seseorang. Sedangkan dalam suatu penelitian kualitatif dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai macam catatan, kemudian dokumentasi juga berkedudukan sebagai pelengkap dari metode observasi serta wawancara.<sup>83</sup> Selain itu dokumentasi juga dapat dipahami sebagai rekaman kejadian masa lalu yang ditulis dalam bentuk surat, catatan, buku harian, maupun dokumen tertentu sebagai penunjang data primer.

Pada teknik pengumpulan data melalui dokumentasi disini peneliti melakukan dokumentasi sebagai penunjang data primer yang meliputi visi dan misi sekolah, lembar kegiatan ibadah harian yang digunakan, sarana prasarana penunjang kegiatan ibadah harian, struktur organisasi sekolah, dan hal-hal yang menunjang sumber data primer.

### **F. Analisis Data**

Pada dasarnya analisis data ialah serangkaian proses kegiatan dalam mencari, memahami, serta menyusun data yang telah di peroleh dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara disusun secara sistematis guna dapat menganalisis, mendeskripsikan, serta dapat

---

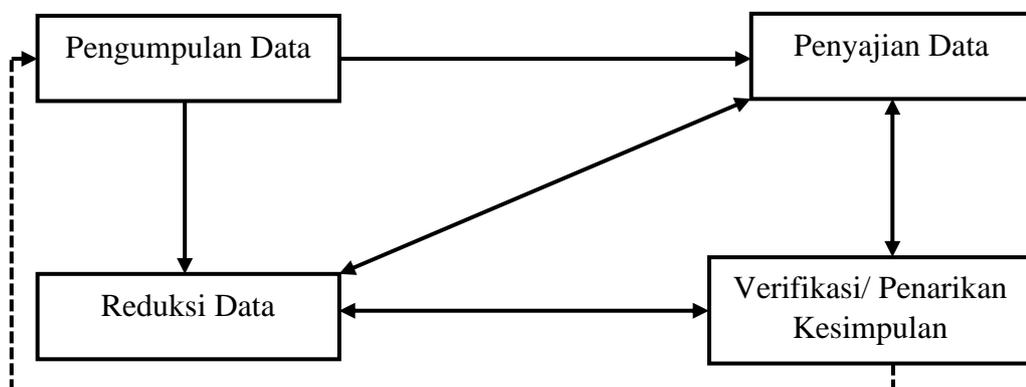
<sup>83</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

menarik sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang yang menjadi fokus penelitian.<sup>84</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model interaktif pada proses analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh “Miles dan Huberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Adapun teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penyimpulan data”, sebagai berikut:<sup>85</sup>

Gambar 2.1

Analisis Data Penelitian Kualitatif menurut Miles dan Huberman



1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses memilih, merangkum, dan memfokuskan dari hasil perolehan pengumpulan data di lapangan yang

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XIII, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 335.

<sup>85</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16.

teknik pengumpulannya melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi sehingga dapat di rinci secara teliti dan data tersebut dapat di fokuskan kepada hal-hal yang menjadi pokok penelitian. Dengan demikian dari hasil mereduksi data tersebut maka akan mempermudah peneliti untuk memberikan suatu gambaran yang luas guna untuk mempermudah peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya.

Dari banyaknya koleksi data dari hasil pengumpulan data sebelumnya, peneliti lebih memfokuskan pada “pembentukan karakter religius siswa kelas 7”. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran bagi peneliti untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya serta memfokuskan pada data-data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti mereduksi data dengan membuat kategori sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan sebelumnya seperti konsep, strategi, maupun implikasi dari “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri”.

## 2. Penyajian Data

Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dipaparkan dalam bentuk teks naratif ataupun uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini perlu di perhatikan oleh peneliti guna bertujuan untuk dapat mengorganisasi dari data-data yang sudah melewati tahap reduksi data sebelumnya. Oleh sebab itu, pada tahap penyajian data ini secara deskriptif dan juga naratif dapat memberikan suatu pemahaman peneliti dan juga pembaca dalam

memahami pemaparan data yang telah di sajikan. Dari penyajian data secara deskriptif dan juga naratif akan memudahkan dalam mengetahui “pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri”.

### 3. Verifikasi Penyimpulan Data

Tahap akhir dari analisis data yaitu verifikasi penyimpulan data. Pada tahap ini harus sudah melewati tahapan-tahapan sebelumnya seperti reduksi data, dan penyajian data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data di lapangan (observasi, wawancara, serta dokumentasi). Hal ini bertujuan guna dapat menyimpulkan data yang tepat dan akurat sesuai dengan fokus penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Pada pengecekan keabsahan data temuan memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya serta untuk menghindari terjadinya kesalahan data sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada pengecekan keabsahan data temuan peneliti menggunakan teknik:

### 1. Ketekunan Pengamat

Dalam pengecekan keabsahan data temuan perlu adanya ketekunan peneliti serta keseriusan peneliti dalam menggali data secara konsisten serta melakukan upaya interpretasi dengan berbagai macam cara dalam kaitannya dengan proses analisis data yang diperoleh dengan cara memahami, menganalisis serta memaparkan data sehingga dapat memperoleh data yang valid dan akurat sesuai dengan fokus

penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.

## 2. Triangulasi

Teknik triangulasi dalam pengecekan keabsahan data temuan bertujuan untuk menggali kebenaran atas informasi data temuan melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, serta dokumentasi). Pada pengecekan keabsahan data temuan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dalam teknik triangulasi sumber data, peneliti akan mencocokkan data yang telah di peroleh dari berbagai sumber data tersebut sehingga akan menghasilkan data yang absah dan dapat di dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## 3. Diskusi Teman Sejawat

Pada pengecekan keabsahan data temuan, teknik diskusi dengan teman sejawat dirasa penting untuk menghindari sikap ketidakjujuran peneliti dalam menganalisis data. Oleh sebab itu, diskusi dengan teman sejawat akan menghasilkan pemahaman peneliti secara luas dari masukan ataupun pencerahan dari dosen pembimbing sehingga akan memperoleh keabsahan data temuan yang valid serta akurat sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini berisi tentang langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti yang berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berikut paparan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

### **1. Tahap Persiapan (pra lapangan)**

Berikut paparan dari tahap persiapan ataupun pra lapangan yang akan ditempuh peneliti, antara lain:

- a. Peneliti memikirkan suatu permasalahan yang akan diteliti beserta pemilihan lokasi penelitian.
- b. Peneliti menentukan judul skripsi.
- c. Peneliti mengajukan judul skripsi kepada wali dosen.
- d. Peneliti mengajukan judul skripsi kepada jurusan pendidikan agama Islam guna memperoleh Dosen pembimbing skripsi.
- e. Peneliti meminta surat pengantar penelitian kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang guna di serahkan kepada pihak sekolah guna dapat melakukan observasi pra lapangan.
- f. Melakukan konsultasi proposal penelitian skripsi kepada dosen pembimbing skripsi.
- g. Penyusunan rancangan kegiatan penelitian yang meliputi instrumen observasi, wawancara, serta dokumentasi guna dapat mempermudah langkah penelitian selanjutnya.
- h. Melaksanakan seminar proposal skripsi.

## 2. Tahap Pelaksanaan (pekerjaan lapangan)

Berikut paparan dari tahap pelaksanaan ataupun pekerjaan lapangan yang akan ditempuh peneliti, antara lain:

- a. Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian guna untuk melakukan pengamatan serta observasi sehingga dapat mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- b. Pada saat penelitian dilaksanakan peneliti akan melakukan wawancara secara berkala kepada pihak-pihak yang telah ditentukan oleh penulis untuk memperoleh berbagai macam data yang berkaitan dengan fokus penelitian.
- c. Pada saat penelitian berlangsung peneliti akan meminta izin untuk memperoleh dokumen dan data penunjang kepada lembaga pendidikan yang berguna sebagai pendukung dari data-data yang diperoleh sebelumnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

## 3. Tahap Akhir (analisis data)

Berikut paparan tahap tahap akhir ataupun analisis data yang akan ditempuh peneliti antara lain:

- a. Pada tahap akhir selama pengumpulan data pada saat penelitian berlangsung, maka peneliti akan melakukan analisis data sementara dari data yang telah diperoleh dari hasil temuan peneliti di lapangan pada saat penelitian berlangsung.
- b. Jika tahap sebelumnya sudah selesai, peneliti akan menyusun laporan dalam bentuk skripsi dari hasil analisis data sementara.

c. Langkah terakhir pada tahap ini, peneliti akan menyusun dari hasil data yang telah diperoleh dan data yang sudah di analisis. Peneliti juga akan melakukan bimbingan kepada dosen pembimbing dari hasil penelitian yang telah disusun peneliti sebelumnya, serta akan melakukan perbaikan jika terdapat catatan dari hasil bimbingan tersebut tentang hasil penelitian.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil SMPN 1 Kras Kediri

Tabel 5.1

Profil SMPN 1 Kras Kediri

PROFIL SMPN 1 KRAS KEDIRI			
No	Identitas Sekolah		
1	Nama Sekolah	:	UPTD SMPN 1 Kras
2	NPSN	:	20511897
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Raya No. 04 Kras
	RT / RW	:	3 / 7
	Kode Pos	:	64172
	Kelurahan	:	Purwodadi
	Kecamatan	:	Kec. Kras
	Kabupaten / Kota	:	Kab. Kediri
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7.9567 (Lintang)
		:	111,958 (Bujur)
7	Nomor Telepon	:	0354479732
8	Email	:	<a href="mailto:Smpn1kras@yahoo.co.id">Smpn1kras@yahoo.co.id</a>
9	Website	:	<a href="https://www.smpn1kras.com">https://www.smpn1kras.com</a>

##### 2. Sejarah SMPN 1 Kras Kediri

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri berlokasi di Jalan Raya No. 4 Kras Kediri Provinsi Jawa Timur yang sukses didirikan berdasarkan Surat Keterangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034 pada tahun 1977. Sejarah Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri bermula hanya dari beberapa kelas yang dibangun yang terdiri dari empat

ruangan yang dibuat kelas dan satu ruangan yang digunakan untuk kantor. Pada tahun 1965 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri hanya sekolah swasta (yayasan) yang belum menjadi sekolah negeri. Kepala Sekolah pertama yang menjadi pemimpin pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1978 yaitu Bapak Moentadji.

Sedangkan pada tahun 1979 Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri berhasil menempati wilayah strategis yang berada di pusat kecamatan Kras Kabupaten Kediri Jawa Timur, kepala sekolah yang menjabat pada saat itu di pimpin oleh Bapak Sadhana pada tahun 1979 samapai dengan tahun 1983 setelah berasil menjadi Sekolah Negeri berdasarkan Surat Keterangan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 034 pada tahun 1977.

Setelah Bapak Sadhana menjabat menjadi kepala sekolah selama 5 tahun di gantikan oleh Bapak Oemar Soejono yang memimpin pada tahun 1983 sampai dengan tahun 1986. Dan pada tahun 1986 sampai dengan tahun 1989 Bapak Kasmiran menjadi kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri menggantikan kepala sekolah sebelumnya yaitu Bapak Oemar Soejono. Kepala sekolah yang menjabat pada tahun 1989 sampai dengan tahun 1993 yaitu Bapak Toekiran. Pada tahun 1993 sampai dengan tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Drs. Moedjiono yang menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri. Sedangkan pada tahun 1995 sampai dengan tahun 1998 yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Soepijanto. Dilanjutkan pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2001 dipimpin oleh Bapak Drs. Soebadi yang

menjabat sebagai kepala sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri.

Kepala sekolah yang menjabat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri pada tahun 2001 sampai dengan tahun 2004 yaitu Ibu Dra. S. Isti Budihariyanti. Pada tahun 2004 sampai dengan tahun 2006 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Imam Misrul M.M. Sedangkan pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2008 yang menjabat sebagai kepala sekolah yaitu Bapak Drs. Dhahroni. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 dipimpin oleh Bapak Drs. Nonot Mardisutrasno. Pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 dipimpin oleh Bapak Suprpto, S.Pd, M.Pd. Pada tahun 2014 sampai dengan tanggal 13 Juli tahun 2019 dipimpin oleh Bapak Kelik Boediyanto, S.Pd. Pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dipimpin oleh Bapak Pramudi, S.Pd., M.Si. Dan pada tahun 2021 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Dwi Sujanto, S.Pd dan setiap tahunnya Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri bertujuan untuk berusaha meningkatkan kualitas dan meningkatkan pelayanan kepada para siswanya.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Kras Kediri**

#### **a. Visi**

Adapun Visi SMPN 1 Kras Kediri adalah:

“Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi  
Dengan Berwawasan Lingkungan”.

Dengan Indikator:

- 1) Terwujudnya lulusan yang unggul di bidang akademis dan non akademis.

- 2) Terwujudnya kurikulum UPTD SMPN 1 Kras yang sesuai dengan tuntutan jaman.
- 3) Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan profesional.
- 5) Terwujudnya standar sarana dan prasarana pendidikan yang relefan dan mutakhir.
- 6) Terwujudnya management pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- 7) Terwujudnya penggalangan dana pendidikan yang memadai.
- 8) Terwujudnya standar penilaian berbasis TIK.
- 9) Terwujudnya keindahan dan kebersihan dilingkungan sekolah.
- 10) Terwujudnya sikap/perilaku yang mencerminkan Iman dan Taqwa di sekolah.

#### **b. Misi**

Adapun Misi SMPN 1 Kras Kediri adalah:

- 1) Mewujudkan lulusan yang unggul di bidang Akademis dan Non Akademis.
- 2) Mewujudkan kurikulum UPTD SMP N 1 Kras yang sesuai dengan tuntutan jaman.
- 3) Mewujudkan standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 4) Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan yang terampil dan profesional.
- 5) Mewujudkan standar sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan mutakhir.
- 6) Mewujudkan management pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- 7) Mewujudkan penggalangan dana pendidikan yang memadai.
- 8) Mewujudkan standar penilaian berbasis TIK.
- 9) Mewujudkan keindahan dan kebersihan dilingkungamsekolah.
- 10) Mewujudkan sikap/perilaku yang mencerminkan Iman dan Taqwa di sekolah.

**c. Tujuan SMPN 1 Kras Kediri**

Adapun Tujuan SMPN 1 Kras Kediri adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang diterima di sekolah negeri (bermutu) sebanyak 50% dari jumlah peserta didik yang lulus.
- 2) Memperoleh nilai Ujian Nasional minimal 5.00 dengan rata-rata 7.50 dan nilai ujian sekolah minimal 7.50 dan rata-rata 8.00.
- 3) Memperoleh prestasi Akademik dan Non Akademik sampai tingkat propinsi juara 1-3.
- 4) Meningkatkan jumlah siswa yang melanjutkan ke jenjang lebih lanjut sebesar 100% dari jumlah peserta didik yang lulus.
- 5) Memperoleh prestasi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi (O2SN) dan seni (FLSSN) sampai juara tingkat propinsi.

- 6) Memperoleh prestasi dalam olimpiade di tingkat Kabupaten sampai juara 1-3 tingkat propinsi.
- 7) Melaksanakan Penilaian harian, program remidi maupun pengayaan di setiap akhir bulan, uji coba mata pelajaran dalam Ujian Nasional sebanyak 4 kali dan mengikuti workshop/ seminar/ pelatihan bagi pendidik tentang pendidikan dua kali dalam 1 tahun.
- 8) Menyusun program kerja di awal tahun pelajaran, pelaksanaan program, monitoring pelaksanaan program kerja, perubahan pelaksanaan program kerja berdasarkan monitoring jika diperlukan dan evaluasi setelah pelaksanaan program kerja.

## **B. Paparan Penelitian**

### **1. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri merupakan Lembaga Pendidikan formal yang tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual siswa dan siswinya saja. Akan tetapi, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri juga memiliki suatu tujuan utama yang tertuang dalam Visi sekolah yaitu “Terwujudnya Generasi Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Dan Berprestasi Dengan Berwawasan Lingkungan”. Dari Visi tersebut tentunya membutuhkan suatu strategi yang digunakan untuk menggapai tujuan tersebut yaitu terwujudnya generasi yang berakhlak mulia.

Sebelum penulis memaparkan tentang strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian,

alangkah baiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa yang melatarbelakangi diadakannya pembentukan karakter siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian.

Melalui hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwasanya yang melatarbelakangi terjadinya pembentukan karakter religius siswa yaitu terdapat siswa yang jarang melaksanakan kegiatan religiusnya seperti biasanya seperti contohnya sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya. Hal tersebut yang melatarbelakangi sehingga menjadi tujuan diadakannya pembentukan karakter siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.<sup>86</sup> Dari hasil observasi peneliti dilapangan ditunjang dengan hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri, yang mengemukakan:

“Sepengamatan saya sebagai kepala sekolah, siswa kelas 7 disini ini masih kurang mas dalam segi religiusnya mas terbukti dengan laporan bapak dan ibu guru pada waktu rapat. Dari laporan tersebut, saya sebagai kepala sekolah mempunyai tujuan agar siswa dan siswi kelas 7 memiliki karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan visi sekolah ini. Hal ini tentu menjadi tugas kami sebagai Lembaga Pendidikan untuk lebih giat dalam mengawasi siswa dan siswi khususnya kelas 7 dalam segi religiusnya karena hal ini menjadi pondasi utama bagi siswa dan siswi kelas 7”.<sup>87</sup>

Dari pendapat bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah yang sudah dipaparkan penulis diatas selaras dengan pendapat ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik yang mengatakan bahwa:

“Untuk siswa kelas 7 ini kan memang jarang-jarang ketemu ya mas, tapi kami selaku wakil kepala sekolah melihat secara hariannya siswa kelas 7 waktu PTM (pertemuan tatap muka) terbatas kemarin sampai

---

<sup>86</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Kras Kediri, Hari Sabtu 23 April 2022, pukul 08.10 WIB.

berlaku PTM (pertemuan tatap muka) yang 100 % mulai beberapa minggu yang lalu itu anak-anak ya khususnya kelas 7 memang lumayan kurang untuk segi religiusnya. Tapi memang perlu adanya peningkatan lagi mengingat bahwa untuk anak-anak yang di masa pandemi kemarin itu memang kurang adanya pengawasan dalam melaksanakan kegiatan religiusnya mas jadi anak-anak melakukan ibadah itu ya secara individu dirumah seperti itu”.<sup>88</sup>

Dari pernyataan tersebut dari hasil wawancara dapat diketahui bahwasanya siswa dan siswi kurang adanya *controlling* (pengawasan) yang diakibatkan berubahnya sistem pendidikan yang dahulunya luring tatap muka menjadi daring di rumah masing-masing. Hal ini menjadi tugas sekolah untuk membentuk kembali karakter-karakter siswa terutama kelas 7 yang memang perlu adanya peningkatan dari segi religiusnya. Dari pendapat bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah dan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik diperkuat lagi dengan hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwasanya:

“Oke terimakasih, pertama tentang tujuan utamanya mengingat siswa itu kurang *controlling* ya jadi karena kemarin itu pandemi kita juga tidak bisa mengontrol siswa secara penuh akhirnya kita membuat lembar kegiatan Ibadah harian tujuannya untuk membentuk karakter religius siswa ditengah pendidikan yang serba online waktu itu kurangnya pengawasan dengan lembar kegiatan Ibadah harian ini tujuannya anak-anak mengalami pembiasaan hingga akhirnya terbentuk karakter religius sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti itu”.<sup>89</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya yang melatarbelakangi dari tujuan diadakanya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian yaitu:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, Hari Selasa 19 April 2022, pukul 11.04 WIB.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

- a. Banyak siswa dan siswi kelas 7 yang masih kurang dari segi religiusnya.
- b. Kurangnya pengawasan dalam kegiatan religius siswa dan siswi kelas 7.
- c. Berubahnya sistem pendidikan yang serba online.

Dari pemaparan penulis diatas tentang yang melatarbelakangi diadakanya pembentukan karakter religius kelas 7 dengan tujuan siswa-siswi diharapkan dapat mengalami suatu perubahan dalam segi karakter religiusnya khususnya kelas 7 dengan pembiasaan-pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian. Dari tujuan yang telah dipaparkan penulis tentu juga terdapat manfaat dari pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian. Hasil observasi peneliti di lapangan dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian menunjukkan bahwa siswa-siswi mempunyai antusias dalam mengerjakan kegiatan tersebut. Sekolah juga merasakan manfaat dari adanya lembar kegiatan ibadah guna membentuk karakter religius siswa yakni dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan ibadah harian siswa yang menjadikan siswa mempunyai karakter religius yang mencerminkan visi dan misi sekolah.<sup>90</sup> Dari hasil observasi tersebut di perkuat dengan hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Untuk siswa kelas 7 karena mereka itu masih masa peralihan dari SD ke SMP perlu adanya pengawasan lebih dan pembentukan yang matang dengan pembiasaan melalui lembar kegiatan Ibadah harian tersebut manfaatnya tentu dirasakan oleh siswa sendiri dan oleh sekolah. Oleh siswa pembentukan karakter ini dengan lembar kegiatan Ibadah harian

---

<sup>90</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

maka karakter-karakter religius itu bisa dibentuk melalui kegiatan Ibadah harian yang mereka kerjakan. Kemudian bagi sekolah dengan adanya lembar kegiatan Ibadah harian ini dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan visi dan misi sekolah seperti itu”.<sup>91</sup>

Dari pernyataan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwasanya memang perlu adanya pengawasan yang lebih dan pembentukan yang matang terhadap karakter-karakter siswa dan siswi kelas 7 karena mereka (siswa dan siswi kelas 7) masih dalam masa peralihan membutuhkan pondasi yang kuat dari segi religiusnya sehingga perlu pembiasaan yang matang melalui lembar kegiatan ibadah harian. Dari berbagai yang melatarbelakangi tujuan diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 juga terdapat manfaat bagi siswa dan tentunya sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan penulis diatas, dapat diketahui terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga diperlukan strategi-strategi yang digunakan dalam melaksanakan tujuan tersebut, antara lain:

1) *Law of readiness* (hukum kesiapan)

*Law of readiness* (hukum kesiapan) merupakan suatu keberhasilan dalam pembelajaran ataupun pembentukan karakter apabila siswa memiliki kesiapan untuk memperoleh perubahan tingkah laku ataupun karakter sehingga akan menumbuhkan suatu

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

hubungan antara stimulus dengan respon siswa yang akan menghasilkan karakter siswa yang baik. Dapat diketahui bahwasanya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian disini perlu adanya kesiapan antara guru dengan siswa. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, terlihat antusias dari guru dalam mempersiapkan media maupun metode yang digunakan dalam membentuk karakter-karakter religius siswa kelas 7. Kesiapan tersebut tidak hanya pada guru saja akan tetapi siswa dan siswi kelas 7 juga berantusias dalam menerima stimulus dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius tersebut melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga siswa dan siswi kelas 7 merespon dengan baik atas pembentukan karakter religius tersebut.<sup>92</sup> Hasil observasi peneliti di selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Oke, yang pertama strateginya tentang kesiapan ya artinya dalam sebuah program tentu perlu adanya kesiapan yang matang baik itu melalui medianya dan melalui metodenya hingga mencapai suatu strategi. Kesiapan ini bertujuan untuk keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa karena kalau siswanya itu siap dengan penugasan ini nantinya maka akan terbentuk karakter yang di stimulus melalui pembiasaan tersebut”.<sup>93</sup>

Dari pernyataan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwasanya kesiapan

---

<sup>92</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

tidak hanya antara guru dengan siswa nya saja akan tetapi kesiapan disini tentu juga kesiapan dalam program yang akan dijalankan seperti media, maupun metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga akan mencapai suatu strategi. Dari berbagai kesiapan dari media, metode, dan kesiapan guru dengan siswa dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa sehingga akan terbentuk karakter yang di stimulus dan menghasilkan respon yang baik bagi siswa kelas 7 melalui pembiasaan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam diperkuat dengan pendapat yang diungkapkan oleh ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik yang mengatakan bahwa:

“kesiapan ya mas, gini mas kesiapan itu tidak hanya tentang program yang dijalankan saja ataupun kesiapan strategi guru dalam mempersiapkan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 saja. Akan tetapi sekolah juga harus siap dalam mewadahi atas pembentukan karakter religius siswa tersebut seperti misalnya adanya kegiatan-kegiatan sebagai penunjang dalam hal religius siswa sehingga siswa terwadahi dalam hal religiusnya seperti baca alquran mapun qiraah”.<sup>94</sup>

Dari pendapat ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri, yang mengemukakan:

“saya sebagai kepala sekolah tentu harus siap dari segi apapun mas dalam menunjang pembentukan karakter religius siswa kelas 7 khususnya. Dari berbagai kesiapan dari strategi yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya,

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, Hari Selasa 19 April 2022, pukul 11.04 WIB.

siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Kesiapan-kesiapan tersebut akan menghasilkan pembentukan karakter religius yang matang kepada siswa dan siswi kelas 7 kemudian siswa dan siswi kelas 7 dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga hal tersebut sesuai dengan tujuan dari visi sekolah ini mas”.<sup>95</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasanya kesiapan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 harus saling terkait dari segi strateginya yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Sehingga dari kesipan tersebut akan menghasilkan pembentukan karakter religius yang matang kepada siswa dan siswi kelas 7 sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

Hasil observasi dan wawancara di perkuat dengan pernyataan Nissa Yuniar Musafa’ah, selaku siswi kelas 7-C, yang menyatakan:

“saya siap mas dan menerima diadakanya pembentukan karakter religius khususnya kelas 7 ini melalui lembar kegiatan ibadah harian. Saya juga tidak terbebani mas la wong itu juga demi kebaikan saya juga karena saya jarang melakukan ibadah keseharian seperti sholat maupun mengaji. Saya juga semangat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut mas, wong demi kebaikan saya juga kan ya, sekolah juga mewadahi untuk pembentukan karakter siswa kelas 7 dan tentunya guru agama saya pak Vicky yang selalu memberikan arahan-arahan yang baik bagi siswanya mas”.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Kras Kediri, Hari Sabtu 23 April 2022, pukul 08.10 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Nissa Yuniar Musafa’ah, siswi kelas 7-C, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.29 WIB.

Dari pernyataan Nissa Yuniar Musafa'ah, selaku siswi kelas 7-C dapat diketahui bahwasanya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian sudah adanya kesiapan dari berbagai hal seperti dari segi strateginya yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi.

## 2) *Law of exercise* (hukum latihan)

*Law of exercise* (hukum latihan) merupakan pembentukan tingkah laku siswa akan berhasil manakala sering dilatih ataupun diulang secara terus menerus dari apa yang telah siswa dapatkan sehingga akan terbentuk tingkah laku atau karakter siswa yang baik. Dapat diketahui bahwasanya setelah adanya kesiapan dari segi berbagai hal yang sudah dipaparkan penulis diatas seperti dari segi strateginya yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Maka strategi selanjutnya yaitu latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan dalam pembentukan karakter religius siswa khususnya kelas 7. Dari kesiapan tersebut diimplementasikan ke dalam latihan secara terus menerus sehingga akan terbentuk suatu tingkah laku ataupun karakter siswa yang religius.

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat guru pendidikan agama islam kelas 7 membagikan lembar kegiatan

ibadah harian kepada siswa guna sebagai aplikasi dari pembentukan karakter religius siswa. Melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa akan mengisi sesuai kegiatan ibadah yang dikerjakan dalam kesehariannya dirumah.<sup>97</sup> Hasil observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Kemudian setelah ada kesiapan dari siswa, kesiapan dari guru maka strategi selanjutnya adalah latihan. Latihannya melalui lembar kegiatan Ibadah harian ini karena sifatnya harian maka ini cenderung konstan kalau dalam Bahasa agamanya itu istiqomah ya, dengan keistiqomahan ini nantinya akan terbentuk karakter yang sangat kompleks, yang sangat matang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan”.<sup>98</sup>

Dapat diketahui bahwasanya dari pernyataan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui wawancara yaitu dalam proses pembentukan karakter religius disini latihan melalui lembar kegiatan ibadah harian yang sudah di bagikan kepada siswa dan sifatnya istiqomah dalam pengerjaannya. Dari keistiqomahan ini nantinya akan terbentuk suatu karakter yang matang karena diulang secara terus menerus dalam latihannya. Dari hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas 7 diperkuat dengan pernyataan Dinda Vanesa Desta A. selaku siswi dari kelas 7-B yang menyatakan:

---

<sup>97</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

“Pendapat saya, gini mas dalam adanya lembar kegiatan ibadah harian tersebut bisa menjadi lebih rajin sholat karena yang dahulunya sholatnya bolong-bolong gitu sekarang sudah mulai rajin karena adanya lembar kegiatan ibadah ini. Lembar kegiatan ibadah harian ini mas dikerjakan setiap hari sebagai latihan seluruh siswa kelas 7 tentunya secara terus menerus”.<sup>99</sup>

Dari pernyataan Dinda Vanesa Desta A. selaku siswi dari kelas 7-B dapat diketahui bahwasanya dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri ini dapat digunakan sebagai latihan siswa dan siswi dalam membentuk kembali karakter-karakter religius siswa kelas 7 tentunya. Melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa dan siswi mengerjakan secara terus menerus dalam kesehariannya sehingga akan menumbuhkan suatu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian.

### 3) *Law of effect* (hukum akibat)

*Law of effect* (hukum akibat) merupakan suatu pembentukan tingkah laku ataupun karakter apabila siswa semangat dalam kegiatan yang diikutinya maka akan memperkuat dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Dalam pembentukan tingkah laku ataupun karakter tentu ada yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Akan tetapi jika pemberian stimulus yang baik dan menghasilkan respon yang baik maka akan memperkuat dalam pembentukan karakter religius siswa. Dari hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat siswa dan siswi kelas

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Dinda Vanesa Desta A, siswi kelas 7-B, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.43 WIB.

7 memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dikerjakan siswa dan siswi kelas 7 dalam kesehariannya. Dari hasil lembar kerja tersebut dapat dilihat siswa dan siswi ada yang sudah mengerjakan secara tertib dan ada sebagian siswa yang mengisi lembar kegiatan ibadah harian tersebut masih bolong-bolong. Akibat jika siswa maupun siswi yang mengerjakan tetapi masih ada yang bolong maka tentu ada hukuman sesuai kesepakatan awal antara guru dengan siswa maupun siswi.<sup>100</sup>

Dari hasil observasi peneliti dilapangan selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Yang terkahir, tentang akibatnya tentu kalau dalam strategi perlu ada stimulus, ada respon, juga ada hukuman karena ketika sudah di stimulus menimbulkan respon dari siswa tentu responnya ini nanti akan bercabang ada siswa yang mengikutinya dengan siap, dengan tertib dan ada yang tidak tertib. Nah, untuk hukuman ini nantinya siswa tersebut akan diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan di awal antara guru dan siswa seperti itu mas”.<sup>101</sup>

Dari pernyataan dari hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, dapat diketahui bahwasanya guru telah memberikan stimulus tentu akan menimbulkan respon dari siswa yang bercabang. Maksud dari

---

<sup>100</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

respon siswa yang bercabang disini yaitu ada siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dengan siap dan tertib dan juga ada sebagian siswa yang tidak tertib. Maka akibat yang di terima siswa maupun siswi yang tidak tertib dalam melaksanakan lembar kegiatan ibadah harian ini akan diberikan hukuman sesuai kesepakatan di awal antara guru dengan siswa khususnya kelas 7. Pemberian hukuman ini tidak dengan fisik akan tetapi dengan hal-hal yang dapat menunjang siswa dan siswi lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian yang sudah diberikan oleh guru sehingga pembentukan karakter religius siswa akan lebih matang.

Pernyataan dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bamada Anoraga Namja selaku siswa kelas 7-A yang menyatakan:

“Saya hampir memenuhi semua kegiatan ibadah terutama sholat sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian yang diberikan oleh pak Vicky mas, akan tetapi sholat saya itu masih bolong-bolong di subuh dan ashar mas karena terkadang saya kalau subuh itu gak bisa bangun karena ngantuk kalau ashar itu maen dengan teman-teman di sekitar rumah mas. Saya tuh mas mengisi lembar kegiatan ibadah sesuai apa yang sudah saya kerjakan jika saya tidak sholat ya saya tidak nyentang (centang) di lembar kegiatan ibadah harian tersebut karena pak Vicky pernah ngomong di isi dengan jujur karena kejujuran itu dapat membentuk tingkah laku seseorang. Dan saya juga siap mas menerima resiko hukuman karena juga sudah ada kesepakatan di awal mas”.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bamada Anoraga Namja, siswi kelas 7-A, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.56 WIB.

Dari pernyataan Bamada Anoraga Namja selaku siswa kelas 7-A ini dapat diketahui bahwasanya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 sudah adanya kesepakatan diawal antara guru dengan siswa maupun siswi. Jika siswa ataupun siswi kelas 7 melanggar kesepakatan tersebut akan menerima hukuman sesuai dengan kesepakatan di awal tersebut. Bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan stimulus kepada siswa dengan baik sehingga siswa maupun siswinya juga menerima respon yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara dengan Bamada Anoraga Namja selaku siswa kelas 7-A yang mengerjakan secara jujur walaupun tidak tertib dan siap menerima hukuman dalam melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dibagikan oleh pak Vicky.

## **2. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Dalam pengimplementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama 1 Kras Kediri, peneliti menemukan dari data hasil observasi dilapangan bahwa seluruh warga sekolah teribat dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan, serta siswa sebagai sasaran pembentukan karakter religius.<sup>103</sup> Dari data hasil

---

<sup>103</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

observasi peneliti tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri, yang menyatakan:

“Nggeh, semua terlibat dalam pembentukan karakter mulai dari pimpinan sebagai penentu kebijakan, guru sebagai pelaksana kebijakan, hingga siswa sebagai sasaran kebijakan pembentukan karakter religius. Ketika semua unsur bersinergi maka hasil yang didapat akan bisa semakin optimal”.<sup>104</sup>

Dari data hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri dapat diketahui bahwa dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 disini semua warga sekolah terlibat mulai dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, guru sebagai pelaksana kebijakan, serta siswa kelas 7 sebagai sasaran kebijakan dari pembentukan karakter religius tersebut. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter religius tersebut harus bersinergi sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal dalam pembentukan karakter religius siswa khususnya kelas 7. Pernyataan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik, yang menyatakan:

“Semua bapak ibu guru, semua staf, semua karyawan yang ada disini dan juga terutama anak-anak juga semuanya terlibat disini, bapak kepala sekolah juga”.<sup>105</sup>

Dari data hasil observasi peneliti dilapangan dan diperkuat dengan data hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Siti Umi

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Kras Kediri, Hari Sabtu 23 April 2022, pukul 08.10 WIB.

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, Hari Selasa 19 April 2022, pukul 11.04 WIB.

Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik dapat diketahui bahwa seluruh warga sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri mulai dari bapak kepala sekolah sebagai penentu kebijakan diadakanya pembentukan karakter religius siswa, guru sebagai pelaksana dari pembentukan karakter religius siswa, serta siswa kelas 7 sebagai sasaran dari pembentukan karakter religius tersebut. Pihak -pihak yang terlibat tersebut berkerjasama guna dapat menghasilkan suatu pembentukan karakter religius yang matang kepada siswa kelas 7.

Dari data yang diperoleh peneliti melalui hasil observasi peneliti dilapangan ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 disini melalui lembar kegiatan ibadah harian yang sudah di sediakan oleh pihak sekolah dan siswa-siswi khususnya kelas 7 di perintah untuk mengisi segala kegiatan ibadah harian yang mereka laksanakan dan mengumpulkan lembar kegiatan ibadah harian tersebut setiap satu minggu sekali.<sup>106</sup> Data hasil observasi tersebut diperkuat dengan data hasil dokumentasi tentang lembar kegiatan ibadah harian siswa kelas 7.

Berdasarkan data hasil dokumentasi peneliti tentang lembar kegiatan ibadah harian siswa dapat diketahui bahwasanya siswa dan siswi khususnya kelas 7 diwajibkan untuk mengisi segala kegiatan ibadah hariannya mulai dari ibadah wajib maupun ibadah sunnah serta dikumpulkan satu minggu sekali dengan syarat ditandatangani oleh orangtua siswa masing-masing. Tidak hanya itu, dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa melalui lembar kegiatan ibadah harian juga adanya kerjasama antara guru

---

<sup>106</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

dengan orang tua siswa guna dapat memaksimalkan dalam pengawasan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah hariannya dirumah masing-masing sehingga akan dapat membentuk karakter religius siswa yang matang. Data observasi dan dokumentasi diatas diperkuat dengan data hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang megutarakan:

“Oke, peran kami selaku guru PAI yang pertama itu kepada pengawasan mas artinya siswa kalau tidak di awasi, tidak ditunjukkan bagaimana cara-cara mengisi nantinya maka hasilnya juga tidak akan maksimal. Peran kami sesuai dengan tupoksi yaitu memberikan pengajaran dikelas melalui materi dan pembiasaan diluar kelas maupun dikelas. Nah, lembar kegiatan Ibadah harian ini bertujuan untuk memberikan pengawasan ketika anak-anak diluar sekolah ketika mereka berada di rumah kita berkoordinasi dengan orang tua terkait tugas ini agar orang tua juga tau anaknya memiliki kewajiban mengisi lembar kegiatan Ibadah harian dalam rangka membentuk karakternya nah ini sinergi antara guru dan orang tua dirumah. Dengan demikian, peran kami sebagai pengawasan, peran kami sebagai kontroling itu bisa terjamin dengan baik seperti itu mas”.<sup>107</sup>

Pernyataan diatas melalui data hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwa dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut, siswa telah ditunjukkan bagaimana cara-cara mengisi lembar kegiatan ibadah harian oleh guru. Tidak hanya itu, guru serta orang tua telah bekerjasama untuk mengawasi siswa atau anaknya terkait pengimplementasian lembar kegiatan ibadah harian dalam rangka membentuk karakter religius siswa. Peneliti juga melihat dalam implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri terdapat beberapa metode-metode yang digunakan guna memaksimalkan dalam pembentukan karakter religius siswa, seperti adanya peneladanan guru, pembiasaan-pembiasaan baik, pengawasan guru kepada siswa, serta terdapat hukuman jika siswa tidak tertib dalam mengisi lembar kegiatan ibadah harian.<sup>108</sup> Data observasi peneliti tersebut di perkuat dengan data hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan:

“Metodenya beragam ya mas, dan metode-metode ini saling terkait. Yang pertama keteladanan, seorang guru PAI itu harus bisa menjadi teladan bagi siswanya nah utamanya dalam pembentukan karakter seorang guru PAI harus mempunyai karakter tersebut dahulu dalam dirinya untuk dicontoh siswa di kelasnya. Nah, dengan keteladanan ini siswa itu akhirnya punya figur, punya sosok yang bisa dicontoh dalam menerapkan karakter-karakter tersebut. Nah, setelah adanya keteladanan dari guru tentu perlu adanya metode pembiasaan dengan lembar kegiatan Ibadah harian ini guru berharap sekolah punya harapan anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah harian utamanya ibadah wajib terlebih dahulu kemudian ditambah dengan ibadah-ibadah yang sunnah. Nah, pembiasaan ini sangat efektif dalam membentuk karakter karena dengan pembiasaan maka akan istilahnya apa ya mas ya memulai menerapkan atau muncul nilai-nilai perilaku yang akhirnya menjadi karakter yang menetap seperti itu. Nah, ketika sudah ada peneladanan, sudah ada pembiasaan perlu adanya pengawasan kami dari guru PAI memberikan lembar kegiatan ibadah harian untuk diisi oleh siswa boleh diisi secara mingguan satu minggu dikumpulkan boleh, atau maksimal dua minggu kemudian dikumpulkan. Kenapa demikian, pengawasan tersebut akan menjadi lebih efektif ketika anak mengumpulkan lebih apa ya lebih berulang daripada anak-anak mengumpulkan sebulan sekali. Jika sebulan sekali akan terindikasi anak-anak itu bisa saja mengisi hanya pada hari-hari akhir atau istilahnya di rapel mas. Tapi kalau dalam kegiatan mingguan anak-anak akan termotivasi ketika setiap minggu dikumpulkan anak-anak akan semakin semangat contohnya anak-anak itu mungkin di minggu pertama masih bolong sholatnya nah ketika ada pengawasan dari guru maka akan tau loh sholatmu itu masih kosong, sholatmu fardhu itu masih kurang gak lima waktu kamu belum menambah dengan ibadah-ibadah yang lain maka pengawasan tersebut efektif untuk membentuk

---

<sup>108</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

karakter. Yang terakhir itu hukuman, kalau sudah ada peneladanan ada sosok yang dicontoh, ada pembiasaan melalui lembarnya, ada pengawasan melalui pengumpulan tadi lembarnya dikumpulkan setiap minggu atau dua minggu sekali maka tentu ada hukuman kita sudah sepakat dengan kelas sebelum lembar itu dibagikan jika anak-anak tidak tertib dalam mengumpulkan lembar kegiatan ibadah harian tentu berdampak pada nilai keterampilannya karena kami sudah sepakat bahwa lembar kegiatan ibadah harian bisa menunjang atau menambah nilai keterampilan dan tentunya anak-anak termotivasi dengan itu mungkin awalnya sebuah keterpaksaan karena ingin menambah nilai tapi dengan seiring berjalannya waktu mereka mengisi tentu mereka punya istilahnya semangatlah selain semangat untuk menambah nilai juga semangat menambah karakter-karakter yang religius guna membanggakan diri sendiri, membanggakan orang tua, dan membanggakan sekolah gitu mas".<sup>109</sup>

Dari pernyataan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam melalui data hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya terdapat metode-metode yang digunakan dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian, antara lain:

- 1) Metode peneladanan
- 2) Metode pembiasaan
- 3) Metode pengawasan
- 4) Metode hukuman

Metode-metode yang digunakan dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri tersebut saling terkait seperti pernyataan bapak vicky di atas. Pertama metode peneladanan, seorang guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana dalam pembentukan

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

karakter religius siswa tentu harus mempunyai karakter religius terlebih dahulu sehingga bisa menjadi teladan bagi sasaran pembentukan karakter religius tersebut yaitu siswa khususnya kelas 7. Dengan adanya peneladanan tersebut, siswa dapat mencontoh segala perilaku gurunya sebagai figur guna dapat menerapkan karakter-karakter religius. Kedua metode pembiasaan, setelah siswa mempunyai figur yang dicontoh dan menjadi teladan baginya tentu perlu adanya pembiasaan-pembiasaan baik. Metode pembiasaan disini melalui lembar kegiatan ibadah harian, dengan adanya pembiasaan untuk mengisi lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah kesehariannya seperti ibadah wajib maupun ibadah sunnah sehingga dari pembiasaan tersebut akan menghasilkan sebuah karakter religius yang menetap pada siswa.

Ketiga metode pengawasan, setelah adanya peneladanan dari guru serta pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian tentu terdapat metode pengawasan guna memaksimalkan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7. Pengawasan tersebut dilakukan secara terus menerus melalui lembar kegiatan ibadah harian yang telah dikumpulkan oleh siswa setiap minggunya. Pengawasan disini efektif untuk mengontrol kegiatan-kegiatan ibadah harian yang telah dilaksanakan siswa. Fungsi dari metode pengawasan disini yaitu dapat mengontrol jika siswa tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah hariannya tidak tertib melalui lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dibagikan sebelumnya sehingga guru dapat mengetahui dan memberikan arahan kepada siswa untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya.

Metode yang terakhir yakni hukuman, jika sudah ada peneladanan dari guru, pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian, pengawasan guru secara terus-menerus, maka metode yang terakhir yaitu hukuman. Metode hukuman disini dilaksanakan jika siswa tidak tertib secara terus menerus dalam mengisi lembar kegiatan ibadah hariannya. Hukuman tersebut tentu sudah adanya kesepakatan diawal antara guru dengan siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa tidak dengan fisik, akan tetapi berdampak pada nilai keterampilan siswa. Kesepakatan awal tentang hukuman yang berdampak pada nilai keterampilan siswa masing-masing akan menjadi motivasi siswa untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah hariannya sesuai lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dibagikan kepada siswa. Dengan adanya hukuman tersebut mungkin awalnya siswa terpaksa karena terdapat hukuman jika siswa tidak tertib, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa lebih tertib dalam mengisi lembar kegiatan ibadah hariannya. Tidak hanya itu, siswa juga lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya sehingga terbentuk karakter religius yang matang pada siswa masing-masing.

Pendapat lain juga diutarakan oleh Bamada Anoraga Namja selaku siswa kelas 7-A melalui data hasil wawancara, sebagai berikut:

“Penerapan ya mas, ya melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut. Disitu sudah adanya pengawasan dari pak vicky jika tidak tertib mengisi lembar tersebut maka akan mendapatkan hukuman. Dari situlah karakter-karakter religius saya mulai terbentuk dari keterpaksaan menjadi suatu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian saya mas”<sup>110</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bamada Anoraga Namja, siswi kelas 7-A, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.56 WIB.

Dinda Vanesa Desta A. selaku siswi dari kelas 7-B juga menyatakan melalui data hasil wawancara:

“Yang pertama itu pak vicky telah memberikan contoh yang baik mas kepada siswa-siswinya, disitulah pak vicky sebagai percontohan saya dan teman-teman tentunya dalam melaksanakan segala kegiatan ibadah harian. Ada lagi pak vicky juga selalu mengawasi siswa-siswinya melalui lembar kegiatan ibadah yang dikumpulkan setiap minggunya sehingga siapa yang belum tertib maka diberikan arahan jika masing mengulangi kesalahannya lagi maka akan mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan diawal mas”.<sup>111</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan data hasil wawancara dengan Nissa Yuniar Musafa’ah, selaku siswi kelas 7-C, sebagai berikut:

“Melalui lembar kegiatan ibadah harian mas. Lembar kegiatan ibadah harian tersebut dapat membiasakan saya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah harian saya mas. Pak vicky juga mencontohkan karakter-karakternya sehingga menjadi suatu percontohan dan selalu mengawasi siswa-siswinya melauai lembar kegiatan ibadah harian tersebut sehingga jika teman-teman ada yang tidak tertib maka pak vicky akan mengingatkan dan memberi hukuman jika teman-teman ada yang bandel”.<sup>112</sup>

Dengan demikian, berdasarkan data yang didapat peneliti dilapangan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dapat diketahui bahwasanya implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian menggunakan beberapa metode yang saling terkait guna memaksimalkan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian antara lain: pertama, metode peneladan dari seorang guru yang menjadikan suatu figur guru sebagai percontohan bagi siswa-siswinya. Kedua, metode pembiasaan, pembiasaan

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Dinda Vanesa Desta A, siswi kelas 7-B, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.43 WIB.

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan Nissa Yuniar Musafa’ah, siswi kelas 7-C, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.29 WIB.

tersebut melalui lembar kegiatan ibadah harian yang telah dibagikan oleh guru kepada siswa untuk diisi sesuai kegiatan-kegiatan ibadah harian yang dilaksanakan oleh siswa dan dikumpulkan setiap satu minggu sekali sehingga seiring berjalannya waktu maka siswa akan terbiasa untuk melaksanakan kegiatan ibadah hariannya. Ketiga metode pengawasan, guru memberikan pengawasan pada siswa melalui lembar kegiatan ibadah harian yang dikumpulkan setiap satu minggu sekali. Hal ini berguna untuk mengontrol siswa apakah siswa telah menjalankan ibadah sehari-hari dengan tertib atau belum sehingga dari adanya pengawasan tersebut guru dapat memberikan arahan kepada siswa untuk tertib menjalankan kewajibannya yaitu ibadah wajib maupun ibadah sunnahnya. Yang terakhir metode hukuman, sesuai kesepakatan antara guru dengan siswa di awal, dalam penerapan lembar kegiatan ibadah harian tersebut tentu ada hukuman jika siswa tidak melaksanakan dengan tertib. Hal ini ditujukan untuk memotivasi siswa lebih giat dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Dalam pemberian hukuman guru tidak menghukum secara fisik kepada siswa, akan tetapi guru dan siswa sepakat bahwa jika siswa tidak tertib dalam pengisian lembar tersebut akan berdampak pada nilai kerampilan siswa masing-masing. Hal tersebut menjadikan suatu motivasi kepada siswa agar semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadah sehari-hari.

### **3. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Setelah adanya strategi yang matang serta pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri dengan menggunakan beberapa metode maka terdapat implikasi atau hasil yang didapatkan dari proses usaha pembentukan karakter religius tersebut. Dari data hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti menemukan siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian.<sup>113</sup> Dari data hasil observasi tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam, yang menyatakan:

“Oke, mengenai implikasi atau dampak ya mas. Implikasi atau dampak itu erat kaitannya dengan tujuan tadi di awal ya tujuannya membentuk karakter siswa, karakter religius ini akhirnya nanti bisa muncul karena dampak pengerjaannya pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian yang muncul pertama kali itu komitmen artinya komitmen awal sudah disepakati siswa harus mengerjakan namun setelah berjalannya lembar kegiatan ibadah harian komitmen tersebut menjadi meningkat bukan hanya komitmen dalam rangka pemenuhan nilai keterampilan tapi komitmen atas perintah dan larangan agama. Nah, jadi anak nanti akan sadar bahwa di aitu memiliki kewajiban karena anak-anak SMP itu sudah baligh maka dia bertanggungjawab atas dosanya sendiri. Kemudian yang kedua, siswa itu memiliki semangat nantinya semangat untuk mendalami ajaran agama, kan motivasi mas selain ada kegiatan sholat lima waktu ada kegiatan tadarus nah ada kegiatan sedekah itukan sunnah-sunnahnya akan semakin termotivasi jika memang di minggu awal mereka itu tidak pernah sedekah kemudian jarang tadarus mereka mungkin akan apa ya nambah semangatnya mengerjakan hal tersebut kemudian mendalami kenapa saya harus membaca alquran, kenapa saya harus bersedekah, kenapa saya harus puasa sunnah, kenapa saya harus sholat dhuha mereka awalnya menjalankan tanpa mengetahui akhirnya mencari tau kenapa harus mengerjakan yang sunnah-sunnah

---

<sup>113</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

tersebut selain yang wajib. Terus berdampak juga pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan kemarin kita juga menambah saat Ramadhan kita ada kegiatan keagamaan pondok Ramadhan anak-anak semakin semangat, semangat sholat dhuha juga, semangat ngaji juga nah semangat ini terwujud karena pembiasaan di awal tadi. Yang selanjutnya mungkin anak-anak semakin apa ya itu mau mendalami ajaran agama jadi belajar kembali apa ya pedoman-pedoman yang harus mereka pegang dalam menjalankan kehidupan utamanya alquran dan sunnah itu akhirnya mereka belajar dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian, kegiatan mengaji, kegiatan tadarus mereka bertambah imu agamanya. Sejauh itu mas dari anak SMPN 1 Kras kelas 7 mereka punya sikap yang terwujud dari pembiasaan akhirnya terbentuk menjadi karakter religius yang diinginkan oleh anak, oleh sekolah, dan oleh orang tua seperti itu”.<sup>114</sup>

Dari pernyataan dari data hasil wawancara dengan dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dapat diketahui bahwasanya implikasi atau hasil yang didapatkan dari pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian yaitu:

1) Siswa berkomitmen atas perintah dan larangan agama

Berkomitmen disini ialah komitmen siswa dalam mengerjakan segala kegiatan ibadah harian sesuai dengan apa yang sudah disepakati antara guru dengan siswa di awal melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga siswa tidak hanya berkomitmen dalam hal tersebut saja. Akan tetapi implikasi ataupun hasil yang didapat siswa nantinya akan sadar bahwa mereka sudah baligh sehingga siswa berkomitmen akan bertanggungjawab mereka atas perintah yang harus di kerjakan dan menjauhi segala apapun yang dilarang oleh agama.

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas 7, Hari Senin 18 April 2022, pukul 09.45 WIB.

2) Siswa semangat untuk mendalami ajaran agamanya

Dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan di sekolah maka siswa khususnya kelas 7 akan mempunyai semangat untuk mendalami ajaran agamanya dan siswa semakin termotivasi untuk mencari tau yang belum siswa ketahui. Seperti contoh siswa sudah mengerjakan ataupun melaksanakan kegiatan ibadah harian yang wajib maupun sunnah mereka awalnya menjalankan tanpa mengetahui dan akhirnya siswa akan mencari tau kenapa harus mengerjakan yang sunnah-sunnah tersebut selain yang wajib. Tidak hanya itu, siswa juga lebih semangat dalam kegiatan-kegiatan religius pada waktu bulan ramadhan seperti semangat dalam melaksanakan sholat dhuha, tadarus alquran, dan lain sebagainya.

3) Siswa menjadikan alquran dan sunnah sebagai pedoman kehidupannya

Implikasi atau hasil yang didapat dari pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian yaitu mulai dari siswa dapat berkomitmen untuk menjalankan segala perintah agama serta menjauhi segala apapun yang dilarang oleh agama. Selanjutnya siswa mempunyai semangat dan termotivasi dalam mendalami ajaran agama yang sudah siswa dikerjakannya. Yang terakhir yaitu siswa menjadikan alquran dan sunnah sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Maksud dari pedoman disini ialah siswa berpedoman pada alquran dan sunnah dalam mengerjakan kegiatan ibadah harian dari yang wajib maupun yang

sunnah sehingga dapat terwujud karakter-karakter religius pada diri siswa masing-masing.

Dari data hasil observasi dan data hasil wawancara dengan wawancara dengan dengan bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam selaras dengan data hasil wawancara dengan Nissa Yuniar Musafa'ah, selaku siswi kelas 7-C yang menyatakan:

“Menurut saya hasil dari pembentukan karakter religius yang diadakan oleh sekolah melalui lembar kegiatan ibadah harian itu mas yang saya dapatkan ialah saya tuh lebih bisa bertanggungjawab atas segala kegiatan ibadah keseharian saya mas untuk menjalankan kewajiban sholat maupun sunnah-sunnah yang harus di kerjakan”.<sup>115</sup>

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Dinda Vanesa Desta A. selaku siswi dari kelas 7-B, yang menyatakan:

“Hasil yang didapatkan ya mas, dengan adanya lembar kegiatan ibadah tersebut saya lebih semangat dalam melaksanakan kewajiban seorang muslim seperti kegiatan ibadah harian yang bersifat wajib maupun yang sunnah, dan saya juga termotivasi mas untuk mendalami ajaran-ajaran agama yang belum saya ketahui”.<sup>116</sup>

Pendapat terakhir yang diutarakan oleh Bamada Anoraga Namja selaku siswa kelas 7-A, yang menyatakan menyatakan:

“Hasilnya saya sekarang saya lebih semangat lagi mas dalam menjalankan ibadah dan saya selalu berpedoman pada alquran dan sunnah Nabi”.<sup>117</sup>

Dapat diketahui dari data hasil observasi dan data wawancara diatas bahwa implikasi atau hasil yang didapatkan siswa yaitu siswa lebih berkomitmen atas tanggungjawabnya nya menjalankan perintah agama dan

---

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Nissa Yuniar Musafa'ah, siswi kelas 7-C, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.29 WIB.

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Dinda Vanesa Desta A, siswi kelas 7-B, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.43 WIB.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bamada Anoraga Namja, siswi kelas 7-A, Hari Hari Selasa 19 April 2022, pukul 08.56 WIB.

menjauhi segala larangan yang sudah dilarang oleh agama, siswa juga mempunyai semangat untuk lebih mendalami ajaran-ajaran agama yang belum diketahui siswa, dan yang terakhir siswa juga menjadikan alquran dan sunnah nabi sebagai pedoman dalam kehidupan kesehariannya. Peneliti juga menemukan siswa tergerak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religius. Hal ini di perkuat dengan data hasil dokumentasi peneliti dilapangan.

Dari data hasil dokumentasi peneliti di lapangan dapat diketahui bahwasanya siswa khususnya kelas 7 sudah tergerak dan semangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang di adakan oleh sekolah pada waktu bulan ramadhan. Hal ini tentu dari implikasi atau hasil yang didapatkan dari pembentukan karakter religius. Dari data hasil dokumentasi peneliti diatas selaras dengan hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri, yang menyatakan:

“Dampaknya bisa dirasakan sekarang ya mas, siswa mulai tergerak untuk mengikuti pembiasaan religius disekolah harapannya dari pembiasaan ini semakin berkembang sehingga bisa menjadi branding sekolah kami walaupun apa namanya dilingkungan rumah ya karena lingkup pandemi kemarin ini anak-anak juga banyak yang tidak ditunggu orang tua namun kita ingin disekolah ini mengeluarkan pembiasaan religius hingga bisa merasakan pembeda antara lingkungan non formal dan lingkungan dari kita”.<sup>118</sup>

Dari pernyataan bapak Dwi Sujanto, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 1 Kras Kediri diatas melalui data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi peneliti dilapangan dapat diketahui bahwasanya siswa khususnya kelas 7 sudah tergerak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang diadakan oleh sekolah. Hal tersebut menjadi bukti bahwa implikasi dari pembentukan

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan bapak Dwi Sujanto, S.Pd, Kepala Sekolah SMPN 1 Kras Kediri, Hari Sabtu 23 April 2022, pukul 08.10 WIB.

karakter religius siswa kelas 7 sudah terlaksanakan sesuai strategi dan implementasi yang matang.

Hasil dari data observasi peneliti di lapangan, siswa tidak hanya diberikan materi teori saja akan tetapi siswa juga di perintah untuk praktek guna dapat di implementasikan dalam kehidupan kesehariannya.<sup>119</sup> Dari data hasil observasi peneliti dilapangan di perkuat dengan hasil data hasil dokumentasi peneliti.

Dari data hasil observasi dan data dokumentasi peneliti dilapangan selaras dengan data hasil wawancara dengan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik yang menyatakan:

“Tentunya dengan adanya anak-anak diberikan teori terus ada juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari dari teori yang ada dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak lebih bersifat religius terutama memang itu yang dibutuhkan untuk pembentukan karakter siswa selain juga menuntut materi pelajaran atau menuntut ilmu tapi karakter juga sangat diperlukan untuk masa depan anak seperti itu”.<sup>120</sup>

Pernyataan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik dapat diketahui bahwa siswa maupun siswi khususnya kelas 7 tidak hanya diberikan teori atau materi saja akan tetapi juga di praktekkan di dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan memiliki karakter-karakter yang religius karena karakter sangat diperlukan untuk masa depan siswa. Dari pernyataan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd selaku wakil kepala bidang akademik diperkuat dengan data hasil dokumentasi peneliti dilapangan. Dari data hasil dokumentasi yang didapatkan peneliti dapat ketahui bahwasanya siswa tidak

---

<sup>119</sup> Hasil Observasi, SMPN 1 Kras Kediri, 21 maret-26 april 2022.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan ibu Siti Umi Fadilah, S. Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik, Hari Selasa 19 April 2022, pukul 11.04 WIB.

hanya diberikan pengajaran tentang teori atau materi tentang zakat saja, akan tetapi siswa juga diperintah untuk praktek untuk menunaikan zakat sesuai perintah agama.

Dengan demikian, dari data hasil yang di temukan peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, dan ditunjang dengan dokumentasi maka dapat diketahui bahwa pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dikarenakan adanya sinergi atau kerjasama antara guru pendidikan agama islam kelas 7 dengan orang tua siswa masing-masing untuk melakukan *controlling* kepada siswa atau anaknya dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Guru telah memberikan arahan kepada orang tua siswa dalam mengawasi anaknya dalam melaksanakan ibadah sehingga anak tersebut dalam mengisi lembar kegiatan ibadah harian yang dibagikan oleh sekolah mengisi dengan jujur dalam pantauan orang tua siswa. Komunikasi antara guru dengan orang tua siswa berguna untuk memaksimal dalam pembentukan karakter religius siswa, orang tua juga memiliki peran dalam mengawasi ibadah harian siswa sebab keterbatasan guru dalam mengawasi kegiatan ibadah harian siswa di rumah masing-masing. Keberhasilan tersebut dari proses yang matang tentunya seperti strategi yang matang, pengimplementasian dengan metode-metode yang matang, serta akan menghasilkan implikasi atau hasil yang baik dalam pembentukan karakter religius siswa.

### **C. Rangkuman Temuan Penelitian**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti melalui hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka peneliti akan menyimpulkan dari temuan penelitian diatas, antara lain:

1. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri, antara lain:
  - a. Strategi pertama dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 ialah adanya kesiapan yang matang dari berbagai medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Atas dasar dari kesiapan yang matang tersebut akan menghasilkan pembentukan karakter religius yang matang kepada siswa dan siswi kelas 7 sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.
  - b. Strategi yang kedua yaitu latihan, latihan dalam strategi yang telah direncanakan sebelumnya dengan menggunakan lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri tersebut dapat digunakan sebagai latihan siswa dan siswi dalam membentuk kembali karakter-karakter religius siswa kelas 7 tentunya. Melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa dan siswi akan mengerjakan secara terus menerus dalam kesehariannya sehingga akan menumbuhkan suatu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian.

- c. Terakhir strategi nya ialah akibat. Dalam pembentukan karakter religius kelas 7 tersebut tentu adanya akibat atau dampak yang akan diterima siswa dan siswi jika tidak melaksanakan dengan tertib sesuai strategi yang telah disusun matang oleh sekolah ataupun sebaliknya.
2. Implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri, antara lain:
    - a. Peneladanan dilakukan oleh semua pihak dari masyarakat sekolah dengan tujuan untuk menjadikan suatu figur percontohan baik bagi siswa.
    - b. Pembiasaan ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar kegiatan ibadah harian yang didalamnya memuat pembiasaan segala bentuk ibadah keseharian seperti kegiatan ibadah yang bersifat wajib maupun sunnah.
    - c. Pengawasan berguna untuk memonitoring siswa dalam melaksanakan segala kegiatan religiusnya sehingga guru dapat mengetahui dan memperbaiki karakter religius siswa yang masih melenceng.
    - d. Hukuman diberikan jika siswa tidak tertib dalam melaksanakan kegiatan ibadah kesehariannya dengan tujuan untuk memberi efek jera kepada siswa maupun siswi serta sebagai motivasi untuk siswa dan siswi lain agar tidak mencontoh atas perilaku tersebut.
  3. Implikasi dari pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri, antara lain:
    - a. Siswa mempunyai komitmen untuk menjalankan segala kewajibannya sebagai seorang muslim
    - b. Siswa juga mempunyai semangat untuk mempelajari apa yang belum dia ketahui tentang agama Islam

- c. Siswa berpedoman pada alquran dan sunnah nabi dalam kehidupannya
- d. Siswa juga lebih aktif untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada disekolah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti menemukan data temuan penelitiannya dengan melalui beberapa metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri. Maka pada bab ini peneliti akan mengkaji serta memaparkan secara ringkas dari data hasil temuan penelitian tentang pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian yang terdiri dari: 1) Strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian, 2) Implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian, dan 3) Implikasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian.

#### **A. Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Berdasarkan temuan penelitian yang sudah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya dari hasil data observasi, wawancara serta dokumentasi tentang strategi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian mempunyai tujuan diadakannya pembentukan karakter religius tersebut. Tujuan diadakannya pembentukan karakter religius siswa dilatarbelakangi bahwa siswa dan siswi kurang adanya *controlling* (pengawasan) yang diakibatkan berubahnya sistem pendidikan yang dahulunya luring tatap muka menjadi daring di rumah masing-masing. Hal ini menjadi tugas sekolah untuk membentuk kembali karakter-karakter siswa terutama kelas 7 yang memang perlu adanya peningkatan dari segi religiusnya yang mencerminkan visi

dari sekolah. Dari tujuan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmaun Sahlan yang menyatakan bahwa tujuan dari pembentukan karakter religius yaitu suatu proses untuk mengembalikan fitrah dengan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa melalui kegiatan yang menunjang pembentukan karakter religius sehingga siswa memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, serta berilmu pengetahuan guna dapat mengembangkan pribadinya menjadi hamba yang taat menjalankan Ibadah.<sup>121</sup>

Dari adanya latarbelakang yang menjadikan tujuan diadakanya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri terdapat beberapa strategi yang di rencanakan oleh sekolah, antara lain:

1. *Law of readiness* (hukum kesiapan)

*Law of readiness* (hukum kesiapan) merupakan suatu keberhasilan dalam pembelajaran ataupun pembentukan karakter apabila siswa memiliki kesiapan untuk memperoleh perubahan tingkah laku ataupun karakter sehingga akan menumbuhkan suatu hubungan antara stimulus dengan respon siswa yang akan menghasilkan karakter siswa yang baik. Oemar Hamalik dalam bukunya menjelaskan bahwasanya kesiapan merupakan suatu kapasitas yang terdapat pada seseorang yang menjadi tolak ukur yang berhubungan antara tujuan

---

<sup>121</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 69.

tersebut.<sup>122</sup> Pendapat lain juga di kemukakan oleh Wasty Soemanto dalam bukunya yang mengartikan kesiapan ialah kesediaan seseorang dalam bertindak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>123</sup> Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah memperkuat atas pendapat diatas yang mengatakan bahwa kesiapan yaitu suatu kondisi pada diri seseorang yang telah dipersiapkan untuk melakukan segala sesuatu kegiatan yang sudah menjadi tujuan yang ingin dicapai.<sup>124</sup>

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui bahwasanya dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian disini perlu adanya kesiapan antara guru dengan siswa. Kesiapan tidak hanya antara guru dengan siswa nya saja akan tetapi kesiapan disini tentu juga kesiapan dalam program yang akan dijalankan seperti media, maupun metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter religius siswa sehingga akan mencapai suatu strategi. Dari berbagai kesiapan dari media, metode, dan kesiapan guru dengan siswa dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa sehingga akan terbentuk karakter yang di stimulus dan menghasilkan respon yang baik bagi siswa kelas 7 melalui pembiasaan tersebut.

Kesiapan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 harus saling terkait dari segi strateginya yang telah di rencanakan,

---

<sup>122</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 41.

<sup>123</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 119.

<sup>124</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 35.

medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Sehingga dari kesipan tersebut akan menghasilkan pembentukan karakter religius yang matang kepada siswa dan siswi kelas 7 sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

Pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian sudah adanya kesiapan dari berbagai hal seperti dari segi strateginya yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi.

## 2. *Law of exercise* (hukum latihan)

*Law of exercise* (hukum latihan) merupakan pembentukan tingkah laku siswa akan berhasil manakala sering dilatih ataupun diulang secara terus menerus dari apa yang telah siswa dapatkan sehingga akan terbentuk tingkah laku atau karakter siswa yang baik. Sukadiyanto dalam bukunya menjelaskan bahwasanya latihan ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berguna sebagai proses perubahan kearah yang lebih baik.<sup>125</sup> Roestiyah juga berpendapat bahwa latihan merupakan suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa dapat menjadikan suatu kebiasaan baik pada dirinya.<sup>126</sup> Sedangkan pendapat

---

<sup>125</sup> Sukadiyanto, Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik, (Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta, 2005), hlm. 1.

<sup>126</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 125.

lain juga di kemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas dalam bukunya yang mengartikan bahwa latihan ialah penanaman kebiasaan-kebiasaan baik melalui kegiatan-kegiatan latihan sehingga siswa dapat mengalami suatu perubahan.<sup>127</sup>

Berdasarkan temuan penelitian dilapangan dapat diketahui bahwasanya setelah adanya kesiapan dari segi berbagai hal yang sudah dipaparkan penulis diatas seperti dari segi strateginya yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Maka strategi selanjutnya yaitu latihan. Latihan yang dimaksud ialah latihan dalam pembentukan karakter religius siswa khususnya kelas 7. Dari kesiapan tersebut diimplementasikan ke dalam latihan secara terus menerus sehingga akan terbentuk suatu tingkah laku ataupun karakter siswa yang religius.

Dalam proses pembentukan karakter religius disini latihan melalui lembar kegiatan ibadah harian yang sudah di bagikan kepada siswa dan sifatnya istiqomah dalam pengerjaannya. Dari keistiqomahan ini nantinya akan terbentuk suatu karakter yang matang karena diulang secara terus menerus dalam latihannya.

Dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri ini dapat digunakan sebagai latihan siswa dan siswi dalam membentuk kembali karakter-

---

<sup>127</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Anas, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 95.

karakter religius siswa kelas 7 tentunya. Melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa dan siswi mengerjakan secara terus menerus dalam kesehariannya sehingga akan menumbuhkan suatu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian.

### 3. *Law of effect* (hukum akibat)

*Law of effect* (hukum akibat) merupakan suatu pembentukan tingkah laku ataupun karakter apabila siswa semangat dalam kegiatan yang diikutinya maka akan memperkuat dalam pembentukan karakter siswa tersebut. Dalam pembentukan tingkah laku ataupun karakter tentu ada yang tidak tertib dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Akan tetapi jika pemberian stimulus yang baik dan menghasilkan respon yang baik maka akan memperkuat dalam pembentukan karakter religius siswa. Sebaliknya jika respon yang diberikan oleh siswa buruk maka akan menghambat atas pembentukan karakter religius siswa tersebut. Pembahasan diatas merupakan dampak atas strategi yang sudah direncanakan sebelumnya.

Siska Pratiwi berpendapat pada jurnal yang ditulisnya mengenai dampak ialah pengaruh yang diberikan sehingga mendatangkan suatu akibat. Akibat tersebut merupakan akibat positif ataupun akibat negatif dari adanya pemberian stimulus dan respon yang telah diterima oleh siswa.<sup>128</sup> Berdasarkan temuan penelitian menyatakan bahwa guru telah memberikan stimulus tentu akan menimbulkan respon dari siswa yang

---

<sup>128</sup> Siska Pratiwi, "Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Naraoidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten", *Jurnal Untirta*, Vol. 2. No 1, Februari 2017, hlm. 1-115.

bercabang. Maksud dari respon siswa yang bercabang disini yaitu dampak positif dan negatif. Seperti contoh terdapat siswa yang mengikuti kegiatan tersebut dengan siap dan tertib dan sebaliknya juga ada sebagian siswa yang tidak tertib. Maka akibat yang di terima siswa maupun siswi yang tidak tertib dalam melaksanakan lembar kegiatan ibadah harian ini akan diberikan hukuman sesuai kesepakatan di awal antara guru dengan siswa khususnya kelas 7. Pemberian hukuman ini tidak dengan fisik akan tetapi dengan hal-hal yang dapat menunjang siswa dan siswi lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian yang sudah diberikan oleh guru sehingga pembentukan karakter religius siswa akan lebih matang.

Menurut Otto Soemarwoto mengemukakan bahwa dampak merupakan tindakan yang dilakukan seseorang yang menghasilkan suatu perubahan yang diakibatkan oleh suatu aktifitas maupun kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.<sup>129</sup> Berdasarkan temuan penelitian penulis dilapangan dapat diketahui bahwa dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 sudah adanya kesepakatan diawal antara guru dengan siswa maupun siswi. Jika siswa ataupun siswi kelas 7 melanggar kesepakatan tersebut, maka akan menerima hukuman sesuai dengan kesepakatan di awal tersebut. Bapak Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam telah memberikan stimulus kepada siswa dengan baik sehingga siswa maupun siswinya juga

---

<sup>129</sup> Otto Soemarwoto, *Analisis Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gadjara Mada University Press, 1998), hlm. 43.

menerima respon yang baik sehingga siswa mengerjakan secara jujur walaupun tidak tertib dan siap menerima hukuman dalam melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dibagikan oleh pak Vicky.

Dari strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Edward Lee Thorndike yang menyatakan bahwa terdapat hukum-hukum yang dapat dijadikan acuan dalam strategi dalam pembentukan karakter religius siswa, antara lain: a) *Law of readiness* (hukum kesiapan), b) *Law of exercise* (hukum latihan), dan yang terakhir c) *Law of effect* (hukum akibat).<sup>130</sup>

## **B. Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Implementasi merupakan proses atau usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya. Pada dasarnya, pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri tidak akan berhasil tanpa adanya suatu implementasi yang dilaksanakan. Maka dari itu proses pembentukan karakter religius siswa harus ada keterkaitan antara strategi yang telah direncanakan dengan pengimplementasian dari tujuan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga akan terwujud dari tujuan diadakannya pembentukan karakter religius siswa

---

<sup>130</sup> Dina Amsari & Mudjiran, "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 52-60.

kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri.

Dari temuan peneliti dilapangan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode-metode guna dapat memaksimalkan dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa tersebut, sebagai berikut:

#### 1. Metode Peneladanan

Seorang guru pendidikan agama islam sebagai pelaksana dalam pembentukan karakter religius siswa tentu harus mempunyai karakter religius terlebih dahulu sehingga bisa menjadi teladan bagi sasaran pembentukan karakter religius tersebut yaitu siswa khususnya kelas 7. Menurut Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan dalam bukunya mengemukakan bahwasanya metode keteladanan merupakan suatu tindakan terpuji yang dilakukan oleh seseorang seperti jujur, ikhlas, sabar, serta meninggalkan segala tindakan tercela dengan tujuan seseorang akan mencontoh dirinya sebagai figur dikehidupannya.<sup>131</sup> Oleh sebab itu, guru sebagai figur siswa seyogyanya dapat memberikan contoh yang baik pada siswa sehingga siswa dapat mencontoh ataupun meniru dari segi positifnya yang meliputi perkataan, perbuatan, maupun akhlak guru yang menjadi figur siswa. Abdullah Munir mengemukakan

---

<sup>131</sup> Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hlm. 70- 71.

bahwa guru yang dijadikan suatu figur teladan bagi siswa sehendaknya memiliki tanggungjawab dalam segala perilakunya karena setiap tindakan yang dilakukan guru akan menjadi sorotan bagi siswa. Maka dari itu guru seyogyanya memberikan contoh teladan yang baik serta moral yang baik pula.<sup>132</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya dalam pembentukan karakter religius pada diri siswa jika tidak menerapkan metode keteladanan, maka apa yang sudah diajarkan guru kepada siswa di kelas akan menjadi teori saja sehingga akan menyebabkan siswa tidak dapat merealisasikan keteladanan dalam kehidupan kesehariannya. Dengan adanya metode keteladanan tersebut dalam membentuk karakter religius pada siswa akan terwujud karakter-karakter religius pada pribadi siswa sehingga siswa tersebut nantinya akan mencontoh guru sebagai figur teladan baginya. Dari temuan peneliti diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nazarudin, yang menyatakan bahwa metode keteladanan merupakan suatu metode yang digunakan dalam pendidikan Islam guna menjadikan figur guru, orang tua, maupun masyarakat sebagai percontohan bagi siswa.<sup>133</sup>

## 2. Metode Pembiasaan

Setelah siswa mempunyai figur yang dicontoh dan menjadi teladan baginya tentu perlu adanya pembiasaan-pembiasaan baik. Metode pembiasaan disini melalui lembar kegiatan ibadah harian,

---

<sup>132</sup> Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), hlm. 6.

<sup>133</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 20.

dengan adanya pembiasaan untuk mengisi lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa lama-kelamaan akan terbiasa melaksanakan kegiatan ibadah kesehariannya seperti ibadah wajib maupun ibadah sunnah sehingga dari pembiasaan tersebut akan menghasilkan sebuah karakter religius yang menetap pada siswa. Menurut Novan Ardi Wiyani dalam bukunya mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan secara berulang-ulang dan secara terus menerus sehingga lambat laun akan muncul dengan sendirinya dari kegiatan yang telah diamalkan.<sup>134</sup>

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan dapat diketahui bahwa dengan adanya metode pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian maka siswa dapat merealisasikan ajaran agama yang sudah diperoleh siswa melalui proses pembelajaran di kelas (kognitif), sehingga siswa mampu menerapkan dalam praktik secara terprogram dan rutin pada lembar kegiatan ibadah harian (psikomotor), dan siswa dalam berjalannya waktu akan terwujud serta tumbuh karakter siswa yang religius dengan adanya pembiasaan kegiatan tersebut (afektif). Dari temuan peneliti di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Armai Arief, yang mengemukakan bahwa metode pembiasaan ialah suatu metode yang dapat digunakan dengan membiasakan siswa untuk bertindak, bersikap, maupun berfikir berdasarkan ajaran agama

---

<sup>134</sup> Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 78.

Islam.<sup>135</sup> Dan diperkuat dengan teori yang dikemukakan oleh Ramayulis yang menyatakan bahwasanya metode pembiasaan yaitu penciptaan suatu kebiasaan pada diri siswa yang meliputi pola perilaku baik pada anak.<sup>136</sup>

### 3. Metode Pengawasan

Setelah adanya peneladanan dari guru serta pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian tentu terdapat metode pengawasan guna memaksimalkan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7. Menurut Suriansyah Murhaini menyatakan bahwa pengawasan ialah suatu tindakan yang dilakukan guna untuk mengukur atas serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dengan cara berkelanjutan.<sup>137</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya pengawasan tersebut dilakukan secara terus menerus melalui lembar kegiatan ibadah harian yang telah dikumpulkan oleh siswa setiap minggunya. Pengawasan disini efektif untuk mengontrol kegiatan-kegiatan ibadah harian yang telah dilaksanakan siswa. Fungsi dari metode pengawasan disini yaitu dapat mengontrol jika siswa tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah hariannya tidak tertib melalui lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dibagikan sebelumnya sehingga guru dapat mengetahui dan

---

<sup>135</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

<sup>136</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 103.

<sup>137</sup> Suriansyah Murhaini, *Manajemen Pengawasan Pemerintahan Daerah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

memberikan arahan kepada siswa untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya.

Sedangkan menurut Sujamto mengemukakan bahwa pengawasan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memantau atas pelaksanaan kegiatan yang sudah berjalan sehingga dapat mengetahui dan menilai apakah sesuai ataupun belum sesuai dengan apa yang ingin dicapai.<sup>138</sup> Berdasarkan temuan penelitian dapat diketahui bahwa metode pengawasan berguna untuk memantau siswa dalam menunaikan tanggungjawab untuk melaksanakan praktik Ibadah harian. Lembar kegiatan Ibadah harian yang sudah terprogram rutin dapat menjadi acuan dalam mengawasi siswa dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dari adanya metode pengawasan melalui kegiatan tersebut juga dapat membentuk rasa tanggung jawab siswa dalam melaksanakan ibadah hariannya. Oleh sebab itu, siswa akan merasa bahwa pentingnya melaksanakan ibadah harian sebagai kewajiban seorang muslim sehingga dari adanya pengawasan tersebut akan terwujudnya karakter religius yang dibentuk melalui lembar kegiatan ibadah harian serta lambat laun karakter religius akan melekat pada diri siswa masing-masing. Dari pemaparan peneliti diatas tentang metode pengawasan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Didin Hafidhudin dan Henri Tanjung yang menyatakan bahwasanya pengawasan dalam prespektif islam dilaksanakan untuk memantau suatu kegiatan sebagai

---

<sup>138</sup> Jum Anggraini, *Hukum Administrasi Negara*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 78.

tolak ukur untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat sehingga dapat memperbaiki dari kesalahan-kesalahan tersebut.<sup>139</sup>

#### 4. Metode Hukuman

Jika sudah ada peneladanan dari guru, pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian, pengawasan guru secara terus-menerus, maka metode yang terakhir yaitu hukuman. Metode hukuman disini dilaksanakan jika siswa tidak tertib secara terus menerus dalam mengisi lembar kegiatan ibadah hariannya. Menurut Raihan dalam jurnalnya mengemukakan bahwa hukuman merupakan suatu tindakan yang disengaja kepada orang yang melanggar hal-hal yang tidak boleh dilakukan.<sup>140</sup> Berdasarkan temuan penelitian bahwa hukuman tersebut tentu sudah adanya kesepakatan diawal antara guru dengan siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa tidak dengan fisik, akan tetapi berdampak pada nilai keterampilan siswa. Kesepakatan awal tentang hukuman yang berdampak pada nilai keterampilan siswa masing-masing akan menjadi motivasi siswa untuk lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ibadah hariannya sesuai lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dibagikan kepada siswa. Hal tersebut sesuai yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa hukuman dilaksanakan dengan tujuan sebagai motivasi siswa untuk tertib menjalankan suatu kegiatan dan memperbaiki kesalahan-kesalahan

---

<sup>139</sup> Didin Hafidhudin dan Henri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hlm. 156.

<sup>140</sup> Raihan, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA 1 Kabupaten Pidie", *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 119.

yang diperbuat oleh siswa.<sup>141</sup> Dengan adanya hukuman tersebut, siswa lain tidak akan mencontoh temannya yang tidak tertib dikarenakan mengetahui bahwasaya jikalau tidak tertib akan mendapatkan hukuman dan mungkin awalnya siswa terpaksa karena mendapatkan hukuman jika siswa tidak tertib, akan tetapi seiring berjalannya waktu siswa lebih tertib dalam mengisi lembar kegiatan ibadah hariannya. Tidak hanya itu, siswa juga lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadahnya sehingga terbentuk karakter religius yang matang pada siswa masing-masing. Dari pembahasan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri yang menyatakan bahwasanya metode hukuman merupakan metode yang digunakan untuk memperbaiki suatu kesalahan yang diperbuat seseorang yang melenceng dari suatu tujuan serta dapat menjadi sebuah pelajaran bagi orang lain supaya tidak melakukan kesalahan yang sama.<sup>142</sup>

Implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kerja ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya menggunakan beberapa metode yang berguna untuk memaksimalkan dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa, antara lain: a) metode keteladanan, b) metode pembiasaan, c) metode pengawasan, dan yang terakhir d) metode hukuman. Dari keempat metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh A. Nashih Ulwah yang menyatakan

---

<sup>141</sup> Djamarah, S. B, *Psikologi Belajar*, Edisi 2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 165.

<sup>142</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Cet. 2, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 291.

terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu 1) metode keteladanan, 2) metode pembiasaan, 3) metode nasihat, 4) metode pengawasan, dan yang terakhir 5) metode hukuman.<sup>143</sup>

### **C. Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian**

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Implikasi dari pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian antara lain: 1) Siswa berkomitmen atas perintah dan larangan agama, 2) Siswa semangat untuk mendalami ajaran agamanya, 3) Siswa menjadikan alquran dan sunnah sebagai pedoman kehidupannya, 4) Siswa aktif di dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah, peneliti akan memaparkan implikasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian, sebagai berikut:

#### **1. Siswa berkomitmen atas perintah dan larangan agama**

Berkomitmen atas perintah dan larangan agama yang dimaksud ialah berkomitmen dalam beragama. Menurut Glock dan Stark yang mengemukakan tentang berkomitmen bergama merupakan suatu keterlibatan seseorang sebagai bentuk pengamalan dari religiusnya. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap atau perilaku manusia terhadap keyakinan dalam beragama.<sup>144</sup> Pendapat lain juga diutarakan oleh Eva

---

<sup>143</sup> A. Nashih ulwah, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), hlm. 84.

<sup>144</sup> Hakiki dan Rudi Cahyono, “Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)”, *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, Vol.4, 2015, hlm. 22.

Ferdianti dalam jurnalnya yang menyatakan bahwasanya ketika manusia memiliki komitmen beragama yang sangat kuat (komitmen beragama yang tinggi), maka idealnya manusia itu mampu menjalankan semua yang terkandung dalam ajaran agama itu. Agama hendaknya akan menjadi kendali diri bagi manusia atas semua keyakinan, pembicaraan, sikap, perilaku, bahkan apa yang terlintas dalam benak pikirannya.<sup>145</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwa berkomitmen disini ialah komitmen siswa dalam mengerjakan segala kegiatan ibadah harian sesuai dengan apa yang sudah disepakati antara guru dengan siswa di awal melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga siswa tidak hanya berkomitmen dalam hal tersebut saja. Akan tetapi implikasi ataupun hasil yang didapat siswa nantinya akan sadar bahwa mereka sudah baligh sehingga siswa berkomitmen akan bertanggungjawab mereka atas perintah yang harus di kerjakan dan menjauhi segala apapun yang dilarang oleh agama.

## 2. Siswa semangat untuk mendalami ajaran agamanya

Dalam mendalami ajaran agama perlu adanya suatu pemahaman, tidak hanya dengan mengkaji dari berbagai sumber saja. Akan tetapi, perlu adanya pemahaman tentang pokok-pokok yang diajarkan di dalam agama Islam seperti akidah, syariat dan lain sebagainya. Memahami Islam yang dikemukakan oleh Nasruddin Razzak. Ia

---

<sup>145</sup> Eva Ferdianti., dkk, "Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Perilaku Prososial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri SGD Bandung Angkatan 2008-2010", *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol. VI, No.2, 2013, hlm. 871 – 885.

mengajarkan tentang cara memahami atau mendalami Islam secara menyeluruh. Cara tersebut digunakan untuk memahami Islam paling besar agar menjadi pemeluk agama yang matang serta untuk menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain. Cara tersebut juga ditempuh dalam rangka menghindari kesalahfahaman yang menimbulkan sikap dan pola hidup beragama yang salah.<sup>146</sup> Pendapat lain tentang pemahaman juga dikemukakan oleh Sudijono bahwasanya pemahaman merupakan suatu kemampuan manusia untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>147</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan di sekolah maka siswa khususnya kelas 7 akan mempunyai semangat untuk mendalami ajaran agamanya dan siswa semakin termotivasi untuk mencari tau yang belum siswa ketahui. Seperti contoh siswa sudah mengerjakan ataupun melaksanakan kegiatan ibadah harian yang wajib maupun sunnah mereka awalnya menjalankan tanpa mengetahui dan akhirnya siswa akan mencari tau kenapa harus mengerjakan yang sunnah-sunnah tersebut selain yang wajib. Tidak hanya itu, siswa juga lebih semangat untuk mendalami ajaran agama Islam melalui kegiatan-kegiatan

---

<sup>146</sup> M. Rozali, *Metodologi Studi Islam Dalam Prespectives Multydisiplin Keilmuan*, (Depok: PT Rajawali Buana Pusaka, 2020), hlm. 66-67.

<sup>147</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50.

religius pada waktu bulan ramadhan seperti semangat dalam melaksanakan sholat dhuha, tadarus alquran, dan lain sebagainya.

3. Siswa menjadikan alquran dan sunnah sebagai pedoman kehidupannya

Alquran menempati posisi pertama sebagai pedoman untuk melaksanakan segala kehidupan sehari-hari. Manusia berpedoman pada Alquran berguna untuk menuntun manusia serta menjadikannya sebagai kitab utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, Alquran menjadi landasan semua ajaran Islam yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, Ibadah, maupun hubungan sosial- kemasyarakatan, dan mu'amalah. Sebagai petunjuk dan pembimbing, Alquran juga memberikan rambu-rambu bagi perjalanan manusia dalam memaknai hakikat hidup. Menurut Rozak menyatakan bahwasanya Alquran menjelaskan bagaimana garis-garis kehidupan yang selayaknya dilalui manusia dan yang manakah yang tidak boleh dilanggar oleh manusia.<sup>148</sup> Di samping Alquran yang sudah di jelaskan, sumber ajaran Islam selanjutnya adalah sunnah atau hadis. Sunnah dalam Islam menempati posisi yang sacral, yakni sebagai sumber hukum setelah Alquran. Maka, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap hadits haruslah suatu hal yang pasti untuk dijadikan pedoman kehidupan.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Abd. Rozak, "Alquran, Hadis, Dan Ijthad Sebagai Sumber Pendidikan Islam", *Fikrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 89-91.

<sup>149</sup> Septi Aji Fitra Jaya, "Alquran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam", *Indo-Islamika*, Vol. 9, No. 2, 2019, hlm. 212.

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya siswa sudah menjadikan Alquran dan hadits sebagai pedoman kehidupannya. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias dan keyakinan siswa dalam mempelajari Alquran dan menjalankan apa yang di sunnahkan oleh nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-harinya. Maksud dari pedoman disini ialah siswa berpedoman pada alquran dan sunnah dalam mengerjakan kegiatan ibadah harianmya dari yang wajib maupun yang sunnah sehingga dapat terwujud karakter-karakter religius pada diri siswa masing-masing.

4. Siswa aktif di dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu usaha yang terencana dan sistematis untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri manusia untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, melalui kegiatan keagamaan manusia akan terampil melakukan berbagai cara dan melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan bisa merusak agama yang dianutnya. Menurut Herman Pelani menyatakan bahwasanya kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki perilaku dan membina budi pekerti

luhur.<sup>150</sup> Jadi keaktifan siswa dalam kegiatan keagamaan berarti upaya siswa untuk terlibat dan antusias dalam kegiatan keagamaan. Pendapat lain juga kemukakan oleh Rosyad Syaleh bahwasanya keaktifan dapat dimaknai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam melaksanakan suatu kegiatan.<sup>151</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh Ramayulis yang menyatakan bahwa keaktifan terdapat dua macam yakni keaktifan secara rohani dan keaktifan secara jasmani.<sup>152</sup>

Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah para siswa dan siswi khususnya kelas 7 mempunyai semangat dalam mengikuti segala kegiatan-kegiatan keagamaan. Pada bulan ramadhan terlihat keaktifan siswa dan siswi untuk menunaikan zakat, sholat dhuha berjamaah, mengikuti ceramah untuk menambah ilmu tentang keagamaan, sholat dhuhur berjamaah, dan lain sebagainya.

Menurut Zakiah Darajat yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah atau di masjid sekolah, nantinya dapat memberikan dampak positif pada siswa, salah satunya dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa yang aktif di dalamnya.<sup>153</sup> Berdasarkan temuan penelitian bahwasanya hal tersebut merupakan implikasi dari pembentukan karakter religius yang telah

---

<sup>150</sup> Herman Pelani., dkk, “Kegiatan Keagamaan sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol. 06, No.3, 2018, hlm. 450-451.

<sup>151</sup> Rosyad Syaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 20.

<sup>152</sup> Ramayulis, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 35.

<sup>153</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 64.

dilaksanakan sebelumnya sehingga siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut dan mempunyai semangat yang lebih untuk aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah.

Dari temuan penelitian data dari hasil observasi, wawancara serta ditunjang dengan dokumentasi, maka implikasi yang di dapat dari diadakanya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri yaitu 1) Siswa berkomitmen atas perintah dan larangan agama, 2) Siswa semangat untuk mendalami ajaran agamanya, 3) Siswa menjadikan alquran dan sunnah sebagai pedoman kehidupannya, 4) Siswa aktif di dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah. Dari data temuan peneliti diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Alim dalam bukunya pendidikan agama islam tentang indikator-indikator yang dapat dijadikan pedoman untuk mengukur sikap religius siswa, antara lain:<sup>154</sup>

- a. Siswa dapat berkomitmen atas perintah dan larangan agamanya
- b. Siswa mempunyai semangat untuk mendalami ajaran agamanya
- c. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan
- d. Siswa menjadikan kitab suci agamanya sebagai pedoman kehidupan seharinya
- e. Siswa dalam menentukan segala pilihannya bersandar pada agama yang dianutnya

---

<sup>154</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 12.

f. Siswa menjadikan agama sebagai sumber atas pengembangan ide.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian sebelumnya baik secara empiris maupun teoritis tentang **“Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN 1 Kras Kediri”**, maka peneliti dapat menyimpulkan, sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian terdapat tiga strategi antara lain: a. Kesiapan yang matang dari berbagai medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi, b. Latihan dengan menggunakan lembar kegiatan ibadah harian, dan c. Akibat atau dampak yang akan diterima siswa dan siswi apabila tidak melaksanakan kegiatan ibadah dengan tertib sesuai dengan strategi yang telah disusun matang oleh sekolah ataupun sebaliknya.
2. Dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian menggunakan empat metode yang digunakan antara lain: a. Metode peneladanan, b. Metode pembiasaan, c. Metode pengawasan, dan d. Metode hukuman.
3. Implikasi yang didapat dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 yaitu a. Siswa berkomitmen atas perintah dan larangan agama, b. Siswa semangat untuk mendalami ajaran agamanya, c. Siswa menjadikan

alquran dan sunnah sebagai pedoman kehidupannya, d. Siswa aktif di dalam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh sekolah.

## **B. Saran**

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan guna memberikan manfaat kepada lembaga pendidikan yang telah menjadi tempat penelitian. Adapun saran yang dapat membangun dari adanya pembentukan karakter religius siswa di SMPN 1 Kras Kediri, antara lain:

### **1. Bagi Guru dan Lembaga Pendidikan SMPN 1 Kras Kediri**

Pembentukan karakter religius siswa sudah berjalan dengan baik dan maksimal. Alangkah baiknya dalam pembentukan karakter religius siswa dapat dipertahankan sampai kapanpun dan lebih ditingkatkan lagi setelah adanya evaluasi dari strategi, implementasi, serta implikasi yang didapat karena karakter religius merupakan pondasi utama bagi manusia untuk bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **2. Bagi Siswa SMPN 1 Kras Kediri**

Bagi adik-adiku siswa SMPN 1 Kras Kediri tetap pertahankan kegiatan-kegiatan ibadah harian yang sudah adik laksanakan dan menjadi suatu kebiasaan sampai nanti lulus dari sekolah. Karakter-karakter religius yang sudah melekat pada diri adik-adik dapat menjadi pondasi untuk kehidupan yang akan datang.

### 3. Bagi Orang Tua Siswa

Sebaiknya bagi orang tua siswa lebih ditingkatkan lagi dalam mengawasi anaknya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ibadah harian dan memberikan peneladanan-peneladanan yang baik dirumah sehingga anak akan mempunyai suatu karakter yang religius dengan sendirinya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam melaksanakan suatu penelitian tentang karakter religius siswa lebih ditingkatkan lagi dalam segi teori yang digunakan, lebih detail dalam melaksanakan suatu penelitian karena karakter dapat berubah sesuai dengan kejadian-kejadian yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rozak. (2018). "Alquran, Hadis, Dan Ijthad Sebagai Sumber Pendidikan Islam". *Fikrah: Journal of Islamic Education*. Vol. 2. No. 2.
- Alex. (2005). *Kamus Ilmiah Populer Kontemporer*. Surabaya: Karya Harapan.
- Ali, Mohammad Daud. (2008). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Amsari, Dina & Mudjiran. (2018). "Implikasi Teori Belajar E. Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika". *Jurnal Basicedu*. Vol. 2. No. 2.
- Ancok, Djamaludin. (1995). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggraini, Jum. (2012). *Hukum Administrasi Negara*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Riset Kurikulum. (2009). *Pengembangan dan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

- Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", Jurnal Al-Ulum, Vol. 14, No. 1.
- Darajat, Zakiah. (2004). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi. IV. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Edisi 2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Anas. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djazuli. (2007). *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah-Kaidah Hukum Islam dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah yang Praktis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fathoni, Abdurrahmat. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Nanang. (2004). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Ferdianti, Eva., dkk. (2013). “Hubungan Antara Komitmen Beragama Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri SGD Bandung Angkatan 2008-2010”. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. VI. No.2.
- Fitri, Agus Zaenal. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Impementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. (1993). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidhudin, Didin dan Henri Tanjung. (2003). Manajemen Syariah Dalam Praktik. Jakarta: Gema Insani.
- Hakiki dan Rudi Cahyono. (2015). “Komitmen Beragama pada Muallaf (Studi Kasus pada Muallaf Usia Dewasa)”. *Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*. Vol.4.
- Hamalik, Oemar. (2003). Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2009). Metode Penelitian dan Sosial. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalaludin. (2005). Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jaya, Septi Aji Fitra. (2019). “Alquran Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam”. *Indo-Islamika*. Vol. 9. No. 2. 2019. hlm. 212.

- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Balitbang.
- Kemendiknas. (2010). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kesuma, Dharma dkk. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kholil, Abdullah Arief. (2015). Studi Islam II. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompri. (2016). Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. (2000). Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. (2012). Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter. terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Rozali. (2020). Metodologi Studi Islam Dalam Prespectives Multydisiplin Keilmuan. Depok: PT Rajawali Buana Pusaka.
- Mahmud. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Marzuki. (2015). Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- Matta, M. Anis. (2006). Membentuk Karakter Cara Islam. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Moeleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujaddid, Ade Yusuf. (2015). *Fiqh Ibadah*. Semarang: Karya Abadi Jaya.
- Murhaini, Suriansyah. (2014). *Manajemen Pegawaisn Pemerintahan Daerah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslih, Mohammad. (2011). *Fiqh Kelas VII MTs*. Jakarta: Yudhistira.
- Mustari, Mohamad. (2014). *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mustofa, A. (2000). *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Naim, Ngainun. (2012). *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan. (2011). *Hadits Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Pelani, Herman., dkk. (2018). "Kegiatan Keagamaan sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa". *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 06. No.3. 2018.

- Pratiwi, Siska. (2017). “Dampak Program Pelatihan Las Listrik Dalam Meningkatkan Status Sosial Ekonomi Eks Naraoidana Di Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten”. *Jurnal Untirta*. Vol. 2. No 1.
- Raihan. (2019). “Penerapan Reward dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA 1 Kabupaten Pidie”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1.
- Rajid, Sulaiman. (2008). *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Ofest.
- Ramayulis. (2004). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahlan, Asmaun. (2009). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang, UIN Maliki Press.
- Saleh, Hassan. (2008). *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim, Peter & Yeni Salim. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.

- Satori, Jam'an dan Aan Komariah. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemarwoto, Otto. (1998). *Analisis Dampak Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjja Mada University Press.
- Soeprapto. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sriwilujeng, Dyah. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Sudijono, Anas. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XIII. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: FIK Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistyowati, Endah. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Syaleh, Rosyad. (1976). *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syam, Mukhlis Maimun. (2015). *Fiqih Ramadhan*. Ponorogo: Pustaka Albayyinah.

- Ulwah, A. Nashih. (2013). Pendidikan Anak Dalam Islam. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. (2006). Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: Aneka Ilmu.
- Wibowo, Agus. (2012). Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiguna, Alivermana. (2014). Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam. Yogyakarta: Deepublish.
- Wiyani, Novan Ady. (2018). Pendidikan Karakter Anak Konsep dan Implementasinya di SD dan MI. Purwokerto: Stain Press.
- Wiyani, Novan Ardi. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, Syamsu. (2005). Psikologi Belajar Agama (Perspektif Agama Islam). Bandung, Pustaka Bani Quraisy.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
http://fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin\_malang.ac.id

Nomor : 497/Un.03.1/TL.00.1/03/2022 15 Maret 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMPN 1 Kras Kediri  
di  
Kediri

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Andry Syahrul Prayoga  
NIM : 18110023  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN 1 Kras Kediri**  
Lama Penelitian : **Maret 2022** sampai dengan **Mei 2022** (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

  
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Muhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran 2

### Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SMP NEGERI 1 KRAS**

Website : [www.smpn1kras.com](http://www.smpn1kras.com) email : [smp1kras@yahoo.co.id](mailto:smp1kras@yahoo.co.id)  
Jl. Raya No. 4 Kec. Kras Kab. Kediri 64172 Telp. (0354) 479732  
Kodepos 64172

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 52 / 418.20.2.62.01 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DWI SUJANTO, SP.d  
NIP : 196509171987031011  
Pangkat / Golongan : PEMBINA TK.I/IV-B  
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANDRY SYAHRUL PRAYOGA  
NIM : 18110023  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama sebagaimana tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian karya ilmiah (skripsi) dengan judul 'PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MELALUI LEMBAR KEGIATAN IBADAH HARIAN DI SMPN 1 KRAS KEDIRI'

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 26 April 2022

Yang membuat pernyataan



### Lampiran 3

#### Data Guru dan Siswa

##### a. Data Guru

Tabel 6.1

Data Guru

No	Mata Pelajaran	Nama Guru
1	Pendidikan Agama Islam	1. Sodiq Tohari, S. Ag
		2. Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd
		3. Burhanudin Ihsan Zamzami, S. Pd
2	PKn	1. Isroinin, S. Pd
		2. Desy Ulil Ilmi, S. Pd
3	Bahasa Indonesia	1. Hindiana, S. Pd
		2. Anik Hariyani, S. Pd
		3. Fitri Rachmawati, S. Pd
		4. Ahmad Basofi, S. Pd
		5. Mohamad Faisal Mubarak, S. Pd
4	Bahasa Inggris	1. Murdoko, S. Pd
		2. Dra. Caryani Dyah Rasika Retna
		3. Arif Muttaqin, S. Pd
		4. Moh Syaifullah, S. Pd
		5. Windayati, S. Pd
5	Matematika	1. Khoiri, S. Pd
		2. Suhariyanto, S. Pd
		3. Dra. Siti Marwiyah
		4. Lilik Hermawati, S. Pd
		5. Liya Susanti, S. Pd.I
		6. Zeni Meliya, S. Pd
6	IPA	1. Nurcholish, S. Pd
		2. Hartono Muhtar, S. Pd
		3. Agus Rifa'I, S. Pd
		4. Karbani, S. Pd
		5. Tri Suciani, S. Pd
		6. Tini Purwaningsih, S. Pd
		7. Anis Alfiani Farida, S. Pd

7	IPS	1. Tri Handayani, S. Pd
		2. Supriatin, S. Pd
		3. Dwi Hariyanto, S. Pd
		4. Siti Umi Fadillah, S. Pd
8	Seni Budaya	1. Dwi Sujanto, S. Pd
		2. Ending Mujiastuti, S. Pd
		3. Nur Setyani, S. Sn
9	PenjasOrkes	1. Rini Rida Purwanti, S. Pd
		2. Sukaca, S. Pd
		3. Titik Karyawati, S. Pd
		4. Ivo Robbi Nugroho, S. Pd
10	Prakarya	1. Nuril Indayati, S. Pd
11	MULOK Bhs. Jawa	1. Mamik Sri Rahayu, S. Pd
		2. Sri Suprihatin, S. Pd
12	Bimbingan Konseling	1. Dra. Sulistyaningsih, S. Pd
		2. Lianada Nur Asri, S. Pd
		3. Sujati Ningsih, S. Pd
		4. Erina Latifah Utamaya, S. Pd

b. Data Siswa

1) Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 7.1

Data Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Kelas 7	165	156	321
Kelas 8	182	163	345
Kelas 9	162	170	333
Total	509	489	998

2) Data Siswa Berdasarkan Usia

Tabel 8.1

Data Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0

6 – 12 tahun	32	24	56
13 – 15 tahun	448	454	902
16 -20 tahun	29	11	40
>20 tahun	0	0	0
Total	509	489	998

### 3) Data Siswa Kelas 7

Tabel 9.1

Data Siswa Kelas 7

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 A	Supriatin, S.Pd	1. Abdul Rohman Annas	L
		2. Abikamika Julian Kanaka	L
		3. Ageng Ardy Ansyah	L
		4. Alya Fadila Suhardianto	P
		5. Ananda Citra Ayu Sukma Melati	P
		6. Ari Januar Surya Antasari	L
		7. Aura Desvita Putri	P
		8. Bamada Anoraga Namja	L
		9. Citra Cheyssa Ovilia	P
		10. Diva Ayu Putri Qonifa	P
		11. Gilang Yuga Pratama	L
		12. Harya Bima Setyaka	L
		13. Ica Trisnasari	P
		14. Indiera Dinata	P
		15. Karina Sekar Wijayanti	P
		16. Kevin Juan Wahyudi	L
		17. Kevin Reagan Caesar Putra Raditya	L
		18. Kheyly Dwi Neysella	P
		19. Marchelin Ayu Puspita	P
		20. Moch. Aidil Hidayat	L
		21. Moch. Kevin Raditya Irawan	L
		22. Moch. Sahidan Aldino Baswianto	L
		23. Mohammad Reza Palevi	L
		24. Neisya Fatimatus Zahra	P

		25. Nova Lailatul Khusna	P
		26. Panji Dwi Prasetyo	L
		27. Renatta Ayudhia Rachmawan	P
		28. Salsabilla Putri	P
		29. Shintia Puspita Sari	P
		30. Sirly Qamara Pianka	P
		31. Winggo Ari Bimantoro	L

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 B	Fitri Rachmawati, S.Pd	1. Ade Kiko Ferdinata	L
		2. Ahmad Fajar Agung Prayoga	L
		3. Angga Dafid Saputra	L
		4. Aprilia Putri Salsabella	P
		5. Aradhana Arviansyah	L
		6. Ardiyan Lucky Saputra	L
		7. Arinna Galoh Andhayani	P
		8. Avico Desgatama	L
		9. Davin Aditiya Pamungkas	L
		10. Desy Tri Ratna Sari	P
		11. Dhea Septa Armadhani	P
		12. Dimas Fitra Fahrizal Septian	L
		13. Dinda Vanesa Desta Anindita	P
		14. Eka Bunga Oktavia Fiftin	P
		15. Erni Dwi Anggraini	P
		16. Faisal Rades Tiano Sendi S	L
		17. Hendra Pratama	L
		18. Mohammad Fausta Akbar Endri Archy	L
		19. Mufidatul Khoirun Nurlela	P
		20. Muhammad Khabib Ubaydhama	L
		21. Nepi Pebrianti	P
		22. Rengga Aland Eka Hernando	L
		23. Rifa Bagus Aryanto	L
		24. Rifky Putra Ramadhani	L
		25. Riyan Hermawan	L
		26. Sena Avrillia Sari	P

		27. Silvia Diska Puspita Sari	P
		28. Sinta Rahmawati	P
		29. Sofia Tomy Azzahra	P
		30. Vefmy Cahyawati Christiaan	P
		31. Vaniesya Aryanda Putri	P
		32. Widya Septa Hartanti	P

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 C	Dra. Caryani Dyah RR	1. Ade Kaka Hardinata	L
		2. Aditya Dwi Nugroho	L
		3. Ahmad Komarudin	L
		4. Aknes Monica Suprehatin	P
		5. Angel Pramudhita	P
		6. Armanda Putra Wijaya	L
		7. Atnan Tri Alvarizi	L
		8. Christanty Levina Putri Purnama	P
		9. Della Wahyuning Triwidiati	P
		10. Erlita Ramadhani	P
		11. Feby April Olivia	P
		12. Firdania	P
		13. Imel Ivalia Rahmasari	P
		14. Indra Wijaya Pratama	L
		15. Kevin Arighi Ikmal Aditya	L
		16. Keyfa Yasya'illah	P
		17. Luh Syahrin Candi Wuringan	P
		18. Marcel Dwi Ananta	L
		19. Muhammad Fery Frasetyo	L
		20. Muhammad Hanif Eka Pradana	L
		21. Nissa Yuniar Musafa'ah	P
		22. Prineasty Lejar Kinasih	P
		23. Reka Ananda Saputra	L
		24. Rico Ardiyansyah	L
		25. Rizki Aditiya Pradana	L
		26. Tomi Ananta Pratama	L
		27. Tyavira Bulan Jatmika	P
		28. Varina Atika Putri	P
		29. Veronika Dwi Christabella	P
		30. Yulia Salsa Nabila	P

		31. Yusuf Fajar Prasetya	L
		32. Zullul Angga Prasetya	L

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 D	Murdoko, S.Pd	1. Adi Setiawan	L
		2. Angga Ariansyah Putra	L
		3. Arga Putra Hartanto	L
		4. Arya Chaidaroh Aziz	L
		5. Avridha Aqmal Windhanisa	P
		6. Benno Prasetyo Nugroho	L
		7. Casya Alma Oktarina	P
		8. Dwi Waydawati	P
		9. Elvira Khoirunnisa Kristianto	P
		10. Gilang Ardinata Dwi Permana	L
		11. Habibi Arya Pratama	L
		12. Hanna Bilqis Aulia	P
		13. Ka Bingar Adhyaksa	L
		14. Keisya Meilia	P
		15. Khoiril Anisati Solekah	P
		16. Moh. Fajar Alfando Nova Pramana	L
		17. Mokhammad Daveq Nor Sodiq	L
		18. Muhammad Abid Nur Rayhansyah	L
		19. Muhammad Syifa'ul Kahfi	L
		20. Nadhyne Niwa Erika Wati	P
		21. Nadine Dwi Faradisa	P
		22. Natasya Yulia Risqi Hari Putri	P
		23. Nathan Ibrahim Yazid Rizqullah	L
		24. Putri Jeny Nur Husainy	P
		25. Putri Maurida Atmarena	P
		26. Revpi Silvana	P
		27. Syifa Thalita Putri	P
		28. Tara Diva Yusanti	P
		29. Wisnu Himawan	L
		30. Yoga Febrian Wicaksana	L
		31. Zahfa Tri Laura	P
		32. Zul Leo Andriano Saputra	L

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 E	Liya Susanti, M.Pd.I	1. Ajeng Lestari	P
		2. Alfian Lutfianto Naja	L
		3. Arfian Sugeng Prayoga	L
		4. Arjuna Zuventus	L
		5. Asyifa Ani Khoirunisa	P
		6. Athallah Ramadhan	L
		7. Aura Fitrizky Ramadhani	P
		8. Auryan Adyatma	P
		9. Berlindra Alma Himanusa	P
		10. Deni Ardiyan Fanani	L
		11. Desthreeana Dwi Arifah	P
		12. Devita Tri Wulansari	P
		13. Elya Khanifatu Arvina	P
		14. Frischa Youwanda Aulia	P
		15. Indah Nur Khayati	P
		16. Isabel Yunistia Nuri	P
		17. Julyo Arda Arshavin	L
		18. Laga Arydiaz Nurjiwa	L
		19. M. Reza Pratama Putra	L
		20. Melfita Shava Febriany	P
		21. Mohamad Fais Zakaria	L
		22. Muhammad Handrik Maulana	L
		23. Muhammad Ravi Dwi Saputra	L
		24. Muhammad Tria Rizqi Ramadhan	L
		25. Nesa Dewi Shalsabila Punky Setiyawan	P
		26. Oktavia Eka Putri	P
		27. Salsabila Dewi Maura	P
		28. Setyasih Ramadhani	P
		29. Syaiful Akbari Mafariza	L
		30. Vania Shirlein Ramadhani	P
		31. Wisnu Andi Saputra	L
		32. Yacky 'Ubaydillah	L

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 F	Ahmad Basofi, S.Pd	1. Abi Febriansyah	L
		2. Aisyafirna Triya Agustin	P

		3. Ardi Lutfi Setiawan	L
		4. Aura Putri Agustin	P
		5. Beauty Zahra Rahmadina	P
		6. Daffa Raffi Anggara	L
		7. Danang Nur Arianto	L
		8. Dhimas Septiano Rizki Putra	L
		9. Elrica Saniyah	P
		10. Exsel Wira Atmaja	L
		11. Fidia Asrul Liastuti	P
		12. Glachika Anggi Aprilia	P
		13. Griselda Rasendriya Budi Santoso	P
		14. Hillwa Anggun Ayu Zahra	P
		15. Jonathan Galang Pradana	L
		16. Keyla Athaya Islami Pasha	P
		17. Meilani Ardila Putri	P
		18. Moch. Alif Maulana Iskhak	L
		19. Mohamat Firza Rouful Hijaz	L
		20. Mohammad Edwin Fadillah	L
		21. Muchamad Kevin Zamzani Indrayanto	L
		22. Muchammad Abid Nawa Hikama	L
		23. Muhammad Nico Anggara Dwiananda	L
		24. Nediva Vista Farzana	P
		25. Nehal Galih Pradana	L
		26. Ngabidatul Munawaroh	P
		27. Novelita Gistian Renata	P
		28. Rahma Aulia Azka	P
		29. Rendy Wahyu Setyawan	L
		30. Sambu Prasetyo	L
		31. Santi Arum Ningtiyas	P
		32. Selvia Dwi Anggraini	P

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 G	Agus Rifa'i, S.Pd	1. Ardi Mas Agung	L
		2. Asyla Fatikha Azzaro	P
		3. Chelsea Amalia	P
		4. Danar Diwang Kara Heriyandanu	L

		5. Daniel Pedrosa	L
		6. Diana Presilia Putri	P
		7. Elsyia Ayu Icha Viansya	P
		8. Fabian Putra Andhinata	L
		9. Febriana Dinda Adelina Uswatul	P
		10. Fernanda Pratama	L
		11. Imelda Gisela Queen Sharladita	P
		12. Keyla Viola Ramadhani	P
		13. Khumaira Ayu Maharani	P
		14. Laura Rahayuning Larasati	P
		15. Mahesa Fabian Restu Moza	L
		16. Moch. Ikhsan Nawawi	L
		17. Mochamad Elyen Egy Erlana	L
		18. Moh. Arsa Karisia Putra	L
		19. Mokhammad Derby Aldiano	L
		20. Muhammad Adib Fathir	L
		21. Muhammad Alfattah	L
		22. Qinani Yuwannisa' Sabbi Hisma	P
		23. Radithya Putra Perkasa	L
		24. Raditya Rizqy Andrianto	L
		25. Rayhanna Naylatul Izza	P
		26. Rega Dwi Ramadani	L
		27. Rehan Desta Savana	L
		28. Salsa Nabilla	P
		29. Shofia Azizah	P
		30. Syifa Alifia Putri	P
		31. Varelio Yovi Ananta	L
		32. Wafi Arvia Abid Santoso	L

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 H	Hartono Muhtar, S.Pd	1. Alexa Prasetya Putra	L
		2. Arya Wildan Ahmad Fahrezi	L
		3. Christia Eka Prasinta	P
		4. Dimas Dwi Karunia Saputra	L
		5. Elsandra Agda Octaviana	P
		6. Erick Aldyan Nugraha	L

		7. Esya Adinda Raya Oktavia	P
		8. Fajar Kuncoro	L
		9. Feriz Aldi Firmansyah	L
		10. Illa Aini Agustin	P
		11. Ismail Ali Muhsin	L
		12. Izza Zahratus Syta Wibawanti	P
		13. Kaka Cahyo Kuncoro	L
		14. Khensa Raya Helsen Okselva	P
		15. Louis Meido Tanjung Subagiyo	L
		16. Mochammad Akbar Hidayatulloh	L
		17. Mohammad Ferdiansyah	L
		18. Muhamad Raka	L
		19. Narsya Kinaila Atresia	P
		20. Prince Nayaka Boycrisanto	L
		21. Prita Aulia Daryanti	P
		22. Raden Kalingga Putra Bintang Reksa S	L
		23. Rena Natasya Setya Aldaniela Arashi	P
		24. Rifan Arya Al Faruq	L
		25. Sahrul Romadlon	L
		26. Selsiana	P
		27. Sofia Nada Ulya	P
		28. Tiara Agistya Putri Arfiansa	P
		29. Vidia Ayunina	P
		30. Wisnu Adi Pramana	L
		31. Yunita Ika Rahmawati	P
		32. Zlatan Maulana Ibrahimovic	L

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 I	Sukaca, S.Pd	1. Aqillah Winih Susilo	P
		2. Ardwanariswari Al Maghfirah	P
		3. Binti Lailatul Ilmi	P
		4. Devan Putra Arizona	L
		5. Discha Anandita	P
		6. Erly Zazkya Putri	P
		7. Fairuz Ridho Aksan	L

		8. Galuh Zauhara Hayyun Wangsa Aji	P
		9. Gilang Julio Pratama	L
		10. Given Ezra Mahendra	L
		11. Husna Aura Syifa	P
		12. Intan Dwi Farida	P
		13. Karistiang Imada	L
		14. Kevin Firmansyah	L
		15. Mochamad Septiyan Dava Saputra	L
		16. Moh. Irfan Putra Nafadit	L
		17. Mohamad Coki Bagus Saputra	L
		18. Mohamad Irgi Elfa Rizqi	L
		19. Muhamad Al Hisham Muhtar	L
		20. Muhammad Bryliyanto Delycia Erlando	L
		21. Muhammad Nur Hasan	L
		22. Muthia Zafir Anam	P
		23. Naya Nur Syifa	P
		24. Nazwa Maylani Putri	P
		25. Noval Fadhila Mustafa	L
		26. Noveren Cindy Cristabella	P
		27. Rakha Azaria	L
		28. Rendra Brilliant Rizky Dinata	L
		29. Risma Agustin	P
		30. Sheka Asella Putri	P
		31. Yulianto Dwi Cahyono	L
		32. Zahrotu Sifa	P

Kelas	Wali Kelas	Nama Peserta Didik	L/P
7 J	Lilik Hermiati, S.Pd	1. Ainun Nasila Wati	P
		2. Alfina Lutfiana	P
		3. Andika Rizky Ramadhani	L
		4. Arya Panjalu Panji Setya	L
		5. Bella Dwi Rusiyana	P
		6. Beryl Damayanti	P
		7. Bilqis Firdatama Wahyudi	P
		8. Bima Sena Adi Prawira	L
		9. Citra Aurellia Ramadhani	P

	10. Dea Lola Tasya Kirani	P
	11. Den Ibrahim Del Firico S	L
	12. Diva Aurellia Purnama	P
	13. Edwin Bagaskara Addy Hidayat	L
	14. Eliya Rahma Putri	P
	15. Haikal Gifari Pratama	L
	16. Henvi Atma Wardani	P
	17. Heru Prayoga	L
	18. Laili Miftakhul Nisfa	P
	19. Marcellino Aditya Saputra	L
	20. Moh. Fajar Fernanda	L
	21. Mohammad Fiqri Haykal	L
	22. Muhammad Marchio	L
	23. Nisa Al Basari	P
	24. Noval Aditya Pratama	L
	25. Rachmad Aldian Syahwal Pasha	L
	26. Refan Ananda Styadi	L
	27. Revina Tri Agustina	P
	28. Ridwan Asfandy Azubi	L
	29. Runi Perwitasari	P
	30. Sandy Hirahman Hutama	L
	31. Saskia Melani Kartika Salsabela	P
	32. Satria Dwi Cahyo	L
	33. Valentino Febrian	L
	34. Zyankaadira Khandia	P

## Lampiran 4

### Pedoman Wawancara

Nama Informan : .....

Jabatan : .....

Hari/ Tanggal : .....

Pukul : .....

Tempat : .....

#### a. Pertanyaan Wawancara

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

#### b. Jawaban Wawancara

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....
6. ....

## Lampiran 5

### Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : Dwi Sujanto, S. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Hari/ Tanggal : Sabtu, 23 April 2022  
Pukul : 08.10 WIB  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

#### A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana keadaan karakter religius siswa kelas 7 yang bapak ketahui?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
4. Bagaimana implikasi/ dampak dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian?

#### B. Jawaban Hasil wawancara

1. “Sepengamatan saya sebagai kepala sekolah, siswa kelas 7 disini ini masih kurang mas dalam segi religiusnya mas terbukti dengan laporan bapak dan ibu guru pada waktu rapat. Dari laporan tersebut, saya sebagai kepala sekolah mempunyai tujuan agar siswa dan siswi kelas 7 memiliki karakter yang berakhlak mulia sesuai dengan visi sekolah ini. Hal ini tentu menjadi tugas kami sebagai Lembaga Pendidikan untuk lebih giat dalam mengawasi siswa dan siswi khususnya kelas 7 dalam

segi religiusnya karena hal ini menjadi pondasi utama bagi siswa dan siswi kelas 7”.

2. “saya sebagai kepala sekolah tentu harus siap dari segi apapun mas dalam menunjang pembentukan karakter religius siswa kelas 7 khususnya. Dari berbagai kesiapan dari strategi yang telah di rencanakan, medianya, metodenya, gurunya, siswanya, maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung siswa dalam pembentukan karakter religiusnya sehingga siswa itu terwadahi. Kesiapan-kesiapan tersebut akan menghasilkan pembentukan karakter religius yang matang kepada siswa dan siswi kelas 7 kemudian siswa dan siswi kelas 7 dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sehingga hal tersebut sesuai dengan tujuan dari visi sekolah ini mas”
3. “Nggeh, semua terlibat dalam pembentukan karakter mulai dari pimpinan sebagai penentu kebijakan, guru sebagai pelaksana kebijakan, hingga siswa sebagai sasaran kebijakan pembentukan karakter religius. Ketika semua unsur bersinergi maka hasil yang didapat akan bisa semakin optimal”.
4. “Dampaknya bisa dirasakan sekarang ya mas, siswa mulai tergerak untuk mengikuti pembiasaan religius disekolah harapannya dari pembiasaan ini semakin berkembang sehingga bisa menjadi branding sekolah kami walaupun apa namanya dilingkungan rumah ya karena lingkup pandemi kemarin ini anak-anak juga banyak yang tidak ditunggu orang tua namun kita ingin disekolah ini mengeluarkan

pembiasaan religius hingga bisa merasakan perbedaan antara lingkungan non formal dan lingkungan dari kita”.

## **Transkrip Hasil Wawancara**

Nama Informan : Siti Umi F, S. Pd  
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Akademik  
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 April 2022  
Pukul : 11.04 WIB  
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah

### A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana keadaan karakter religius siswa kelas 7 yang bapak ketahui?
2. Bagaimana strategi sekolah dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
3. Siapa saja yang terlibat dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
4. Bagaimana implikasi/ dampak dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian?

### B. Jawaban Hasil wawancara

1. “Untuk siswa kelas 7 ini kan memang jarang-jarang ketemu ya mas, tapi kami selaku wakil kepala sekolah melihat secara hariannya siswa kelas 7 waktu PTM (pertemuan tatap muka) terbatas kemarin sampai berlaku PTM (pertemuan tatap muka) yang 100 % mulai beberapa minggu yang lalu itu anak-anak ya khususnya kelas 7 memang lumayan kurang untuk segi religiusnya. Tapi memang perlu adanya peningkatan lagi mengingat bahwa untuk anak-anak yang di masa pandemi kemarin itu kan memang kurang adanya pengawasan dalam melaksanakan

kegiatan religiusnya mas jadi anak-anak melakukan ibadah itu ya secara individu dirumah seperti itu”.

2. “kesiapan ya mas, gini mas kesiapan itu tidak hanya tentang program yang dijalankan saja ataupun kesiapan strategi guru dalam mempersiapkan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 saja. Akan tetapi sekolah juga harus siap dalam mewadahi atas pembentukan karakter religius siswa tersebut seperti misalnya adanya kegiatan-kegiatan sebagai penunjang dalam hal religius siswa sehingga siswa terwadahi dalam hal religiusnya seperti baca alquran mapun qiraah”.
3. “Semua bapak ibu guru, semua staf, semua karyawan yang ada disini dan juga terutama anak-anak juga semuanya terlibat disini, bapak kepala sekolah juga”.
4. “Tentunya dengan adanya anak-anak diberikan teori terus ada juga prakteknya dalam kehidupan sehari-hari dari teori yang ada dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak lebih bersifat religius terutama memang itu yang dibutuhkan untuk pembentukan karakter siswa selain juga menuntut materi pelajaran atau menuntut ilmu tapi karakter juga sangat diperlukan untuk masa depan anak seperti itu”.

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : Vicky Rivaldy Nugroho, S. Pd  
Jabatan : Guru PAI  
Hari/ Tanggal : Senin, 18 April 2022  
Pukul : 09.45  
Tempat : Balai Pendopo SMPN 1 Kras Kediri

### A. Pertanyaan Wawancara

1. Apa tujuan diadakannya lembar kegiatan ibadah harian guna membentuk karakter religius siswa kelas 7?
2. Apa saja manfaat dari adanya lembar kegiatan ibadah harian bagi siswa kelas 7 tersebut?
3. Strategi apa saja yang anda lakukan dalam rangka membentuk karakter religius siswa di kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri?
4. Sejauh mana peran anda terhadap siswa dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan Ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri?
5. Apakah terdapat suatu metode dalam pengimplementasian lembar kegiatan Ibadah harian guna membentuk karakter religius siswa kelas 7?
6. Bagaimana implikasi/ dampak dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian?

### B. Jawaban Hasil wawancara

1. "Oke terimakasih, pertama tentang tujuan utamanya mengingat siswa itu kurang *controlling* ya jadi karena kemarin itu pandemi kita juga

tidak bisa mengontrol siswa secara penuh akhirnya kita membuat lembar kegiatan Ibadah harian tujuannya untuk membentuk karakter religius siswa ditengah pendidikan yang serba online waktu itu kurangnya pengawasan dengan lembar kegiatan Ibadah harian ini tujuannya anak-anak mengalami pembiasaan hingga akhirnya terbentuk karakter religius sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti itu”.

2. “Untuk siswa kelas 7 karena mereka itu masih masa peralihan dari SD ke SMP perlu adanya pengawasan lebih dan pembentukan yang matang dengan pembiasaan melalui lembar kegiatan Ibadah harian tersebut manfaatnya tentu dirasakan oleh siswa sendiri dan oleh sekolah. Oleh siswa pembentukan karakter ini dengan lembar kegiatan Ibadah harian maka karakter-karakter religius itu bisa dibentuk melalui kegiatan Ibadah harian yang mereka kerjakan. Kemudian bagi sekolah dengan adanya lembar kegiatan Ibadah harian ini dapat membentuk karakter siswa yang mencerminkan visi dan misi sekolah seperti itu”.
3. “Oke, yang pertama strateginya tentang kesiapan ya artinya dalam sebuah program tentu perlu adanya kesiapan yang matang baik itu melalui medianya dan melalui metodenya hingga mencapai suatu strategi. Kesiapan ini bertujuan untuk keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa karena kalau siswanya itu siap dengan penugasan ini nantinya maka akan terbentuk karakter yang di stimulus melalui pembiasaan tersebut. Kemudian setelah ada kesiapan dari siswa, kesiapan dari guru maka strategi selanjutnya adalah latihan. Latihannya melalui lembar kegiatan Ibadah harian ini karena sifatnya harian maka

ini cenderung konstan kalau dalam Bahasa agamanya itu istiqomah ya, dengan keistiqomahan ini nantinya akan terbentuk karakter yang sangat kompleks, yang sangat matang sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan. Yang terakhir, tentang akibatnya tentu kalau dalam strategi perlu ada stimulus, ada respon, juga ada hukuman karena ketika sudah di stimulus menimbulkan respon dari siswa tentu responnya ini nanti akan bercabang ada siswa yang mengikutinya dengan siap, dengan tertib dan ada yang tidak tertib. Nah, untuk hukuman ini nantinya siswa tersebut akan diberikan hukuman sesuai dengan kesepakatan di awal antara guru dan siswa seperti itu mas”.

4. “Oke, peran kami selaku guru PAI yang pertama itu kepada pengawasan mas artinya siswa kalau tidak di awasi, tidak ditunjukkan bagaimana cara-cara mengisi nantinya maka hasilnya juga tidak akan maksimal. Peran kami sesuai dengan tupoksi yaitu memberikan pengajaran dikelas melalui materi dan pembiasaan diluar kelas maupun dikelas. Nah, lembar kegiatan Ibadah harian ini bertujuan untuk memberikan pengawasan ketika anak-anak diluar sekolah ketika mereka berada di rumah kita berkoordinasi dengan orang tua terkait tugas ini agar orang tua juga tau anaknya memiliki kewajiban mengisi lembar kegiatan Ibadah harian dalam rangka membentuk karakternya nah ini sinergi antara guru dan orang tua dirumah. Dengan demikian, peran kami sebagai pengawasan, peran kami sebagai kontroling itu bisa terjamin dengan baik seperti itu mas”.

5. “Metodenya beragam ya mas, dan metode-metode ini saling terkait. Yang pertama keteladanan, seorang guru PAI itu harus bisa menjadi teladan bagi siswanya nah utamanya dalam pembentukan karakter seorang guru PAI harus mempunyai karakter tersebut dahulu dalam dirinya untuk dicontoh siswa di kelasnya. Nah, dengan keteladanan ini siswa itu akhirnya punya figur, punya sosok yang bisa dicontoh dalam menerapkan karakter-karakter tersebut. Nah, setelah adanya keteladanan dari guru tentu perlu adanya metode pembiasaan dengan lembar kegiatan Ibadah harian ini guru berharap sekolah punya harapan anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah-ibadah harian utamanya ibadah wajib terlebih dahulu kemudian ditambah dengan ibadah-ibadah yang sunnah. Nah, pembiasaan ini sangat efektif dalam membentuk karakter karena dengan pembiasaan maka akan istilahnya apa ya mas ya memulai menerapkan atau muncul nilai-nilai perilaku yang akhirnya menjadi karakter yang menetap seperti itu. Nah, ketika sudah ada peneladanan, sudah ada pembiasaan perlu adanya pengawasan kami dari guru PAI memberikan lembar kegiatan ibadah harian untuk diisi oleh siswa boleh diisi secara mingguan satu minggu dikumpulkan boleh, atau maksimal dua minggu kemudian dikumpulkan. Kenapa demikian, pengawasan tersebut akan menjadi lebih efektif ketika anak mengumpulkan lebih apa ya lebih berulang daripada anak-anak mengumpulkan sebulan sekali. Jika sebulan sekali akan terindikasi anak-anak itu bisa saja mengisi hanya pada hari-hari akhir atau istilahnya di rapel mas. Tapi kalau dalam kegiatan mingguan anak-anak

akan termotivasi ketika setiap minggu dikumpulkan anak-anak akan semakin semangat contohnya anak-anak itu mungkin di minggu pertama masih bolong sholatnya nah ketika ada pengawasan dari guru maka akan tau loh sholatmu itu masih kosong, sholatmu fardhu itu masih kurang gak lima waktu kamu belum menambah dengan ibadah-ibadah yang lain maka pengawasan tersebut efektif untuk membentuk karakter. Yang terkahir itu hukuman, kalau sudah ada peneladanan ada sosok yang dicontoh, ada pembiasaan melalui lembarnya, ada pengawasan melalui pengumpulan tadi lembarnya dikumpulkan setiap minggu atau dua minggu sekali maka tentu ada hukuman kita sudah sepakat dengan kelas sebelum lembar itu dibagikan jika anak-anak tidak tertib dalam mengumpulkan lembar kegiatan ibadah harian tentu berdampak pada nilai keterampilannya karena kami sudah sepakat bahwa lembar kegiatan ibadah harian bisa menunjang atau menambah nilai keterampilan dan tentunya anak-anak termotivasi dengan itu mungkin awalnya sebuah keterpaksaan karena ingin menambah nilai tapi dengan seiring berjalannya waktu mereka mengisi tentu mereka punya istilahnya semangatlah selain semangat untuk menambah nilai juga semangat menambah karakter-karakter yang religius guna membanggakan diri sendiri, membanggakan orang tua, dan membanggakan sekolah gitu mas”.

6. “Oke, mengenai implikasi atau dampak ya mas. Implikasi atau dampak itu erat kaitannya dengan tujuan tadi di awal ya tujuannya membentuk karakter siswa, karakter religius ini akhirnya nanti bisa muncul karena

dampak pengerjaannya pembiasaan melalui lembar kegiatan ibadah harian yang muncul pertama kali itu komitmen artinya komitmen awal sudah disepakati siswa harus mengerjakan namun setelah berjalannya lembar kegiatan ibadah harian komitmen tersebut menjadi meningkat bukan hanya komitmen dalam rangka pemenuhan nilai keterampilan tapi komitmen atas perintah dan larangan agama. Nah, jadi anak nanti akan sadar bahwa di situ memiliki kewajiban karena anak-anak SMP itu sudah baligh maka dia bertanggungjawab atas dosanya sendiri. Kemudian yang kedua, siswa itu memiliki semangat nantinya semangat untuk mendalami ajaran agama, kan motivasi mas selain ada kegiatan sholat lima waktu ada kegiatan tadarus nah ada kegiatan sedekah itu kan sunnah-sunnahnya akan semakin termotivasi jika memang di minggu awal mereka itu tidak pernah sedekah kemudian jarang tadarus mereka mungkin akan apa ya nambah semangatnya mengerjakan hal tersebut kemudian mendalami kenapa saya harus membaca alquran, kenapa saya harus bersedekah, kenapa saya harus puasa sunnah, kenapa saya harus sholat dhuha mereka awalnya menjalankan tanpa mengetahui akhirnya mencari tau kenapa harus mengerjakan yang sunnah-sunnah tersebut selain yang wajib. Terus berdampak juga pada keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan kemarin kita juga menambah saat Ramadhan kita ada kegiatan keagamaan pondok Ramadhan anak-anak semakin semangat, semangat sholat dhuha juga, semangat ngaji juga nah semangat ini terwujud karena pembiasaan di awal tadi. Yang selanjutnya mungkin anak-anak semakin apa ya itu mau mendalami

ajaran agama jadi belajar kembali apa ya pedoman-pedoman yang harus mereka pegang dalam menjalankan kehidupan utamanya alquran dan sunnah itu akhirnya mereka belajar dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian, kegiatan mengaji, kegiatan tadarus mereka bertambah ilmu agamanya. Sejahit itu mas dari anak SMPN 1 Kras kelas 7 mereka punya sikap yang terwujud dari pembiasaan akhirnya terbentuk menjadi karakter religius yang diinginkan oleh anak, oleh sekolah, dan oleh orang tua seperti itu”.

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : Nissa Yuniar Musafa'ah  
Jabatan : Siswa 1  
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 April 2022  
Pukul : 08.29 WIB  
Tempat : Di serambi Mushola Nurul Iman SMPN 1 Kras Kediri

### A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda terkait lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan sekolah dalam rangka membentuk karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri?
2. Bagaimana penerapan lembar kegiatan ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
3. Bagaimana implikasi/ dampak dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian?

### B. Jawaban Hasil wawancara

1. "saya siap mas dan menerima diadakanya pembentukan karakter religius khususnya kelas 7 ini melalui lembar kegiatan ibadah harian. Saya juga tidak terbebani mas la wong itu juga demi kebaikan saya juga karena saya jarang melakukan ibadah keseharian seperti sholat maupun mengaji. Saya juga semangat untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut mas, wong demi kebaikan saya juga kan ya, sekolah juga mewadahi untuk pembentukan karakter siswa kelas 7 dan tentunya guru agama saya pak Vicky yang selalu memberikan arahan-arahan yang baik bagi siswanya mas".

2. “Yang pertama itu pak vicky telah memberikan contoh yang baik mas kepada siswa-siswinya, disitulah pak vicky sebagai percontohan saya dan teman-teman tentunya dalam melaksanakan segala kegiatan ibadah harian. Ada lagi pak vicky juga selalu mengawasi siswa-siswinya melalui lembar kegiatan ibadah yang dikumpulkan setiap minggunya sehingga siapa yang belum tertib maka diberikan arahan jika masing-masing mengulangi kesalahannya lagi maka akan mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan diawal mas”
3. “Menurut saya hasil dari pembentukan karakter religius yang diadakan oleh sekolah melalui lembar kegiatan ibadah harian itu mas yang saya dapatkan ialah saya tuh lebih bisa bertanggungjawab atas segala kegiatan ibadah keseharian saya mas untuk menjalankan kewajiban shalat maupun sunnah-sunnah yang harus di kerjakan”.

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : Dinda Vanesa Desta A.  
Jabatan : Siswa 2  
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 April 2022  
Pukul : 08.43 WIB  
Tempat : Di serambi Mushola Nurul Iman SMPN 1 Kras Kediri

### A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda terkait lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan sekolah dalam rangka membentuk karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri?
2. Bagaimana penerapan lembar kegiatan ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
3. Bagaimana implikasi/ dampak dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian?

### B. Jawaban Hasil wawancara

1. "Pendapat saya, gini mas dalam adanya lembar kegiatan ibadah harian tersebut bisa menjadi lebih rajin sholat karena yang dahulunya sholatnya bolong-bolong gitu sekarang sudah mulai rajin karena adanya lembar kegiatan ibadah ini. Lembar kegiatan ibadah harian ini mas dikerjakan setiap hari sebagai latihan seluruh siswa kelas 7 tentunya secara terus menerus".
2. "Yang pertama itu pak vicky telah memberikan contoh yang baik mas kepada siswa-siswinya, disitulah pak vicky sebagai percontohan saya dan teman-teman tentunya dalam melaksanakan segala kegiatan ibadah

harian. Ada lagi pak vicky juga selalu mengawasi siswa-siswinya melalui lembar kegiatan ibadah yang dikumpulkan setiap minggunya sehingga siapa yang belum tertib maka diberikan arahan jika masing-masing mengulangi kesalahannya lagi maka akan mendapatkan hukuman sesuai kesepakatan diawal mas”.

3. “Hasil yang didapatkan ya mas, dengan adanya lembar kegiatan ibadah tersebut saya lebih semangat dalam melaksanakan kewajiban seorang muslim seperti kegiatan ibadah harian yang bersifat wajib maupun yang sunnah, dan saya juga termotivasi mas untuk mendalami ajaran-ajaran agama yang belum saya ketahui”.

## Transkrip Hasil Wawancara

Nama Informan : Bamada Anoraga Namja  
Jabatan : Siswa 3  
Hari/ Tanggal : Selasa, 19 April 2022  
Pukul : 08.56 WIB  
Tempat : Di serambi Mushola Nurul Iman SMPN 1 Kras Kediri

### A. Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pendapat anda terkait lembar kegiatan ibadah harian yang diadakan sekolah dalam rangka membentuk karakter religius siswa kelas 7 di SMPN 1 Kras Kediri?
2. Bagaimana penerapan lembar kegiatan ibadah harian dalam pembentukan karakter religius siswa kelas 7?
3. Bagaimana implikasi/ dampak dari diadakannya pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian?

### B. Jawaban Hasil wawancara

1. "Saya hampir memenuhi semua kegiatan ibadah terutama sholat sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian yang diberikan oleh pak Vicky mas, akan tetapi sholat saya itu masih bolong-bolong di subuh dan ashar mas karena terkadang saya kalau subuh itu gak bisa bangun karena ngantuk kalau ashar itu maen dengan teman-teman di sekitar rumah mas. Saya tuh mas mengisi lembar kegiatan ibadah sesuai apa yang sudah saya kerjakan jika saya tidak sholat ya saya tidak nyentang (centang) di lembar kegiatan ibadah harian tersebut karena pak Vicky pernah ngomong di isi dengan jujur karena kejujuran itu dapat

membentuk tingkah laku seseorang. Dan saya juga siap mas menerima resiko hukuman karena juga sudah ada kesepakatan di awal mas”.

2. “Penerapan ya mas, ya melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut. Disitu sudah adanya pengawasan dari pak vicky jika tidak tertib mengisi lembar tersebut maka akan mendapatkan hukuman. Dari situlah karakter-karakter religius saya mulai terbentuk dari keterpaksaan menjadi suatu kebiasaan dalam melaksanakan kegiatan ibadah harian saya mas”.
3. “Hasilnya saya sekarang saya lebih semangat lagi mas dalam menjalankan ibadah dan saya selalu berpedoman pada alquran dan sunnah Nabi”.

## Lampiran 6

### Pedoman Observasi

Subjek Observasi : .....

Objek Observasi : .....

Hari/ Tanggal : .....

Tempat : .....

### Deskripsi Observasi

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Lampiran 7

### Transkrip Hasil Observasi

Subjek Observasi : Andry Syahrul Prayoga

Objek Observasi : Latar Belakang Pembentukan Karakter Religius Siswa  
Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN  
1 Kras Kediri

Hari/ Tanggal : Senin, 22 November 2021

Tempat : SMPN 1 Kras Kediri

#### Deskripsi Observasi

1. Peneliti melihat terdapat sebagian siswa yang tidak melaksanakan ibadah hariannya.
2. Banyak siswa dan siswi kelas 7 yang masih kurang dari segi religiusnya.
3. Kurangnya pengawasan dalam kegiatan religius siswa dan siswi kelas 7.
4. Berubahnya sistem pendidikan yang serba online.

## **Transkrip Hasil Observasi**

Subjek Observasi : Andry Syahrul Prayoga

Objek Observasi : Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7  
Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN 1 Kras  
Kediri

Hari/ Tanggal : 21 Maret-26 April 2022

Tempat : SMPN 1 Kras Kediri

### Deskripsi Observasi

1. Peneliti menemukan bahwasanya yang melatarbelakangi terjadinya pembentukan karakter religius siswa yaitu terdapat siswa yang jarang melaksanakan kegiatan religiusnya seperti biasanya seperti contohnya sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah dan lain sebagainya. Hal tersebut yang melatarbelakangi sehingga menjadi tujuan diadakanya pembentukan karakter siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di SMPN 1 Kras Kediri.
2. Dengan adanya lembar kegiatan ibadah harian menunjukkan bahwa siswa-siswi mempunyai antusias dalam mengerjakan kegiatan tersebut. Sekolah juga merasakan manfaat dari adanya lembar kegiatan ibadah guna membentuk karakter religius siswa yakni dapat melakukan pengawasan terhadap kegiatan ibadah harian siswa yang menjadikan siswa mempunyai karakter religius yang mencerminkan visi dan misi sekolah.

3. Terlihat antusias dari guru dalam mempersiapkan media maupun metode yang digunakan dalam membentuk karakter-karakter religius siswa kelas 7. Kesiapan tersebut tidak hanya pada guru saja akan tetapi siswa dan siswi kelas 7 juga berantusias dalam menerima stimulus dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembentukan karakter religius tersebut melalui lembar kegiatan ibadah harian sehingga siswa dan siswi kelas 7 merespon dengan baik atas pembentukan karakter religius tersebut.
4. Peneliti melihat guru pendidikan agama islam kelas 7 membagikan lembar kegiatan ibadah harian kepada siswa guna sebagai aplikasi dari pembentukan karakter religius siswa. Melalui lembar kegiatan ibadah harian tersebut siswa akan mengisi sesuai kegiatan ibadah yang dikerjakan dalam kesehariannya dirumah.
5. Peneliti melihat siswa dan siswi kelas 7 memiliki antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri. Hal ini dibuktikan dengan pengumpulan lembar kegiatan ibadah harian yang sudah dikerjakan siswa dan siswi kelas 7 dalam kesehariannya. Dari hasil lembar kerja tersebut dapat dilihat siswa dan siswi ada yang sudah mengerjakan secara tertib dan ada sebagian siswa yang mengisi lembar kegiatan ibadah harian tersebut masih bolong-bolong. Akibat jika siswa maupun siswi yang mengerjakan tetapi masih ada yang bolong maka tentu ada hukuman sesuai kesepakatan awal antara guru dengan siswa maupun siswi.

## **Transkrip Hasil Observasi**

Subjek Observasi : Andry Syahrul Prayoga

Objek Observasi : Implementasi Pembentukan Karakter Religius Siswa  
Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN  
1 Kras Kediri

Hari/ Tanggal : 21 Maret-26 April 2022

Tempat : SMPN 1 Kras Kediri

### Deskripsi Observasi

1. Dalam pengimplementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama 1 Kras Kediri, peneliti menemukan dari data hasil observasi di lapangan bahwa seluruh warga sekolah terlibat dalam pengimplementasian pembentukan karakter religius siswa mulai dari kepala sekolah, guru, staf karyawan, serta siswa sebagai sasaran pembentukan karakter religius.
2. Dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa kelas 7 disini melalui lembar kegiatan ibadah harian yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan siswa-siswi khususnya kelas 7 di perintah untuk mengisi segala kegiatan ibadah harian yang mereka laksanakan dan mengumpulkan lembar kegiatan ibadah harian tersebut setiap satu minggu sekali.

3. Peneliti juga melihat dalam implementasi pembentukan karakter religius siswa kelas 7 melalui lembar kegiatan ibadah harian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kras Kediri terdapat beberapa metode-metode yang digunakan guna memaksimalkan dalam pembentukan karakter religius siswa, seperti adanya peneladanan guru, pembiasaan-pembiasaan baik, pengawasan guru kepada siswa, serta terdapat hukuman jika siswa tidak tertib dalam mengisi lembar kegiatan ibadah harian.

## **Transkrip Hasil Observasi**

Subjek Observasi : Andry Syahrul Prayoga

Objek Observasi : Implikasi Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7  
Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian di SMPN 1 Kras  
Kediri

Hari/ Tanggal : 21 Maret-26 April 2022

Tempat : SMPN 1 Kras Kediri

### Deskripsi Observasi

1. Peneliti menemukan siswa bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan religius sesuai dengan lembar kegiatan ibadah harian.
2. Siswa tidak hanya diberikan materi teori saja akan tetapi siswa juga di perintah untuk praktek guna dapat di implementasikan dalam kehidupan kesehariannya

## Lampiran 8

### Dokumentasi Penelitian



**Foto Wawancara dengan  
Bapak Kepala Sekolah**



**Foto Wawancara dengan  
Ibu Wakil Kepala Sekolah**



**Foto Wawancara dengan  
Guru PAI Kelas 7**

**Foto Wawancara dengan  
Siswa 1**





**Foto Wawancara dengan  
Siswa 2**

**Foto Wawancara dengan  
Siswa 3**



Lembar kegiatan ibadah harian

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

SMPN 1 Kras Kabupaten Kediri

Tanggal/ bulan	Ibadah wajib					Ibadah Sunah			Ket
	Subuh	Dhuhur	Ashar	Maghrib	Isya'	Dhuha	Tadarus	Tahajud	
25-10-2021	J	M	M	J	J	-	√	-	
26-10-2021	-	-	-	-	-	-	-	-	Haid
27-10-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
28-10-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
29-10-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
30-10-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
31-10-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
1-11-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
2-11-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
3-11-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
4-11-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	
5-11-2021	J	J	M	J	J	-	-	-	

Keterangan :

1. Di isi setiap hari selama satu minggu
2. Jika haid / menstruasi tulis di kolom keterangan
3. Ibadah wajib, jika berjamaah ditulis ( J ), jika munfarid ditulis ( M )
4. Ibadah sunah, jika mengerjakan ditulis centang ( √ ), jika tidak ditulis strip ( - )
5. Dikumpulkan setiap minggu, sebagai tambahan nilai keterampilan

Mengetahui,  
Guru PAI

Vicky Rivaldy Nugroho, M.Pd.  
NIP. 19960408 201903 1 003

Orang Tua

Nama ortu  
Azzahra Kristiani

Kras, 20.11.01..... 2021  
Saya yang membuat,

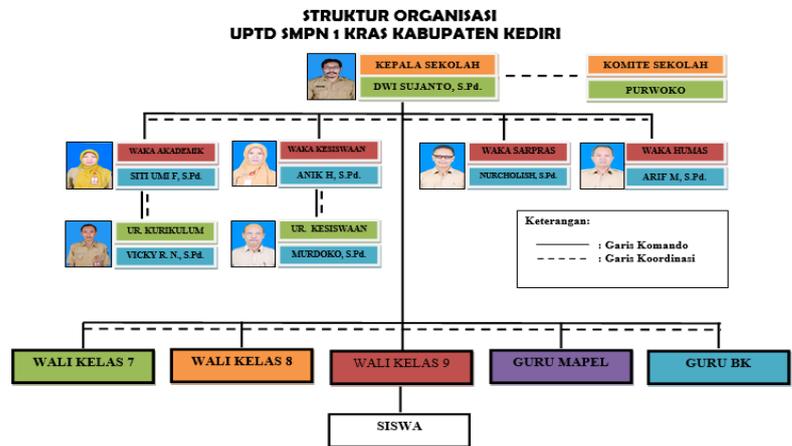
Nama kalian Azzahra A.  
Kelas 7B.

Foto Lembar Kegiatan

Ibadah Harian Siswa

Kelas 7

**Foto Struktur  
Organisasi SMPN 1  
Kras Kediri**



**Foto Visi SMPN 1 Kras  
Kediri**

**Foto Mushola Nurul  
Iman SMPN 1 Kras  
Kediri**



**Foto Ruang Tata Usaha  
SMPN 1 Kras Kediri**

**Foto Sholat Dhuha  
Berjamaah Siswa  
Kelas 7**



**Foto Kegiatan Pondok  
Ramadhan Siswa Kelas**

**7**

**Foto Kegiatan  
Pondok Ramadhan  
Siswa Kelas 7**



**Foto Panitia Zakat  
Fitrah Siswa Kelas 7**

## Lampiran 9

### Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

#### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

##### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110023  
Nama : ANDRY SYAHRUL PRAYOGA  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
Dosen Pembimbing 2 :  
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS 7 MELALUI LEMBAR KEGIATAN IBADAH HARIAN DI SMPN 1 KRAS KEDIRI

##### IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	02 September 2021	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi dan pengajuan judul skripsi: untuk judul skripsi minimal 3 judul yang di konsultasikan.	Ganjil 2021/2022	Sudah Dikoreksi
2	14 Januari 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan proposal skripsi BAB I, II, dan III dengan catatan: 1) Tata tulis untuk konteks penelitian tidak perlu point-point, tapi langsung masuk pada paragraph secara utuh, 2) Kajian teori perlu dipertajam dengan teori Thorndike... bahwa karakter bagian dari kepribadian yg bisa berubah, 3) Kehadiran peneliti blm menjawab kapan, untuk apa, dan menemui siapa??, 4) Alasan pemilihan lokasi belum menampilkan kekhasan atau keunikan dari lokasi... sesuatu yg tidak banyak dimiliki oleh tempat yg lain.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
3	21 Januari 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi hasil revisi sesuai arahan dari dosen pembimbing sebelumnya pada BAB I, II, dan III yang meliputi pada konteks penelitian, kajian teori, kehadiran peneliti, dan alasan pemilihan lokasi penelitian.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
4	23 Januari 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Draf akhir proposal skripsi: wis oke lanjut... tinggal sempromya.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
5	21 Februari 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Setelah ujian seminar proposal skripsi terdapat masukan untuk mengganti jenis penelitian dari studi kasus menjadi penelitian deskriptif.	Genap 2021/2022	Sudah Dikoreksi
6	08 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan BAB IV dengan catatan: 1) Pada point B bab VI bukan temuan penelitian, tapi paparan penelitian, 2) Nama guru, siswa dan struktur dilampirkan saja, yg di bab IV dinarasikan.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	11 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi hasil revisi sesuai arahan dari dosen pembimbing sebelumnya pada BAB IV.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	15 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Bimbingan BAB V dengan catatan: 1) Pembahasan, hendaknya setiap satu temuan penelitian didukung dengan 2 teori atau pendapat atau buku, sehingga jelas, 2) Yang dinarasikan pada bab V misalnya berdasarkan temuan penelitian bahwa... stlh ini langsung teori/ pendapat/ hasil penelitian terdahulu dll.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	17 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Konsultasi hasil revisi sesuai arahan dari dosen pembimbing sebelumnya pada BAB V dan bimbingan BAB VI.	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	24 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Draf akhir skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing: Lanjut daftar ujian.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	25 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Penandatanganan lembar persetujuan ujian skripsi dan nota dinas pembimbing oleh dosen pembimbing.	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

12	28 Nopember 2022	Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Penandatanganan buku akademik mahasiswa pada proses bimbingan skripsi oleh dosen pembimbing	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
----	------------------------	-----------------------------	---	---------------------	--------------------

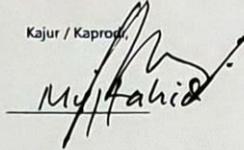
Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajur / Kaprodi



## Lampiran 10

### Sertifikat Turnitin FITK



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*  
Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Andry Syahrul Prayoga  
Nim : 18110023  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 7 Melalui Lembar Kegiatan Ibadah Harian Di SMPN 1 Kras Kediri

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 10 Desember 2022  
Kepala,  
  
Nenny Afwadzi



1/1

## Lampiran 11

### BIODATA MAHASISWA



#### Profil Mahasiswa

Nama : Andry Syahrul Prayoga  
NIM : 18110023  
Tempat/ Tanggal Lahir : Nganjuk, 09 Januari 2000  
Fakultas/ Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk Kuliah : 2018  
Alamat Rumah : Ds. Grojogan, Kec. Berbek, Kab. Nganjuk,  
Provinsi Jawa Timur  
Alamat Email : [andrysyahrulprayoga@gmail.com](mailto:andrysyahrulprayoga@gmail.com)  
Nomor Handphone : 0815 1510 1603

### **Riwayat Pendidikan Mahasiswa**

Tahun 2004 – 2006	TK Pertiwi Grojogan
Tahun 2006 – 2012	SDN Grojogan 1
Tahun 2012 – 2015	SMPN 6 Nganjuk
Tahun 2015 – 2018	MAN 2 Nganjuk
Tahun 2018 – Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang